

# LAPORAN INTERIM

TRIWULAN I TAHUN 2025



BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia dan hidayah-Nya sehingga Laporan Kinerja Interim Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2025 dapat diselesaikan, sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan; dan berdasarkan Surat Edaran dari Sekretaris Utama Badan POM Nomor PR.09.01.2.03.25.10 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/ Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Laporan Interim Triwulan I disusun secara periodik setiap triwulan mengacu pada hasil capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan I tahun 2025 yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai target dan sasaran kinerja sesuai dengan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, monitoring, dan evaluasi kinerja.

Dengan melakukan pengukuran Kinerja sebagai salah satu bentuk penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (SAKIP) yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap target, capaian kinerja, capaian anggaran, efisiensi, analisa keberhasilan atau kegagalan serta rekomendasi perbaikan kinerja selanjutnya agar target dapat tercapai.

Akhir kata, kami berharap agar Laporan Kinerja Interim ini dapat menjadi media pertanggungjawaban serta peningkatan kinerja organisasi Balai Besar POM di Yogyakarta.

Yogyakarta, 30 April 2025  
Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta,



Bagus Heri Purnomo, S.Si, Apt

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Interm Triwulan I Tahun 2025 BBPOM di Yogyakarta merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja dalam mewujudkan *Good Governance* untuk mencapai visi, misi dan tujuan organisasi untuk mencapai sasaran strategis Tahun 2025 mengacu pada RENSTRA 2025-2029 dan Perjanjian Kinerja Tahun 2025.

Tahun 2025 merupakan tahun pertama pelaksanaan RPJMN Tahun 2025-2029 terdiri dari 9 sasaran kegiatan dengan 25 (dua puluh lima) indikator, terdapat 5 (lima) indikator yang sudah mencapai target dengan kriteria **“SANGAT BAIK”**, ada 6 (enam) indikator dengan kriteria **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**, dan masih ada 9 (Sembilan) indikator yang belum ada penilaian karena tdi triwulan I tidak ada target. Tetapi masih ada indikator yang perlu untuk ditingkatkan kembali yaitu masih ada 1 (satu) indikator dengan capaian dengan kriteria **“CUKUP”**.

Dari hasil capaian Sasaran Kegiatan Triwulan I Tahun 2025 sebagai berikut :

- 1) BBPOM di Yogyakarta dalam meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada Triwulan I Tahun 2025 di wilayah DI.Yogyakarta sudah optimal mendapatkan nilai 108,93% dengan kriteria SANGAT BAIK
- 2) BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2025 menguatnya laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan nilai 103,76% dan kriteria SANGAT BAIK
- 3) BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2025 efektifitas KIE di Balai Besar POM di Yogyakarta meningkat dengan nilai sebesar 100,33% dengan kriteria SANGAT BAIK
- 4) BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2025 dengan nilai sebesar 108,35% dengan kriteria SANGAT BAIK, menunjukkan meningkatnya pendampingan

UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta sudah efektif tetapi perlu peningkatan

DIPA Tahun 2025 Nomor SP.DIPA-063.01.2.432778/2025 yang diterbitkan tanggal 2 Desember 2024 anggaran BBPOM di Yogyakarta sebesar Rp. 33.218.247.000,- (Tiga puluh tiga milyar dua ratus delapan belas juta dua ratus empat puluh tujuh ribu rupiah) dari jumlah anggaran tersebut secara otomatis dari system ada sebesar Rp.3.315.701.000,- dikarenakan adanya blokir dari AKUN perjalanan dinas. Berdasarkan capaian anggaran yang ada di OMSPAN pada Triwulan I Tahun 2025 dari pagu terakhir anggaran sebesar Rp.33.108.072.000,- terealisasi Rp.3.495.800.541,- (10,56%).

**Capaian** NKO Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2025 sebesar 103,55% dengan kategori ISTIMEWA Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir disemua sasaran strategis BBPOM di Yogyakarta telah mencapai target tetapi perlu dilakukan peningkatan dan upaya agar capaian dapat meningkat.

# BAB I

# PENDAHULUAN

POM  
di YOGYAKARTA

GEDUNG BINA  
JULPK

TANAH MILIK NEGARA

BANGUNAN MILIK NEGARA

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. LATAR BELAKANG

Dalam Renstra BPOM 2025-2029, BPOM telah melakukan identifikasi potensi dan permasalahan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi BPOM dalam rangka melaksanakan penugasan RPJMN 2025-2029. Beberapa isu strategis terkini perlu dianalisis karena dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja. Isu tersebut diantaranya adalah Reformasi Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), BPOM diharapkan peran sertanya dalam mendukung *Major Project* Reformasi Sistem Kesehatan Nasional.

Salah satu Reformasi SKN adalah “Kemandirian Farmasi dan Alat Kesehatan”. BPOM memberikan dukungan/ pengawalan dalam produksi sediaan farmasi dalam negeri, riset dan regulasi pemanfaatan sediaan farmasi dalam negeri, riset vaksin bersertifikat halal dan produk biologi, melalui relaksasi dan percepatan perizinan sediaan; deregulasi Standar/Peraturan/Pedoman/Kajian di bidang pengawasan obat; pengawalan pengembangan industri fraksionasi plasma; hilirisasi inovasi herbal Indonesia melalui percepatan pengembangan dan pemanfaatan fitofarmaka melalui pendampingan penelitian praklinik/klinik.

BBPOM di Yogyakarta sebagai Unit Pelaksana Teknis BPOM melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan melalui empat pilar kegiatan yaitu:

- ✚ Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) melalui: inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan; penguatan kapasitas laboratorium;

- ✚ Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) melalui: sampling dan pengujian; pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- ✚ Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk, serta kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan, masyarakat dan berbagai pihak/lembaga lainnya; dan
- ✚ Penegakan hukum melalui penyidikan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan.

## **1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI**

### **a. Tugas dan Fungsi**

BPOM adalah Lembaga Pemerintahan Non Kementrian (LPNK) yang bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BBPOM di Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis BPOM, sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang telah diubah dengan PerBPOM Nomor 3 tahun 2025, yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan makanan sesuai dengan ketentuan peraturan peundang-undangan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, BBPOM di Yogyakarta menyelenggarakan fungsi:

|                                                                                                                       |                                                                                    |                                                                                                                                        |                                                                                    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|
| Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan                                                  |   | Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan |   |
| Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan                                                    |                                                                                    | Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan                              |   |
| Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/ atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian |   | Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan                                                            |   |
| Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan                     |   | Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan                                                  |   |
| Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan                                                            |   | Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga                                                                                         |   |
| Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan                                                                                |  | Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan POM                                                                           |  |

Gambar 1. Fungsi BBPOM di Yogyakarta

Tugas dan fungsi tersebut, melekat sebagai lembaga pemerintah yang merupakan garda depan dalam hal perlindungan terhadap konsumen. Diharapkan BBPOM di Yogyakarta dapat menjalankan tugas secara lebih proaktif, tidak reaktif, yang bergerak ketika sudah ada kasus-kasus yang dilaporkan dengan cakupan area pengawasan meliputi 5 (lima) Kabupaten/ Kota meliputi: Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon progo dan Kabupaten Gunung Kidul.

#### b. Sumber Daya Manusia

Komposisi ASN di BBPOM di Yogyakarta sampai dengan 31 Maret 2025 sejumlah 101 orang dengan proporsi 83% perempuan (84 orang) dan 17% laki-laki (17

orang). Jumlah SDM BBPOM di Yogyakarta tersebut belum memadai dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas Pengawasan Obat dan Makanan secara optimal. Ditinjau dari analisa beban kerja, utamanya dengan upaya penguatan kelembagaan dan peningkatan koordinasi lintas sektor, BBPOM di Yogyakarta masih memerlukan SDM di beberapa jenjang jabatan antara lain Analis SDM, Arsiparis, Perencana, Pranata Komputer, dan Penata Laksana Barang sehingga masih memerlukan penambahan SDM.

Dari jumlah pegawai BBPOM di Yogyakarta sebanyak 101 orang, 3 orang (6%) diantaranya berusia 20-30 tahun, 15 orang (14%) berusia 31-40 tahun, dan 62 orang (61%) berusia 41-50 sedangkan 21 orang (19%) berusia 51-60 tahun; seperti ditampilkan pada di bawah ini.

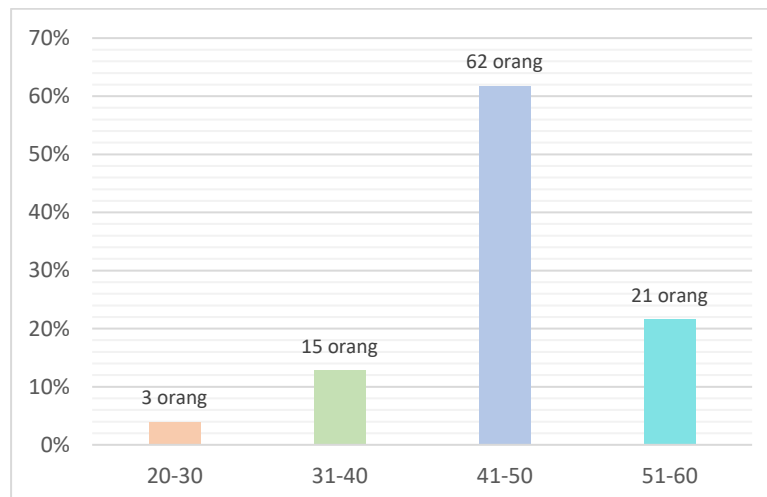


Diagram 1. Penggolongan Pegawai Berdasarkan Golongan Umur

Dari 101 orang pegawai BBPOM di Yogyakarta terdiri dari 1 pegawai (1%) golongan II, 79 pegawai (78%) golongan III dan 21 pegawai (21%) golongan IV.

Berikut persebaran SDM pegawai BBPOM di Yogyakarta berdasarkan unit kerja.

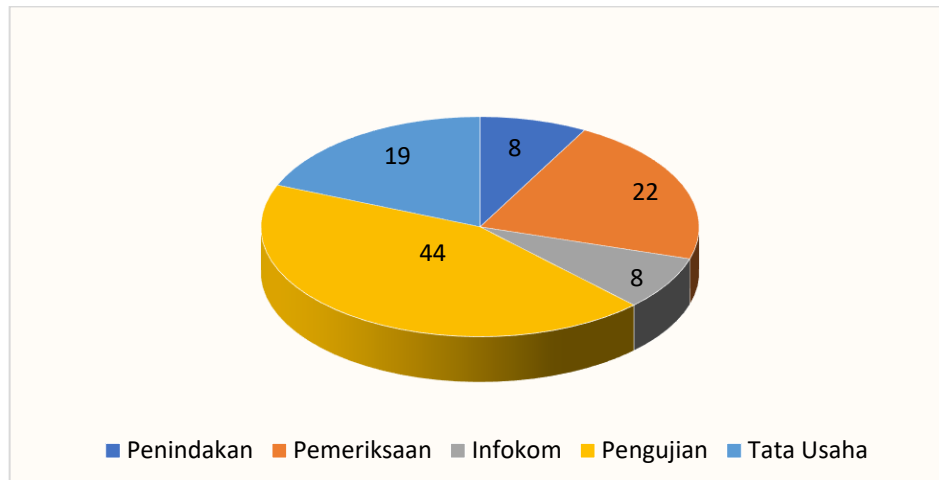


Diagram 2. Profil SDM Pegawai Berdasarkan Unit Kerja

**c. Sarana dan Prasarana**

- Sarana Prasarana  
BBPOM di Yogyakarta memiliki 4 (empat) bangunan gedung utama dengan total luas bangunan sebesar 6.789 m<sup>2</sup> diatas total luas tanah 6.477 m<sup>2</sup>.
- Sarana Transportasi  
BBPOM di Yogyakarta untuk memenuhi kebutuhan operasional kegiatan didukung sarana transportasi sebanyak 1 unit kendaraan dinas, 6 unit kendaraan operasional, 3 unit mobil laboratorium keliling dan 1 unit mobil incinerator.

**d. Sarana Komunikasi**



Gambar 2. Alamat Media Sosial Balai Besar POM di Yogyakarta

#### e. Kondisi Geografis

Letak geografis Daerah Istimewa Yogyakarta (D.I.Y) terletak di bagian selatan Pulau Jawa. Di sisi selatan berbatasan dengan Samudra Hindia dan bagian lainnya berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Kondisi geografis D.I.Y secara umum dapat dijangkau BBPOM di Yogyakarta, dengan waktu tempuh maksimal sekitar 4 jam, dengan cakupan wilayah pengawasan meliputi 4 (empat) kabupaten yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, Gambar 3. Peta Geografis Wilayah D.I.Y Kabupaten Sleman dan 1 (satu) kota yaitu Kota Yogyakarta, dengan luas wilayah secara keseluruhan sebesar 3.185,80 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk per 31 Desember 2024 sebanyak 4.126.444 jiwa (Data BPS Jogja).



## f. Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi

Tabel 1. Rekap Data Sarana Pengawasan Obat dan Makanan D.I.Yogyakarta

| Jenis Sarana               | Kota Yogyakarta | Kab. Sleman | Kab. Bantul | Kab. Gunungkidul | Kab. Kulon Progo | Total         |
|----------------------------|-----------------|-------------|-------------|------------------|------------------|---------------|
| <b>Produksi</b>            |                 |             |             |                  |                  |               |
| Obat                       | 0               | 2           | 0           | 0                | 1                | 3             |
| Obat Bahan Alam            | 5               | 12          | 23          | 2                | 8                | 50            |
| Kosmetik                   | 4               | 12          | 24          | 1                | 5                | 46            |
| Pangan MD                  | 52              | 200         | 85          | 32               | 30               | 399           |
| Pangan PIRT                | 3064            | 5119        | 3613        | 1895             | 3000             | 16691         |
| <b>TOTAL</b>               | <b>3125</b>     | <b>5345</b> | <b>3745</b> | <b>1930</b>      | <b>3044</b>      | <b>17.189</b> |
| <b>Distribusi</b>          |                 |             |             |                  |                  |               |
| Sarana Distribusi Obat     | 16              | 16          | 19          | 1                | 1                | 53            |
| Sarana Instalasi Farmasi   | 2               | 1           | 1           | 1                | 1                | 6             |
| Sarana Distribusi OBA      | 45              | 105         | 60          | 30               | 27               | 267           |
| Sarana Distribusi SK       | 9               | 13          | 0           | 0                | 0                | 22            |
| Sarana Penotif Kosmetik    | 4               | 12          | 7           | 0                | 1                | 24            |
| Sarana Distribusi Kosmetik | 62              | 93          | 102         | 96               | 71               | 424           |
| Sarana Distributor Pangan  | 10              | 58          | 38          | 0                | 0                | 106           |
| Sarana Rital Pangan        | 317             | 423         | 318         | 248              | 226              | 1532          |
| <b>TOTAL</b>               | <b>465</b>      | <b>721</b>  | <b>545</b>  | <b>376</b>       | <b>327</b>       | <b>2.434</b>  |

## 1.3. STRUKTUR ORGANISASI

Sesuai Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang

sebagaimana telah diubah dengan Peraturan BPOM Nomor 3 tahun 2025, struktur organisasi di Balai Besar POM di Yogyakarta adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Struktur Organisasi BBPOM di Yogyakarta

#### 1.4. ISU STRATEGIS

Eksistensi instansi mampu mengidentifikasi dan merespon isu strategis dengan berbagai kebijakan dan Tindakan yang tepat. Isu Strategis yang melingkupi dan dapat menunjang kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta pada tahun 2024, antara lain:

##### **Peredaran Obat Vitalitas Ilegal**

Di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sangat rentan terhadap peredaran obat disfungsi ereksi ilegal yang dijual di Toko obat vitalitas atau biasa disebut Toko Seng, dengan mencantumkan promosi/iklan yang vulgar dan berlebihan. Dari data sarana yang ada di Balai Besar POM di Yogyakarta terdapat kurang lebih 36 Toko Obat Vitalitas di wilayah Yogyakarta, Sleman dan Bantul. Dari sisi perizinan Toko obat vitalitas tersebut tidak mempunyai izin usaha dari Pemerintah Daerah setempat. Tentunya ini menjadi perhatian bersama dari pemangku kepentingan untuk mencegah peredaran obat disfungsi ereksi ilegal di wilayah DIY.

Hal-hal yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab terjadinya peredaran obat disfungsi ereksi ilegal adalah maraknya permintaan/demand obat disfungsi ereksi ilegal dari penyalahguna dan mudah diperjualbelikan baik secara offline maupun online, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan obat disfungsi ereksi ilegal, memberi efek meningkatnya kepercayaan diri vitalitas pria dan belum ada perda/ perbup/ perwali yang mengatur perizinannya.

Toko obat vitalitas tersebut menjual obat obat stamina pria tanpa izin edar dan mengandung obat keras seperti sildenafil dan tadalafil, antara lain Viagra, Cialis, Hammer, Max Man, Big Man. BBPOM di Yogyakarta melakukan pengawasan dan penindakan komoditi tersebut dengan pemusnahan dan jika layak bisa naik ke ranah projustitia. Untuk perijinan toko adalah wewenang pemerintah daerah setempat.

##### **Permintaan Saksi Ahli**

BBPOM di Yogyakarta di tahun 2024 menerima permohonan permintaan Keterangan Ahli dari Polres Kab/ Kota dan Polda DIY. Permintaan bantuan keterangan Ahli ini sebanyak 158 perkara dengan perincian dari Polda DIY sebanyak 3, Polres Gunungkidul sebanyak, Polres Kota Yogyakarta sebanyak 55, Polres Kulonprogo sebanyak 66 dan Polres Sleman sebanyak 3. Sebagian besar perkara yang diminta untuk memberikan keterangan Ahli adalah perkara Pil Sapi (Trihexypenidil) dengan jumlah barang bukti sebanyak 307.209,5 butir.

Sebagian Ahli mendapatkan panggilan sidang di Pengadilan Negeri untuk memberikan keterangan Ahli antara lain di PN Yogyakarta sebanyak 11 kali, di PN Kulonprogo sebanyak 1 kali dan di PN Wonosari sebanyak 4 kali.

Keterangan Ahli ini diharapkan dapat membantu pertimbangan hakim dalam memberikan vonis ke pelaku pelanggaran di bidang obat dan makanan.



#### **Peredaran Cemilan Pedas Latiao**

Keamanan pangan merupakan isu penting yang harus mendapat perhatian serius, baik dari pemerintah maupun masyarakat, terutama terkait dengan produk pangan impor. Salah satu contoh yang mencuat adalah kasus keracunan pangan yang melibatkan produk latiao, camilan pedas asal Tiongkok, yang sempat beredar di Indonesia. Kasus ini menjadi peringatan keras akan pentingnya pengawasan yang ketat terhadap produk pangan yang masuk ke pasar Indonesia. Kejadian ini menyoroti potensi bahaya yang dapat ditimbulkan oleh produk pangan impor yang tidak mematuhi standar keamanan yang berlaku, yang bisa berakibat pada kesehatan konsumen.

Berdasarkan kajian dari Direktorat Standardisasi Pangan Olahan, latiao termasuk dalam kategori pangan 06.4.3 Pasta dan Mi Pra-Masak serta Produk Sejenis, dengan jenis "Olahan Tepung/Pati Siap Konsumsi." Produk ini, seperti produk olahan lainnya, harus memenuhi sejumlah persyaratan keamanan yang ketat, termasuk pemeriksaan nilai pH, kadar air (aw), serta uji cemaran logam berat dan mikrobiologi, seperti *Bacillus cereus*, yang ditemukan dalam latiao dan

menyebabkan keracunan. Ketidaksesuaian pemilihan kategori pangan pada sistem erag-RBA oleh pendaftar dapat berakibat pada pembatalan atau pencabutan izin edar produk tersebut, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, untuk melindungi konsumen dari produk pangan yang berisiko.



#### **Peredaran Es krim beralkohol**

Minuman beralkohol dan es krim merupakan dua jenis produk pangan olahan yang telah ada dalam Peraturan BPOM nomor 13 tahun 2023 tentang Kategori Pangan. Kasus yang terjadi di salah satu Mall di Yogyakarta, terkait adanya pelaku usaha yang menjual es krim dicampur dengan minuman beralkohol, dan dijual sebagai pangan siap saji. Kandungan alkohol dalam es krim variatif, sesuai dengan jenis minuman beralkohol yang ditambahkan. Kondisi ini telah menimbulkan aduan di masyarakat, karena es krim beralkohol dijual di tempat terbuka dan mudah diakses oleh anak-anak. Beberapa peraturan yang ada, belum dapat dijadikan pedoman untuk melakukan tindak lanjut. Secara ijin berusaha terdapat KBLI 1053 untuk industri pengolahan es krim dan sejenisnya serta KBLI 47221 untuk perdagangan eceran minuman beralkohol, namun belum ada ijin usaha yang mengatur terkait produk pangan beralkohol, termasuk peraturan kategori pangannya. Hal ini bisa dijadikan celah bagi pelaku usaha untuk memproduksi dan menjual es krim dicampur dengan alkohol, bahkan untuk selanjutnya dimungkinkan munculnya produk pangan lain, baik berupa minuman atau makanan yang mengandung alkohol dalam kadar tinggi. Perlu dipikirkan bersama, terkait peraturan yang dapat mengendalikan usaha ini, sehingga jika bermunculan kasus sejenis, petugas telah memiliki landasan hukum yang kuat untuk melakukan tindak lanjut.



#### **Sarana produksi Pangan Fortifikasi**

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan sampling pangan fortifikasi, dengan hasil pengujian tidak memenuhi syarat yang tinggi. Berdasarkan evaluasi pelaksanaan

sampling pangan fortifikasi, dengan hasil pengujian tidak memenuhi syarat yang tinggi. Hasil evaluasi adalah sulit untuk melakukan pembinaan dikarenakan sarana produksi berada di luar wilayah Yogyakarta. Pada tahun 2024, Yogyakarta memiliki 2 (dua) sarana pangan fortifikasi yaitu Koperasi Produsen Garam Tirta Bahari dengan merek Garam konsumsi Segara Bumi Sepanjang dan Gurihcloud yang memproduksi minyak goreng sawit. Keberadaan sarana fortifikasi di wilayah Yogyakarta akan memudahkan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha pangan. Evaluasi hasil pengawasan tahun 2024, Koperasi Produsen Garam Tirta Bahari belum mampu untuk memproduksi garam konsumsi dan dijual ke pasaran.

Pada tahun 2025, BPOM di Yogyakarta mendapatkan IKU untuk pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi. Kegiatan pengawasan juga melakukan sampling. Perlu dilakukan Upaya pendampingan terutama kepada pelaku usaha Koperasi Produsen Garam Tirta Bahari dengan melakukan pendampingan dan koordinasi lintas sektor Pembina untuk memperbaiki system operasional dari Koperasi Garam Tirta Bahari. Hal ini dilakukan untuk capaian kinerja pada indikator kinerja pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi baik, dapat menunjang kinerja pemerintah dalam aksi percepatan penurunan stunting secara nasional.

#### **Dukungan terhadap UMKM**

Usaha mikro dengan jumlah usaha tertinggi di DIY berada pada sektor industri pengolahan sebanyak 116.160 unit, dimana 44,9% diantaranya di sektor pengolahan makanan dan minuman (Dataku Bapeda DIY 2020). Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja yang memberikan prioritas terhadap pengembangan UMKM di Indonesia, pemerintah membangun konsep perizinan berusaha yang ramah terhadap UMKM, dan memberikan berbagai kemudahan kepada UMKM untuk berkembang. BPOM telah menginisiasi berbagai kegiatan untuk mendukung percepatan pengembangan UMKM obat dan

makanan melalui simplifikasi regulasi, bimbingan teknis dan pendampingan industri, serta inisiasi berbagai program yang melibatkan pemangku kepentingan. Pada tahun 2023, BBPOM di Yogyakarta melakukan beberapa kegiatan pendampingan terhadap UMKM Pangan, Obat Tradisional, dan Kosmetik yang telah bersinergi dengan lintas sektor terkait pendamping UMKM. Di Bidang Pangan, sebanyak 100 UMKM telah didampingi dalam rangka izin edar pangan olahan. Kegiatan pendampingan telah berkolaborasi secara aktif dengan Dinas Koperasi UKM DIY, Dinas Perindustrian Perdagangan DIY, Dinas Perindustrian Perdagangan Kab Kulon Progo, dan Dinas Perindustrian Perdagangan Kab Sleman. Melalui Dukungan Dana Keistimewaan DIY dari Paniradya Pati DIY, UMKM dapat difasilitasi sampai terbit Nomor Izin Edar tanpa mengeluarkan biaya atau gratis (Biaya ditanggung Dinas terkait). Kolaborasi aktif dengan lintas sektor di DIY memunculkan inovasi Inovasi BERPENDAR (Bersama Pendampingan Untuk Memperoleh Izin Edar) yang mendapatkan penghargaan Top Inovasi 99 dalam Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik oleh KemenPan RB tahun 2023. Di bidang kosmetik, sebanyak 4 UMKM telah didampingi dalam rangka pemenuhan Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik dan notifikasi kosmetik. Kegiatan pendampingan telah berkolaborasi secara aktif dengan Dinas Kelautan dan Perikanan DIY melalui Pendampingan Desa Maritim.

#### Pengawasan Produk Obat JKN

Sampling obat yang digunakan untuk program JKN pada sarana pelayanan kefarmasian pemerintah (Puskesmas, Rumah Sakit Pemerintah) maupun sarana swasta (Apotek, Klinik, Rumah Sakit Swasta) yang bekerja sama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Sampling dilakukan di sarana hulu dan sarana hilir dengan metode sampling targeted dan acak. Sampling dilakukan untuk melindungi masyarakat dari penggunaan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif yang tidak memenuhi persyaratan dan/atau ketentuan mutu dan label. Sampling obat JKN di sarana hulu, dimana sampel obat

JKN yang diambil pada sarana produksi (industry farmasi) dan sarana distribusi obat (Pedagang Besar Farmasi dan Instalasi Farmasi Pemerintah di Provinsi/Kota/Kabupaten). Untuk sarana hilir adalah sampling di sarana pelayanan kefarmasian. BBPOM di Yogyakarta melakukan koordinasi dengan Dinas kesehatan Provinsi dan/atau Kabupaten/Kota dan BKKBN.

Pengawasan obat JKN selain dilakukan sampling juga dilakukan pengawasan kepada sarana hulu dan hilir sesuai dengan pedoman CPOB, CDOB, Asoek pengelolaan obat dan bahan obat di Fasilitas Kesehatan dan standar pelayanan kefarmasian. Sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan Pedoman Prioritas Sampling tahun 2024 berdasarkan Analisa risiko produk obat yang beredar. Kendala dalam pelaksanaan sampling obat JKN, ketersediaan obat JKN di sarana pelayanan kesehatan pemerintah tidak variative sehingga kemungkinan akan tersampling kembali. Kemampuan uji belum semua terpenuhi untuk kategori obat JKN, jumlah obat JKN di sarana pelayanan kesehatan swasta tidak memadai jumlah sehingga tidak mencukupi untuk dilakukan sampling dan pengujian. Upaya yang dilakukan adalah menyampaikan perencanaan sampling kepada Dinas Kesehatan Provinsi atau Dinas Kesehatan kabupaten/Kota dan BKKBN, terkait dengan perencanaan pengadaan.

#### **Reformasi Birokrasi (WBK/ WBBM)**

Implementasi RB oleh BBPOM di Yogyakarta menuju good government and clean governance serta pelayanan publik yang berkualitas, berpedoman pada Road Map-RB BPOM tahun 2020 2024.

Pada tahun 2021, BBPOM di Yogyakarta berhasil meraih predikat Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) dari KemenpanRB, pelayanan publik BBPOM di Yogyakarta kategori Layanan Prima, telah mendapatkan predikat terbaik UPP Penyedia Sarpras Kelompok Rentan, nilai SAKIP BBPOM di Yogyakarta berpredikat A di lingkungan BPOM. Nilai maturitas Manajemen Risiko sebesar 2,875 dengan Tingkat Maturitas Risk Aware.

### **Pengawasan Obat dan Makanan secara Online**

Berdasarkan Peraturan BPOM No. 14 Tahun 2024 tentang Pengawasan Obat dan Makanan yang diedarkan secara Daring, BBPOM di Yogyakarta melakukan pemantauan terhadap peredaran obat dan makanan secara daring, termasuk iklan yang menyertainya pada sistem Elektronik, media sosial dan media daring dan melakukan pemeriksaan setempat fasilitas/sarana yang terkait dan patut diduga menyelenggarakan kegiatan obat dan makanan secara daring.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam perekonomian, peredaran obat dan makanan yang dijual secara daring juga semakin meningkat. Pengawasan obat dan makanan secara daring telah dilakukan, baik pengawasan kepada produk dengan sampling dan pengujian produk juga pengawasan iklan. Selain itu juga dilakukan patroli siber terhadap link akun di e-commerce dan media sosial yang mengedarkan Obat dan Makanan ilegal untuk dilakukan profiling atau direkomendasikan takedown ke IDEAS dan Kementerian Kominfo. Kendala dalam pengawasan daring adalah sulitnya menemukan sarana hulu sebagai pemasok produk obat dan makanan yang di jual secara daring di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta sehingga untuk menindaklanjuti temuan produk yang tidak memenuhi ketentuan atau hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat belum optimal.

Adapun jumlah link yang menjual produk obat dan makanan TIE dan atau mengandung bahan berbahaya yang ditemukan petugas BBPOM di Yogyakarta sampai dengan Desember 2024 adalah total 914 link produk dengan sebaran sebagai berikut, tertinggi adalah Kosmetik 333 link, OT sejumlah 243 link, Obat ditemukan 170 link, Pangan Olahan 103 link dan Suplemen Kesehatan 65 link. Hasil patroli siber tersebut dilaporkan ke Badan POM untuk kemudian direkomendasikan takedown ke Kemenkominfo.

### **Konsep Regionalisasi Laboratorium**

Pengujian merupakan elemen penting dalam Pengawasan Obat dan Makanan Badan POM, yang menjadi dasar ilmiah dalam merumuskan kebijakan

pengawasan obat dan makanan. Untuk itu, dibutuhkan kapasitas laboratorium yang memadai agar dapat memastikan keamanan dan mutu obat dan makanan yang beredar. Dalam hal ini, konsep regionalisasi diterapkan untuk mengefisienkan penggunaan sumber daya, terutama alat-alat canggih yang memerlukan biaya tinggi. Implementasi konsep regionalisasi yang dimulai sejak tahun 2023 terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan secara lebih optimal.

Terdapat total 7 (tujuh) Laboratorium Regional yang tersebar di seluruh Indonesia yang siap menjadi laboratorium dengan peralatan yang canggih dan menjadi rujukan bagi laboratorium anggota dalam region tersebut. Laboratorium Regional tersebut adalah: Laboratorium di BBPOM Medan, BBPOM Pekanbaru, BBPOM Semarang, BBPOM Surabaya, BBPOM Samarinda, BBPOM Makassar dan BBPOM Manado. Dengan perubahan menjadi Konsep baru Regionalisasi Laboratorium diharapkan lebih meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengujian dalam rangka pengawasan Obat dan makanan di seluruh pelosok negeri.

### **Stunting dan Masa Depan Bangsa**

Salah satu program prioritas dalam RPJMN Tahun 2020–2024 adalah percepatan penurunan stunting. Target nasional pada tahun 2024, prevalensi stunting turun hingga 14%. Penurunan prevalensi stunting merupakan program bersama dan menjadi kegiatan wajib di tiap kementerian/lembaga yang dikaitkan dengan tupoksi masing-masing. Sebagai bentuk keikutsertaan BPOM mensukseskan program penurunan stunting, dilakukan pengawasan pangan fortifikasi untuk memastikan kadar Iodium di garam, vitamin A di minyak goreng, dan vitamin-mineral di tepung terigu masih dalam batas persyaratan. Selain itu dilakukan bimtek terhadap komunitas desa terutama ibu dan remaja putri terkait keamanan pangan dan stunting, serta pelaksanaan KIE kepada masyarakat umum. Di akhir RPJMN dilakukan gerakan serentak di seluruh Indonesia untuk penurunan angka stunting

yaitu ISPS (Intervensi Serentak Pencegahan Stunting). BBPOM di Yogyakarta secara masif melakukan kegiatan edukasi yang menasar pada posyandu di 5 Kabupaten/Kota wilayah DIY. Sosialisasi terkait keamanan pangan dan stunting dilakukan terhadap calon pengantin, ibu dengan balita dan ibu hamil.



### **Meningkatnya Peredaran Minuman Beralkohol di Yogyakarta**

BBBPOM di Yogyakarta tergabung dalam pengawasan minuman beralkohol dengan *leading sector* adalah Dinas Perdagangan Kabupaten/Kota. Tahun 2024, terjadi peningkatan jumlah sarana ritail yang menjual minuman beralkohol. Evaluasi hasil pengawasan pada tahun 2024 bersama lintas sektor, ditemukan adanya produk TIE minuman beralkohol yang dijual, sarana yang belum ada izin melakukan operasional penjualan minuman beralkohol, sarana penjualan berada di sekitar pemukiman, sekolah dan area disekitar fasilitas keagamaan serta penjualan secara daring. Perlu komitmen bersama semua instansi, BBPOM dan Kepolisian untuk melakukan review terhadap peraturan yang ada dengan perkembangan teknologi informasi. Review peraturan diperlukan untuk pengaturan dan penegak regulasi dapat membatasi dan melakukan pengawasan terhadap sarana sarana yang mendistribusikan minuman beralkohol. Hal ini dilakukan untuk mencegah kasus keracunan alkohol dan kasus kejahatan yang berdampak kepada keamanan masyarakat.

# PERENCANAAN

## BAB II PERENCANAAN KINERJA

### 2.1. URAIAN SINGKAT RENSTRA

Tahun 2025 merupakan tahun pertama periode RENSTRA 2025-2029 berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029 yang merupakan tahap pertama Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025-2024 sekaligus sebagai fondasi awal mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045.

Pada Periode RENSTRA 2025-2029 sejalan dengan RPJMN Presiden maka BBPOM di Yogyakarta telah menetapkan Visi, Misi dan Tujuan yaitu :

#### **Visi BPOM 2025-2029:**

“Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045”

#### **Misi BPOM 2025-2029:**

1. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan



 **Tujuan BPOM 2025-2029:**

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu
2. Terwujudnya masyarakat yang cerdas memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM
4. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
5. Terwujudnya organisasi yang profesional, adaptif, efektif dan efisien serta layanan publik yang prima

 **Sasaran Strategis BPOM 2025-2029:**

1. Meningkatnya efektivitas pengawasan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta
  2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi
  3. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta
  4. Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta
  5. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu
  6. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta
  7. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta
  8. Layanan Publik UPT yang prima
  9. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal
- 

Tabel Pemetaan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Kegiatan dan Indikator Kegiatan

| NO | VISI                                                                                                                                                                   | MISI                                                                                                                                                                                           | NO | Tujuan                                                              | Sasaran Strategis BPOM                                                   | No | Sasaran Strategis Kegiatan                                                                                 | INDIKATOR KINERJA UTAMA |                                                                                                                           |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|---------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045 | Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat | 1  | Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu | 1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | 1  | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta | 1                       | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan                                          |
|    |                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                |    |                                                                     |                                                                          |    |                                                                                                            | 2                       | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO                                                    |
|    |                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                |    |                                                                     |                                                                          |    |                                                                                                            | 3                       | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan                                            |
|    |                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                |    |                                                                     |                                                                          |    |                                                                                                            | 4                       | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar                                                          |
|    |                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                |    |                                                                     |                                                                          |    |                                                                                                            | 5                       | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan                                                     |
|    |                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                |    |                                                                     |                                                                          |    |                                                                                                            | 6                       | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder |
|    |                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                |    |                                                                     |                                                                          |    |                                                                                                            | 7                       | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan                            |
|    |                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                |    |                                                                     |                                                                          |    |                                                                                                            | 8                       | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan                              |
|    |                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                |    |                                                                     |                                                                          |    |                                                                                                            | 9                       | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan                          |

|   |  |                                                                                                                                                                                                |   |                                                                                                                                                                      |                                                                                                                              |                                                                                                  |                                                                                                                        |                                                                                                           |                                                                                                                                       |
|---|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |  |                                                                                                                                                                                                |   |                                                                                                                                                                      |                                                                                                                              |                                                                                                  |                                                                                                                        | 10                                                                                                        | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan                                        |
|   |  |                                                                                                                                                                                                |   |                                                                                                                                                                      |                                                                                                                              |                                                                                                  |                                                                                                                        | 11                                                                                                        | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan                                                      |
| 2 |  |                                                                                                                                                                                                |   |                                                                                                                                                                      | 2                                                                                                                            | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi                           |                                                                                                                        | 12                                                                                                        | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan                             |
| 3 |  |                                                                                                                                                                                                |   | 2. Menguatnya kapasitas laboratorium BPOM dalam mendukung pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan                                                               | 3                                                                                                                            | Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta | 13                                                                                                                     | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium |                                                                                                                                       |
| 4 |  | Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa                                                                  | 2 | Terwujudnya masyarakat yang cerdas memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu                                                                   | Meningkatnya Kesadaran Masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu                               | 4                                                                                                | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta                                        | 14                                                                                                        | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT                                                        |
|   |  |                                                                                                                                                                                                |   |                                                                                                                                                                      |                                                                                                                              |                                                                                                  |                                                                                                                        | 15                                                                                                        | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan                                                                          |
|   |  |                                                                                                                                                                                                |   |                                                                                                                                                                      |                                                                                                                              |                                                                                                  |                                                                                                                        | 16                                                                                                        | Jumlah desa pangan aman                                                                                                               |
|   |  |                                                                                                                                                                                                |   |                                                                                                                                                                      |                                                                                                                              |                                                                                                  |                                                                                                                        | 17                                                                                                        | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas                                                                                           |
| 5 |  | Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing | 3 | Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan anan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM | Meningkatnya efektifitas regulatory assistance dan kemandirian industri dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | 5                                                                                                | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu                                               | 18                                                                                                        | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik da0tau IP CPPOB pangan olahan |
| 6 |  |                                                                                                                                                                                                | 4 | Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan                                                                                                                   | 3. Terwujudnya Penegakan Hukum yang Berkeadilan terhadap                                                                     | 6                                                                                                | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta | 19                                                                                                        | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT                                                 |

|   |  |                                                                                                                                                                                                |   |                                                                                                                                                                      |                                                                            |   |                                                                                                                                        |    |                                                                                                          |
|---|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7 |  |                                                                                                                                                                                                |   | Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan                                                                                                                                    | Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan                                | 7 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta | 20 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar |
| 8 |  | Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing | 5 | Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan anan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM | Layanan Publik BPOM yang Prima                                             | 8 | Layanan Publik UPT yang prima                                                                                                          | 21 | Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Yogyakarta                                                              |
| 9 |  | Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan                                         | 6 | Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Agile, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima                                                                  | Terwujudnya organisasi dan tata kelola BPOM yang berintegritas dan adaptif | 9 | Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal                                                                        | 22 | Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Yogyakarta                                                                 |
|   |  |                                                                                                                                                                                                |   |                                                                                                                                                                      |                                                                            |   |                                                                                                                                        | 23 | Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta                                                                           |
|   |  |                                                                                                                                                                                                |   |                                                                                                                                                                      |                                                                            |   |                                                                                                                                        | 24 | Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Yogyakarta                                                               |
|   |  |                                                                                                                                                                                                |   |                                                                                                                                                                      |                                                                            |   |                                                                                                                                        | 25 | Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Yogyakarta                                                              |

## 2.2. RENCANA KINERJA TAHUN 2025

Sebagai dasar penyusunan Anggaran Tahun Anggaran 2025 disusunlah Rencana Kinerja Tahun 2025, untuk mewujudkan keselaran antara RENSTRA 2025-2029 dengan anggaran yang disusun untuk Tahun Anggaran 2025:

| NO | SASARAN KEGIATAN                                                                                                  | INDIKATOR                                                                                                             | TARGET |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1  | Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta | Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar                                                    | 100    |
|    |                                                                                                                   | Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM                                           | 26     |
|    |                                                                                                                   | Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar                                        | 100    |
|    |                                                                                                                   | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar                                                      | 100    |
|    |                                                                                                                   | Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar                                                               | 100    |
| 2  | Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor                                         | Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu | 100    |
| 3  | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan             | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan                        | 100    |
|    |                                                                                                                   | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan                          | 100    |
|    |                                                                                                                   | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan                      | 100    |

| NO | SASARAN KEGIATAN                                                                                 | INDIKATOR                                                                                                                               | TARGET |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
|    |                                                                                                  | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan                                          | 100    |
|    |                                                                                                  | Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan                                                        | 100    |
| 4  | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi                           | Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan                                       | 100    |
| 5  | Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Yogyakarta sesuai Standar Kemampuan Laboratorium               | 73,4   |
| 6  | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta                  | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta                                          | 96,3   |
|    |                                                                                                  | Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman                                                                             | 14     |
|    |                                                                                                  | Jumlah desa pangan aman                                                                                                                 | 4      |
|    |                                                                                                  | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas                                                                                             | 1      |
| 7  | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu                         | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan | 100    |
| 8  | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang                        | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Yogyakarta                                   | 78     |

| NO | SASARAN KEGIATAN                                                                                                       | INDIKATOR                                                                                                      | TARGET |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
|    | efektif di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta                                                                           |                                                                                                                |        |
| 9  | Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif | Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh BBPOM di Yogyakarta | 14     |
| 10 | Layanan Publik BBPOM di Yogyakarta yang Prima                                                                          | Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Yogyakarta                                                                    | 4,7    |
| 11 | Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal                                                         | Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Yogyakarta                                                                       | 90     |
|    |                                                                                                                        | Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta                                                                                 | 82,28  |
|    |                                                                                                                        | Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Yogyakarta                                                                     | 90,50  |
|    |                                                                                                                        | Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Yogyakarta                                                                    | 3,7    |

### 2.3. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel yang berorientasi hasil, Kepala BBPOM di Yogyakarta menandatangani Perjanjian Kinerja tahun 2025 untuk mencapai target seperti yang telah tertuang dalam Rencana Strategis BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025-2029 dan DIPA BBPOM di Yogyakarta. Perjanjian Kinerja wajib disusun sesuai Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 tahun 2014, sehingga BBPOM di Yogyakarta sebagai Unit pelaksana teknis BPOM harus menyusun Perjanjian Kinerja antara Kepala BBPOM di Yogyakarta dengan Kepala BPOM untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas dan kinerja pemerintahan. Perjanjian Kinerja juga digunakan pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja dan sebagai acuan menilai keberhasilan organisasi.

Berdasarkan Surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.07.2.02.25.91 perihal Penetapan PK dan RAPK 2025 Unit Kerja di Lingkungan BPOM Tahun 2025, di dalam surat tersebut termuat bahwa untuk Tahun 2025 secara teknis ditetapkan pada Aplikasi Simetris melalui proses review dokumen dari Biro Perencanaan dan Keuangan.

Tahun 2025 sebagai awal RENSTRA periode 2025-2029 ada terdapat 9 Sasaran kegiatan dan 25 indikator Kinerja Kegiatan, jumlah Sasaran Kegiatan, Indikator Kegiatan serta target berbeda dengan RKT karena RKT disusun di Tahun 2024 mengacu ranwal renstra sebagai dasar penyusunan Anggaran 2025 sedangkan pada penyusunan PK 2025 penetapan target dimutakhirkan dengan rancangan RENSTRA dan hasil kinerja 2024.

Perjanjian Kinerja memuat Sasaran kinerja beserta indikator yang relevan dengan target yang akan dicapai Tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 2. Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025

| NO | Sasaran Stretegis                                                     | Indikator Kinerja |                                                                                                                            | Target |
|----|-----------------------------------------------------------------------|-------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1  | Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | 1                 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan                                           | 86,5   |
|    |                                                                       | 2                 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO                                                     | 26     |
|    |                                                                       | 3                 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan                                             | 85     |
|    |                                                                       | 4                 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT                                                  | 100    |
|    |                                                                       | 5                 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan                                                      | 85     |
|    |                                                                       | 6                 | Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 98,51  |

|  |  |    |                                                                                                     |       |
|--|--|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
|  |  | 7  | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan      | 67    |
|  |  | 8  | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan        | 85    |
|  |  | 9  | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 95,75 |
|  |  | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan      | 85    |
|  |  | 11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan                    | 86,8  |

| NO | Sasaran Stretegis                                                                                 | Indikator Kinerja |                                                                                                                                          | Target |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 2  | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi                            | 1                 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan                                | 67     |
| 3  | Menguatnya laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan                              | 1                 | Nilai Pemenuhan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium                                    | 77,5   |
| 4  | Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing UPT                                                 | 1                 | Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan olahan                                                                                | 87,44  |
|    |                                                                                                   | 2                 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan                                                                             | 100%   |
|    |                                                                                                   | 3                 | Jumlah desa pangan aman                                                                                                                  | 100%   |
|    |                                                                                                   | 4                 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas                                                                                              | 100%   |
| 5  | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu                          | 1                 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 100    |
| 6  | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif                 | 1                 | Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan                                                           | 82     |
| 7  | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif | 1                 | Persentase Laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar                                 | 90     |
| 8  | Layanan publik UPT yang Prima                                                                     | 1                 | Indeks Pelayanan Publik                                                                                                                  | 4,7    |
| 9  | Terwujudnya tata kelola pemerintah unit organisasi yang optimal                                   | 1                 | Nilai Pembangunan ZI                                                                                                                     | 90     |
|    |                                                                                                   | 2                 | Nilai AKIP                                                                                                                               | 82     |
|    |                                                                                                   | 3                 | Nilai Kinerja Anggaran                                                                                                                   | 5      |
|    |                                                                                                   | 4                 | Indeks Manajemen Risiko UPT                                                                                                              | 3      |

## 2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Sebagai bentuk evaluasi terhadap Perjanjian Kinerja disusunlah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yaitu dengan menentukan target setiap bulan atau sesuai dengan yang tertuang di manual IKU. Capaian realisasinya selalu dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan melalui Bit.ly.capaian kinerja UPT, melalui BOC, dan setiap Triwulan melalui aplikasi e-performance yang terhubung dengan SIMAKIN terkait capaian kinerja Kepala Balai.

BBPOM di Yogyakarta telah melakukan revisi RAPK untuk indikator :

- Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
- Jumlah Desa Pangan Aman
- Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas

Revisi tersebut dilakukan karena adanya kebijakan efisiensi di tahun 2025, kami mengajukan perubahan target tahapan kegiatan untuk program Desa-Sekolah-Pasar Aman. Perubahan target ini diperlukan karena adanya beberapa tahapan kegiatan yang dihilangkan, sehingga mengubah semua bobot prosentase dari kegiatan yang masih berjalan.

### Tabel 3. Rencana Aksi

[illegible]

|   |                                                                        |    |                                                                                                           |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |               |
|---|------------------------------------------------------------------------|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|---------------|
|   |                                                                        | 8  | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan              | 85    | 85    | 85    | 85    | 85    | 85    | 85    | 85    | 85    | 85    | 85    | 85    | 46.132.500    |
|   |                                                                        | 9  | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan       | 95,75 | 95,75 | 95,75 | 95,75 | 95,75 | 95,75 | 95,75 | 95,75 | 95,75 | 95,75 | 95,75 | 95,75 | 344.943.500   |
|   |                                                                        | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan            | 85    | 85    | 85    | 85    | 85    | 85    | 85    | 85    | 85    | 85    | 85    | 85    | 344.943.500   |
|   |                                                                        | 11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan                          | 86,8  | 86,8  | 86,8  | 86,8  | 86,8  | 86,8  | 86,8  | 86,8  | 86,8  | 86,8  | 86,8  | 86,8  | 30.755.000    |
| 2 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | 1  | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan |       |       |       | 35    | 35    | 67    | 67    | 67    | 67    | 67    | 67    | 67    | 3.675.000     |
| 3 | Menguatnya laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan   | 1  | Nilai Pemenuhan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium     |       |       | 77,1  | 77,1  | 77,1  | 77,2  | 77,2  | 77,2  | 77,3  | 77,3  | 77,3  | 77,5  | 9.503.352.000 |
| 4 | Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing UPT                      | 1  | Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan olahan                                                 |       |       | 87,44 | 87,44 | 87,44 | 87,44 | 87,44 | 87,44 | 87,44 | 87,44 | 87,44 | 87,44 | 2.997.554.000 |
|   |                                                                        | 2  | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan                                              |       |       | 25    | 45    | 45    | 70    | 70    | 70    | 95    | 100   | 100   | 14    | 491.937.000   |
|   |                                                                        | 3  | Jumlah desa pangan aman                                                                                   |       |       | 25    | 50    | 50    | 60    | 70    | 80    | 80    | 100   | 100   | 4     | 647.269.000   |



## 2.5. METODE PENGUKURAN

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM No. 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM dan juga berdasarkan Surat Edaran No. PR.09.01.2.03.24.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan pelaporan kinerja Unit/ Satuan Kerja di Lingkungan Badan POM untuk rentang kriteria capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini.

### A. Pengukuran Kinerja

Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran kegiatan. Pengukuran kinerja dilakukan secara berkala (bulanan/triwulan/semester) dan tahunan sesuai yang tertuang dalam manual Indikator Kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing - masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah ini:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

- a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja : dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomaly capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagai berikut :
  - 1) Jika capaian kinerja setiap indikator  $>110\%$  dinormalisasi menjadi  $110\%$
  - 2) Jika capaian kinerja setiap indikator  $\leq 110\%$  maka tidak dilakukan normalisasi
- b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

| Kategori                | Capaian IKU             | Notifikasi Warna                                                                      |
|-------------------------|-------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Tidak Dapat Disimpulkan | $>110\%$                |  |
| Sangat Baik             | $100\% < x \leq 110\%$  |  |
| Baik                    | $90\% < x \leq 100\%$   |  |
| Cukup                   | $60\% \leq x \leq 90\%$ |  |
| Kurang                  | $<60\%$                 |  |

## B. Nilai Kinerja Organisasi

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di Lingkungan BPOM terdiri :

### a. NKO Periodik

Merupakan nilai kinerja unit/satker secara triwulan, dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu dibagi jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. NKO periodik digunakan untuk menetapkan sebaran pola distribusi predikat kinerja periodik pegawai.

Contoh perhitungan NKO :

| No                                                 | Sasaran | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian (1) | Normalisasi Capaian PK (2)         |
|----------------------------------------------------|---------|-------------------|--------|-----------|-------------|------------------------------------|
| 1                                                  |         |                   |        |           | 186,52%     | 110%                               |
| 2                                                  |         |                   |        |           | 194,82%     | 110%                               |
| 3                                                  |         |                   |        |           | 83,33%      | 83,33%                             |
| 4                                                  |         |                   |        |           | N/A         | -                                  |
| 5                                                  |         |                   |        |           | 105,08%     | 105,08%                            |
| 6                                                  |         |                   |        |           | 112,01%     | 110%                               |
| Total Capaian PK (4)                               |         |                   |        |           |             | 518,41%                            |
| Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK (5) |         |                   |        |           |             | $= (518,41\% / 5)$<br>$= 103,68\%$ |
| Predikat NKO (6)                                   |         |                   |        |           |             | Istimewa                           |

### b. NKO Tahunan

Merupakan nilai kinerja unit/satker pada akhir tahun, digunakan untuk menetapkan sebaran pola distribusi predikat kinerja tahunan pegawai.

## Predikat NKO

Hasil NKO dikelompokkan menjadi 5 (lima) predikat sesuai tabel berikut :

| Predikat NKO    | Nilai Kinerja Organisasi (NKO) | Notifikasi Warna                                                                      |
|-----------------|--------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Istimewa        | $> 110\%$                      |  |
| Baik            | $80\% < x \leq 100\%$          |  |
| Butuh Perbaikan | $60\% < x \leq 80\%$           |  |
| Kurang          | $20\% < x \leq 60\%$           |  |
| Sangat Kurang   | $0\% \leq x \leq 20\%$         |  |

Laporan Kinerja menyajikan data dan informasi yang relevan bagi pembuat keputusan agar dapat menginterpretasikan keberhasilan dan kegagalan secara lebih luas dan dalam. Oleh karena itu perlu dibuat analisa tentang pencapaian akuntabilitas kinerja secara keseluruhan. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan triwulan bersangkutan dengan target tahun bersangkutan yang terdapat dalam dokumen RAPK, capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

| Kategori           | Penjelasan                                                                                                                       | Notifikasi Warna                                                                      |
|--------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Tercapai/Melampaui | Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $\geq 100\%$       |    |
| Akan Tercapai      | Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $70\% - < 100\%$ . |    |
| Perlu Upaya keras  | Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $< 70\%$ .         |  |

Dalam melakukan Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2025, dan untuk melihat apakah target tahunan dapat tercapai.

#### **Mekanisme pengukuran kinerja di BBPOM di Yogyakarta adalah:**

- Dibentuknya Tim Monev Evaluasi dan Anggaran yang terdiri dari wakil masing-masing substansi/ bidang yang bertanggungjawab terhadap data yang dihasilkan
- Penanggungjawab di setiap bidang melakukan input data capaian output dan capaian kinerja pada isian data di Aplikasi Simanja, secara rutin setiap bulan sebelum tanggal 10
- Penanggungjawab data di bagian Tata Usaha memverifikasi data yang masuk dan melakukan input data pada Aplikasi Capaian Output pada Aplikasi SAKTI, Monev Bappenas, Aplikasi e-performance serta melakukan pengecekan terhadap capaian RAPK dan RHPK

- d. Untuk pengukuran kinerja Eselon 2 menggunakan aplikasi e-performance yang terintegrasi dengan Aplikasi SIMAKIN.
- e. Sedangkan untuk pengukuran kinerja di level di bawahnya menggunakan aplikasi SIMAKIN (Aplikasi Manajemen Kinerja) pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan
- f. Monitoring dan Evaluasi rutin dilakukan setiap bulan untuk melakukan monitoring terhadap target kinerja maupun evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan pencapaian anggaran sehingga dapat termonitor apakah target akhir tahun dapat tercapai.
- g. Apabila ada perubahan data dari substansi/ bidang maka penanggungjawab data di substansi/ bidang membuat nota dinas kepada Kepala Bagian Tata Usaha dengan adanya perubahan data tersebut dan penanggungjawab data Bagian tata Usaha akan melakukan perbaikan atau revisi laporan.

# **BAB III**

# **AKUNTABILITAS**

# **KINERJA**

POM  
di YOGYAKARTA

GEDUNG BIMA  
UNIT LAPANGAN PERKALAN KENDARAAN  
(ULPK)

TANAH MILIK NEGARA

KEKAWIHAN KAWIHAN

NO. 100/2010

KEKAWIHAN KAWIHAN

KEKAWIHAN KAWIHAN

KEKAWIHAN KAWIHAN

KEKAWIHAN KAWIHAN

KEKAWIHAN KAWIHAN

KEKAWIHAN KAWIHAN

KEKAWIHAN KAWIHAN

KEKAWIHAN KAWIHAN

KEKAWIHAN KAWIHAN

KEKAWIHAN KAWIHAN

KEKAWIHAN KAWIHAN

KEKAWIHAN KAWIHAN

KEKAWIHAN KAWIHAN

KEKAWIHAN KAWIHAN

KEKAWIHAN KAWIHAN

KEKAWIHAN KAWIHAN

KEKAWIHAN KAWIHAN

KEKAWIHAN KAWIHAN

KEKAWIHAN KAWIHAN

KEKAWIHAN KAWIHAN

KEKAWIHAN KAWIHAN

KEKAWIHAN KAWIHAN

KEKAWIHAN KAWIHAN

KEKAWIHAN KAWIHAN

KEKAWIHAN KAWIHAN

KEKAWIHAN KAWIHAN

KEKAWIHAN KAWIHAN

KEKAWIHAN KAWIHAN

KEKAWIHAN KAWIHAN

KEKAWIHAN KAWIHAN

KEKAWIHAN KAWIHAN

KEKAWIHAN KAWIHAN

KEKAWIHAN KAWIHAN

KEKAWIHAN KAWIHAN

KEKAWIHAN KAWIHAN

KEKAWIHAN KAWIHAN

KEKAWIHAN KAWIHAN

KEKAWIHAN KAWIHAN

KEKAWIHAN KAWIHAN

## BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

### 3.1. Capaian kinerja Organisasi

Berdasarkan dokumen Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2025, BBPOM di Yogyakarta memiliki 9 (sembilan) Sasaran Kegiatan dengan 25 (dua puluh lima) indikator sebagai tolak ukur keberhasilan pencapaian sasaran tersebut. Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh data capaian Nilai Kinerja Organisasi BBPOM di Yogyakarta (NKO) Triwulan I Tahun 2025.

Nilai Kinerja Organisasi Periodik Triwulan I Tahun 2025 dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik Triwulan I yang telah dinormalisasikan dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode Triwulan I Tahun 2025. Selanjutnya NKO periodic digunakan untuk menetapkan sebaran pola distribusi predikat kinerja periodic pegawai.

Pada Aplikasi e-Performance total Nilai Kinerja Organisasi belum muncul tetapi sudah muncul di Aplikasi SIMETRIS dengan nilai NKO sebesar 103,53 dengan Predikat **ISTIMEWA**.

| Detail NKO Balai Besar POM di Yogyakarta Periode Maret 2025                                                                                                                    |            |    |        |          |                       |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|----|--------|----------|-----------------------|
| <b>Informasi</b><br>Data <b>Nilai Kinerja Organisasi (NKO)</b> dan <b>Predikat Kinerja Organisasi (PKO)</b> dibawah ini diperoleh dari integrasi data dengan <b>SIMETRIS</b> . |            |    |        |          |                       |
| Unit Kerja                                                                                                                                                                     | Periode    | TW | NKO    | PKO      | Terakhir Diperbarui   |
| Balai Besar POM di Yogyakarta                                                                                                                                                  | Maret 2025 | 1  | 103.53 | Istimewa | 30 Apr 2025 12:21 WIB |

Capaian Nilai Kinerja Organisasi Triwulan I Tahun 2025 di Aplikasi SIMAKIN

Tabel Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi Periodik Triwulan I Tahun 2025

| NO | Sasaran Stretegis                                                                    | Indikator Kinerja |                                                                                                                            | TRIWULAN I               |                             |                             | Normalisasi<br>Capaian PK | KET          |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|-----------------------------|-----------------------------|---------------------------|--------------|
|    |                                                                                      |                   |                                                                                                                            | Target<br>bulan<br>Maret | Realisasi<br>Bulan<br>Maret | % Capaian<br>Bulan<br>Maret |                           |              |
| 1  | Meningkatnya<br>efektifitas<br>pengawasan<br>Sediaan Garmasi<br>dan Pangan<br>Olahan | 1                 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan                                           | 86,5                     | 90,65                       | 104,80                      | 104,80                    |              |
|    |                                                                                      | 2                 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO                                                     |                          |                             |                             |                           |              |
|    |                                                                                      | 3                 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan                                             | 85                       | 96,43                       | 113,45                      | 110                       | Normalisasi  |
|    |                                                                                      | 4                 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT                                                  | 100                      |                             |                             |                           | Dikecualikan |
|    |                                                                                      | 5                 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan                                                      | 85                       | 96,07                       | 113,02                      | 110                       | Normalisasi  |
|    |                                                                                      | 6                 | Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 40                       | 77,94                       | 194,85                      | 110                       | Normalisasi  |
|    |                                                                                      | 7                 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan                             | 67                       | 92,71                       | 138%                        | 110                       | Normalisasi  |
|    |                                                                                      | 8                 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan                               | 85                       | 94,44                       | 111,11                      |                           | Dikecualikan |
|    |                                                                                      | 9                 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan                        | 95,75                    | 99,38                       | 103,79                      |                           | Dikecualikan |

|   |                                                                                                   |    |                                                                                                                                          |       |       |         |        |             |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-------|---------|--------|-------------|
|   |                                                                                                   | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan                                           | 85    | 91,58 | 107,74  | 107,74 |             |
|   |                                                                                                   | 11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan                                                         | 86,8  | 100   | 115,21  | 110    | Normalisasi |
| 2 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi                            | 1  | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan                                | 0     | 0     | 0       |        |             |
| 3 | Menguatnya laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan                              | 1  | Nilai Pemenuhan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium                                    | 77,1  | 80    | 103,76% | 103,76 |             |
| 4 | Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing UPT                                                 | 1  | Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan olahan                                                                                | 87,44 | 88,58 | 101,30% | 101,30 |             |
|   |                                                                                                   | 2  | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan                                                                             | 25%   | 25%   | 100%    | 100,00 |             |
|   |                                                                                                   | 3  | Jumlah desa pangan aman                                                                                                                  | 25%   | 25%   | 100%    | 100,00 |             |
|   |                                                                                                   | 4  | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas                                                                                              | 25%   | 25%   | 100%    | 100,00 |             |
| 5 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu                          | 1  | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 20    | 21,67 | 108,35  | 108,35 |             |
| 6 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif                 | 1  | Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan                                                           | 55    | 42,5  | 77,27   | 77,27  |             |
| 7 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif | 1  | Persentase Laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar                                 | 50    | 50    | 100     | 100    |             |

|                                         |                                                                |   |                             |   |   |   |          |  |
|-----------------------------------------|----------------------------------------------------------------|---|-----------------------------|---|---|---|----------|--|
| 8                                       | Layanan publik UPT yang Prima                                  | 1 | Indeks Pelayanan Publik     | - | - | - |          |  |
| 9                                       | Terwujudnya tata kelola pemerinta unit organisasi yang optimal | 1 | Nilai Pembangunan ZI        | - | - | - |          |  |
|                                         |                                                                | 2 | Nilai AKIP                  | - | - | - |          |  |
|                                         |                                                                | 3 | Nilai Kinerja Anggaran      | - | - | - |          |  |
|                                         |                                                                | 4 | indeks Manajemen Resiko UPT | - | - | - |          |  |
| Total Capaian PK                        |                                                                |   |                             |   |   |   | 1553,22  |  |
| Nilai Organisasi (Rata-Rata Capaian PK) |                                                                |   |                             |   |   |   | 103,55   |  |
| Predikat NKO                            |                                                                |   |                             |   |   |   | ISTIMEWA |  |

Berdasarkan tabel diatas didapatkan Nilai Kinerja Organisasi triwulan I Tahun 2025 sebesar 103,55 dengan Predikat ISTIMEWA. Berdasarkan Nota Dinas Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Nomor PR.04.02.21.04.25.124 perihal Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai kinerja Organisasi (NKO) terdapat 3 (tiga) indikator kinerja UPT dengan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian yang masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat yaitu untuk indikator :

- Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
- Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sehingga ketiga indikator tersebut akan dikecualikan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) pada aplikasi SIMETRIS menu e-performance.

Dan ada 5 (lima) indikator kinerja kegiatan yang dinormalisasi karena capaian >110 yaitu untuk indikator :

- Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
- Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

## ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala (bulanan/ triwulan/semester) dan tahunan sesuai yang tertuang di Manual Indikator Kinerja. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja triwulan I tahun 2025 terhadap target yang telah ditetapkan, serta dilakukan analisis efisiensi terhadap sumber daya dan melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta rencana aksi tindak lanjut yang akan dilakukan.

Berdasarkan dokumen Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2025, BBPOM di Yogyakarta memiliki 9 (sembilan) sasaran kegiatan dengan 25 (dua puluh lima) indikator sebagai tolak ukur keberhasilan capaian sebagai berikut:

Tabel Capaian Indikator Kinerja Kegiatan triwulan I Tahun 2025 BBPOM di Yogyakarta

| NO | Sasaran Stretegis                                                     | Indikator Kinerja |                                                                                  | TRIWULAN I         |                       |                       | KATEGORI & justifikasi Warna |
|----|-----------------------------------------------------------------------|-------------------|----------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-----------------------|-----------------------|------------------------------|
|    |                                                                       |                   |                                                                                  | Target bulan Maret | Realisasi Bulan Maret | % Capaian Bulan Maret |                              |
| 1  | Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Garmasi dan Pangan Olahan | 1                 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 86,5               | 90,65                 | 104,80                | SANGAT BAIK                  |
|    |                                                                       | 2                 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO           |                    |                       |                       |                              |
|    |                                                                       | 3                 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan   | 85                 | 96,43                 | 113,45                | Tidak Dapat Disimpulkan      |
|    |                                                                       | 4                 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT        | 100                |                       |                       |                              |
|    |                                                                       | 5                 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan            | 85                 | 96,07                 | 113,02                | Tidak Dapat Disimpulkan      |

|   |                                                                                    |    |                                                                                                                                        |       |       |         |                            |
|---|------------------------------------------------------------------------------------|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-------|---------|----------------------------|
|   |                                                                                    | 6  | Persentase keputusan/<br>rekomendasi hasil pengawasan<br>Sediaan farmasi dan Pangan<br>Olahan yang ditindaklanjuti<br>oleh stakeholder | 40    | 77,94 | 194,85  | Tidak Dapat<br>Disimpulkan |
|   |                                                                                    | 7  | Persentase sarana produksi<br>Sediaan Farmasi yang diperiksa<br>dan ditindaklanjuti sesuai<br>ketentuan                                | 67    | 92,71 | 138%    | Tidak Dapat<br>Disimpulkan |
|   |                                                                                    | 8  | Persentase sarana produksi<br>Pangan Olahan yang diperiksa<br>dan ditindaklanjuti sesuai<br>ketentuan                                  | 85    | 94,44 | 111,11  | Tidak Dapat<br>Disimpulkan |
|   |                                                                                    | 9  | Persentase fasilitas distribusi<br>Sediaan Farmasi yang diperiksa<br>dan ditindaklanjuti sesuai<br>ketentuan                           | 95,75 | 99,38 | 103,79  | <b>BAIK</b>                |
|   |                                                                                    | 10 | Persentase sarana distribusi<br>Pangan olahan yang diperiksa<br>dan ditindaklanjuti sesuai<br>ketentuan                                | 85    | 91,58 | 107,74  | <b>BAIK</b>                |
|   |                                                                                    | 11 | Persentase iklan sediaan<br>farmasi dan pangan olahan<br>yang diawasi sesuai ketentuan                                                 | 86,8  | 100   | 115,21  | Tidak Dapat<br>Disimpulkan |
| 2 | Meningkatnya<br>Efektifitas<br>Pengawasan Sarana<br>Produksi Pangan<br>Fortifikasi | 1  | Persentase cakupan sarana<br>produksi pangan fortifikasi yang<br>diperiksa dan ditindaklanjuti<br>sesuai ketentuan                     | 0     | 0     | 0       |                            |
| 3 | Menguatnya<br>laboratorium<br>Pengawasan<br>Sediaan Farmasi dan<br>Pangan Olahan   | 1  | Nilai Pemenuhan Pengujian<br>Sediaan Farmasi dan Pangan<br>olahan UPT sesuai Standar<br>Kemampuan Laboratorium                         | 77,1  | 80    | 103,76% | <b>BAIK</b>                |
| 4 | Meningkatnya<br>efektifitas KIE di<br>masing-masing UPT                            | 1  | Tingkat efektifitas KIE Sediaan<br>Farmasi dan Pangan olahan                                                                           | 87,44 | 88,58 | 101,30% | <b>BAIK</b>                |
|   |                                                                                    | 2  | Jumlah sekolah yang<br>melaksanakan pembudayaan<br>keamanan pangan                                                                     | 25%   | 25%   | 100%    | <b>SANGAT BAIK</b>         |
|   |                                                                                    | 3  | Jumlah desa pangan aman                                                                                                                | 25%   | 25%   | 100%    | <b>SANGAT BAIK</b>         |
|   |                                                                                    | 4  | Jumlah pasar pangan aman<br>berbasis komunitas                                                                                         | 25%   | 25%   | 100%    | <b>SANGAT BAIK</b>         |

|   |                                                                                                   |   |                                                                                                                                          |    |       |        |             |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|-------|--------|-------------|
| 5 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu                          | 1 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 20 | 21,67 | 108,35 | BAIK        |
| 6 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif                 | 1 | Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan                                                           | 55 | 42,5  | 77,27  |             |
| 7 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif | 1 | Persentase Laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar                                 | 50 | 50    | 100    | SANGAT BAIK |
| 8 | Layanan publik UPT yang Prima                                                                     | 1 | Indeks Pelayanan Publik                                                                                                                  | -  | -     | -      |             |
| 9 | Terwujudnya tata kelola pemerintah unit organisasi yang optimal                                   | 1 | Nilai Pembangunan ZI                                                                                                                     | -  | -     | -      |             |
|   |                                                                                                   | 2 | Nilai AKIP                                                                                                                               | -  | -     | -      |             |
|   |                                                                                                   | 3 | Nilai Kinerja Anggaran                                                                                                                   | -  | -     | -      |             |
|   |                                                                                                   | 4 | Indeks Manajemen Resiko UPT                                                                                                              | -  | -     | -      |             |

Pada tabel diatas dari 25 (dua puluh lima) indikator, terdapat 5 (lima) indikator yang sudah mencapai target dengan kriteria “**SANGAT BAIK**”, ada 6 (enam) indikator dengan kriteria **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**, dan masih ada 9 (Sembilan) indikator yang belum ada penilaian karena tdi triwulan I tidak ada target. Tetapi masih ada indikator yang perlu untuk ditingkatkan kembali yaitu masih ada 1 (satu) indikator dengan capaian dengan kriteria “**CUKUP**”.

### SASARAN KEGIATAN 1

#### MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

Sasaran Kegiatan 1 didukung dengan 11 (sebelas) Indikator dan Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Triwulan I Tahun 2025, dengan capaian sesuai tabel berikut:

**Tabel Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 1 BBPOM di Yogyakarta Triwulan I  
Tahun 2025**

| Sasaran Kegiatan                                                                                                     | Indikator Kinerja                                                                   | Target TW 1 | Realisasi TW I | Capaian (%) | Kategori |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------|-------------|----------|
| Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Yogyakarta | 1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 86.50       | 90,65          | 104,80      |          |
|                                                                                                                      | 2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO           | 26          | 0              | 0           |          |
|                                                                                                                      | 3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan   | 85.00       | 96,43          | 113,45      |          |
|                                                                                                                      | 4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar                 | 100         | 0              | 0           |          |
|                                                                                                                      | 5. Persentase sampel PIRT berisiko yang                                             | 85.00       | 96,07          | 113.02      |          |

| Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja                                                                                                            | Target TW 1 | Realisasi TW I | Capaian (%) | Kategori |
|------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------|-------------|----------|
|                  | ditindaklanjuti sesuai ketentuan                                                                                             |             |                |             |          |
|                  | 6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder |             |                |             |          |
|                  | 7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan                            | 67          | 92,71          | 138%        |          |
|                  | 8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan                              | 85          | 94,44          | 111,11%     |          |
|                  | 9. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan                          | 95,75       | 99,38          | 103,79      |          |
|                  | 10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan                           | 85          | 91,58          | 107,74      |          |
|                  | 11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan                                                                              |             |                |             |          |

| Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja                    | Target TW 1 | Realisasi TW I | Capaian (%) | Kategori |
|------------------|--------------------------------------|-------------|----------------|-------------|----------|
|                  | olahan yang diawasi sesuai ketentuan |             |                |             |          |

### IKK.1.1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

#### Definisi Operasional

1. Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
2. Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.
3. Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.
4. Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku.
5. Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

#### Cara Perhitungan

Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah  $(A+B+C+D)/4$ , dimana:

A. Persentase sampel Obat berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan =  $a+b+c+d+e$ , dimana:

a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%),

$30\% \times (\text{Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$

- b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %)
- c. Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%)
- d. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)
- e. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%)

B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan =  $(a+b+c+d+e)/5$

- a. Pemenuhan target pengawasan =  $(a1 \text{ (diperiksa)} + a2 \text{ (diuji)}) / 2$
- b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)
- c. Kesesuaian parameter uji =  $(\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diuji}) \times 100\%$
- d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan =  $(\text{Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$
- e. Tanggapan atas surat tindak lanjut =  $(\text{Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT} / \text{Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik}) \times 100\%$

C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan =  $(a+b+c+d+e)/5$

- a. Pemenuhan target pengawasan =  $(a1 \text{ (diperiksa)} + a2 \text{ (diuji)}) / 2$
- b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)
- c. Kesesuaian parameter uji =  $(\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diuji}) \times 100\%$
- d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan =  $(\text{Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$ ; mencakup penandaan, pengujian dan gabungan

- e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan  
 $= (a+b+c+d+e)/5$

- Pemenuhan target pengawasan =  $(a_1 \text{ (diperiksa)} + a_2 \text{ (diuji)}) / 2$
- Kesesuaian pelaksanaan sampling (kategori, pemilihan parameter uji)
- Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, Pengujian, Pelaporan)
- Ketepatan dalam penentuan kesimpulan (penandaan, pengujian, gabungan)
- Tanggapan atas surat tindak lanjut (edaran pembersihan pasar, edaran pemeriksaan sarana)

**a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan I Tahun 2025**

| Indikator Kinerja                                                                | Target TW I | Realisasi TW I |          |           | % Capaian | Kategori                                                                                             |
|----------------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------|----------|-----------|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                  |             | Pembilang      | Penyebut | Realisasi |           |                                                                                                      |
| Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 86,5        |                |          | 90,65     | 104,80    | Sangat baik<br> |

Capaian Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan 1 tahun 2025 jika dibandingkan dengan target adalah 104,80% atau kategori sangat baik ( $100\% < x < 110\%$ ).

**b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya**

| Triwulan     | Target | Realiasasi | Capaian |
|--------------|--------|------------|---------|
| Triwulan I   | 86,50% | 90,65%     | 104,8%  |
| Triwulan II  | -      | -          | -       |
| Triwulan III | -      | -          | -       |

Saat ini merupakan awal periode renstra dengan IKU baru dan awal realisasi kinerja di tahun 2025, yaitu periode triwulan 1 sehingga belum dapat dilakukan perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya.

**c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan target Tahun 2025**

| Indikator Kinerja                                                                | Target 2025 | Realisasi Triwulan I | % Capaian terhadap target 2025 | Kriteria                                                                                                        |
|----------------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------------|--------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 86,50%      | 90,65%               | 104,80%                        | Tercapai/<br>Melampaui<br> |

**d. Analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan**

Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, tersusun dari 4 (empat) komoditi yaitu Obat, Obat bahan alam dan kuasi, Suplemen Kesehatan serta Kosmetika. Masing-masing komoditi memiliki beberapa parameter penilaian sebagai berikut:

1) Persentase sampel obat berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Terdiri dari 5 parameter penilaian, yaitu kesesuaian perencanaan sampling (bobot 30%), kesesuaian pelaksanaan sampling (bobot 20%), kesesuaian pelaksanaan pengujian (bobot 20%), kesesuaian pelaporan hasil sampling dan pengujian (bobot 20%) dan kesesuaian pelaporan monitoring penarikan (bobot 10%)

2) Persentase sampel Obat Bahan Alam berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Terdiri dari 5 parameter penilaian yaitu pemenuhan target pengawasan; kelengkapan laporan dan ketepatan waktu pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan; kesesuaian parameter uji; akurasi dalam penentuan kesimpulan (penandaan, pengujian dan akhir/ gabungan); serta tanggapan atas surat tindak lanjut

- 3) Persentase sampel Suplemen Kesehatan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Terdiri dari 5 parameter penilaian yaitu pemenuhan target pengawasan; kelengkapan laporan dan ketepatan waktu pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan; kesesuaian parameter uji; akurasi dalam penentuan kesimpulan (penandaan, pengujian dan akhir/ gabungan) serta tanggapan atas surat tindak lanjut

- 4) Persentase sampel Kosmetik berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Terdiri dari 5 parameter penilaian yaitu pemenuhan target pengawasan; kesesuaian pelaksanaan sampling; kelengkapan laporan dan ketepatan waktu pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan; ketepatan dalam penentuan kesimpulan (penandaan, pengujian dan akhir/ gabungan); serta tanggapan atas surat tindak lanjut

Hasil penilaian untuk masing-masing komoditi Sediaan Farmasi sbb:

| No                                                                         | Sediaan Farmasi                                                     | Nilai (%) |
|----------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|-----------|
| 1                                                                          | % Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan               | 89,88     |
| 2                                                                          | % Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan    | 89,24     |
| 3                                                                          | % Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93,33     |
| 4                                                                          | % Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan           | 90,13     |
| Rata-rata % Sediaan Farmasi Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan |                                                                     | 90,65     |

Masing-masing komoditi sampel memberikan kontribusi keberhasilan atas tercapainya IKU persentase sampel sediaan farmamasi berisiko yang

ditindaklanjuti sesuai ketentuan, utamanya pada komponen perencanaan dan pelaksanaan sampling. Kesesuaian pelaksanaan sampling dengan perencanaan yang telah disusun baik jumlah maupun kategorinya serta waktu penyelesaian sampling yang masih didalam standar waktu yang disepakati menjadi penyumbang keberhasilan pencapaian IKU. Termasuk kesesuaian parameter uji dan ketepatan dalam penentuan kesimpulan juga memberikan kontribusi keberhasilan pencapaian IKU.

Nilai yang cukup tinggi pada masing-masing parameter penilaian di atas disebabkan antara lain:

- a. Komitmen petugas sampling dan pengujian dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawabnya. sehingga dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu
  - b. Melakukan monitoring secara rutin dan berkala terhadap masing-masing parameter penilaian IKU
  - c. Mengevaluasi secara berkala terhadap realisasi setiap bulan untuk sampling dan pengujian sehingga dapat dilakukan intervensi atau antisipasi jika terdapat ketidaksesuaian pelaksanaan sehingga target yang telah ditetapkan dapat tercapai.
  - d. Merupakan IKU baru dengan manual Definisi Operasional (DO) yang baru juga sehingga tidak memiliki data baseline yang dapat menjadi acuan target selanjutnya.
- e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja**

Kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah:

- 1) Perencanaan sampling dilakukan atas kesepakatan petugas sampling dan penguji di laboratorium sehingga dapat diantisipasi penolakan sampel karena ada kendala di pengujian.

- 
- 2) Khusus perencanaan sampling di balai regionalisasi laboratorium, ditetapkan oleh balai penguji berdasarkan peta kemampuan masing-masing laboratorium.
  - 3) Menjalin komunikasi lintas substansi dan antar balai dalam satu regional laboratorium jika ada kendala terkait sampling dan pengujian.
  - 4) Penggunaan tools monitoring parameter tertentu yang di simpan dalam google drive sehingga dapat diakses dan di update dalam waktu bersamaan, setiap saat dimanapun lokasinya.
- 

**f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi**

Tabel. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

| No | Indikator                                                                        | Kondisi Awal                                                                                                                                                                                            | Rekomendasi                                                                                                         | Timeline | Progres Rencana Aksi            |                                 |          | Kondisi Akhir |
|----|----------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|---------------------------------|---------------------------------|----------|---------------|
|    |                                                                                  |                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                     |          | Rencana Aksi yang sudah selesai | Belum                           |          |               |
|    |                                                                                  |                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                     |          |                                 | Rencana Aksi yang belum selesai | Timeline |               |
| 1  | 2                                                                                | 3                                                                                                                                                                                                       | 4                                                                                                                   | 5        | 6                               | 7                               | 8        | 9             |
|    | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Standar timeline uji yang sebelumnya 30 HK, per Januari 2025 untuk komoditi kedeputian II (OBA SK Kos) berubah menjadi 15 HK, dan per Maret seluruh komoditi timeline menjadi 15-20 HK sampai pelaporan | Percepatan penyelesaian pengujian sampai dengan pelaporan dan evaluasi dengan mengoptimalkan digitalisasi pengujian | 2025     |                                 |                                 |          |               |

## IKK.1.2 PERSENTASE FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN YANG TELAH MELAPORKAN KTD/ESO

Definisi Operasional:

- a. Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) adalah tempat dan/atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan).
- b. Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) adalah kejadian medis yang tidak diinginkan yang terjadi selama terapi menggunakan obat tetapi belum tentu disebabkan oleh obat tersebut. (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans).
- c. Efek Samping Obat (ESO) adalah respon terhadap suatu obat yang merugikan dan tidak diinginkan dan yang terjadi pada dosis yang biasanya digunakan pada manusia untuk pencegahan, diagnosis, atau terapi penyakit atau untuk modifikasi fungsi fisiologik. (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans).
- d. Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan tinggi yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan).
- e. Tenaga Medis adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan profesi kedokteran atau kedokteran gigi yang memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan. (Peraturan Pemerintah

Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan).

- f. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dihitung berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan.
- g. KIE Farmakovigilans adalah kegiatan Bimbingan Teknis Farmakovigilans yang dilaksanakan oleh UPT BPOM kepada Tenaga Kesehatan/Tenaga Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai wilayah kerjanya.
- h. Fasilitas pelayanan kesehatan mencakup rumah sakit, puskesmas, klinik yang telah diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan.
- i. Satu tenaga kesehatan/tenaga medis mewakili satu fasilitas pelayanan kesehatan.
- j. Setiap tenaga kesehatan/tenaga medis diberikan Sertifikat sebagai bukti mengikuti KIE Farmakovigilans.

Cara Perhitungan:

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM  
**= (A / B) x 100%**

- A. merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan
- B. Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM

Sumber data berasal dari Laporan KTD/ESO yang dilaporkan oleh Fasyankes ke BPOM setelah diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan

**a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan dengan Target Triwulan 1 Tahun 2025**

|  |  | Realisasi TW I |  | Kategori |
|--|--|----------------|--|----------|
|--|--|----------------|--|----------|

| Indikator Kinerja                                                      | Target TW I | Pembilang | Penyebut | Realisasi | % Capaian |        |
|------------------------------------------------------------------------|-------------|-----------|----------|-----------|-----------|--------|
| Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | 26%         | 0         | 45       | 0         | 0         | Kurang |

Hingga Triwulan 1 Tahun 2025 belum dilaksanakan kegiatan KIE Farmakovigilans karena masih terkendala efisiensi anggaran. KIE direncanakan dilaksanakan pada awal Triwulan II yaitu pada tanggal 22 April 2025 yang dilaksanakan secara luring/ offline di kantor.

**b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan dengan Triwulan Sebelumnya**

Saat ini merupakan awal periode renstra dengan IKU baru dan awal realisasi kinerja di tahun 2025, yaitu periode triwulan 1 sehingga belum dapat dilakukan perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

**c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2025**

| Indikator Kinerja                                                      | Target 2025 | Realisasi Triwulan I | % Capaian terhadap target 2025 | Kriteria                                                                                                   |
|------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------------|--------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | 26 %        | 0                    | 0                              | Perlu upaya keras<br> |

Perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan target Tahun 2025 masih 0% karena belum dilaksanakannya KIE Farmakovigilans. Kategori kinerja Triwulan I perlu upaya keras untuk mencapai target.

**d. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan**

Analisa penyebab kegagalan

Penyebab kegagalan capaian kinerja ini adalah belum dilaksanakannya KIE Farmakovigilans sebagai awal mulai dihitungnya capaian kinerja berupa jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan.

**e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan Pencapaian Kinerja**

Kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja ini antara lain:

- 1) Melaksanakan kegiatan KIE Farmakovigilans sesuai perencanaan yang telah ditetapkan
- 2) Pelaksanaan KIE Farmakovigilans berdasarkan petunjuk pelaksanaan KIE Farmakovigilans di UPT yang telah diterbitkan oleh Unit Pengampu BPOM yaitu Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif
- 3) Melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan terhadap laporan KTD/ ESO yang berasal dari fasilitas pelayanan Kesehatan yang telah diberikan KIE Farmakovigilans, pada aplikasi e-MESO.
- 4) Melaksanakan monitoring dan evaluasi triwulan terhadap fasilitas pelayanan Kesehatan yang telah diberikan KIE Farmakovigilans melaporkan KTD/ ESO ke BPOM melalui aplikasi e-MESO.

**f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi**

Tabel. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

| No | Indikator | Kondisi Awal | Rekomendasi | Timeline | Progres Rencana Aksi            |                                 |          | Kondisi Akhir |
|----|-----------|--------------|-------------|----------|---------------------------------|---------------------------------|----------|---------------|
|    |           |              |             |          | Rencana Aksi yang sudah selesai | Belum                           |          |               |
|    |           |              |             |          |                                 | Rencana Aksi yang belum selesai | Timeline |               |
| 1  | 2         | 3            | 4           | 5        | 6                               | 7                               | 8        | 9             |
|    |           |              |             |          |                                 |                                 |          |               |



|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |

### IKK.1.3 PERSENTASE SAMPEL PANGAN OLAHAN BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

#### Definisi Operasional

- a. Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga.
- b. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.
- c. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
- d. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:
  - kesesuaian target sampel UPT;
  - kesesuaian parameter uji;
  - ketepatan pengambilan kesimpulan;
  - ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
  - ketepatan pelaporan sampling dan pengujian
- e. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain:
  - Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian
  - Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
  - Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
  - Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS
  - Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara

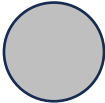
sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar.

Cara Perhitungan Indikator Kinerja:

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan =  $20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$ ; dimana:

- A. Kesesuaian target sampel  $(A1+A2)/2$  dimana A1 jumlah sampel yang diperiksa dan A2 jumlah sampel yang diuji dibagi target sampel atau jumlah sampel yang masuk laboratorium
- B. Kesesuaian parameter uji
- C. Ketepatan pengambilan kesimpulan
- D. Ketepatan waktu pengambilan sampel
- E. Ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian
- F. Tindak lanjut sesuai pedoman

**a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan I Tahun 2025**

| Indikator Kinerja                                                              | Target TW I | Realisasi TW I |          |           | % Capaian | Kategori                                                                                                         |
|--------------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------|----------|-----------|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                |             | Pembilang      | Penyebut | Realisasi |           |                                                                                                                  |
| Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85,00       |                |          | 96,43     | 113,45    | Tidak dapat disimpulkan<br> |

Capaian Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan 1 tahun 2025 jika dibandingkan dengan target adalah 113,45 % dengan kategori tidak dapat disimpulkan karena capaian >110%.

**b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan dengan Triwulan Sebelumnya**

| Triwulan     | Target  | Realisasi | Capaian |
|--------------|---------|-----------|---------|
| Triwulan I   | 85,00 % | 96.43 %   | 113,45% |
| Triwulan II  | -       | -         | -       |
| Triwulan III | -       | -         | -       |

Karena indikator kinerja “Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan: merupakan indikator baru pada periode renstra 2025-2029, sehingga belum dapat dilakukan perbandingan dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya.

**c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan target Tahun 2025**

| Indikator Kinerja                                                              | Target 2025 | Realisasi Triwulan I | % Capaian terhadap target 2025 | Kriteria                                                                                                        |
|--------------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------------|--------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85,00%      | 96,43%               | 113,45%                        | Tercapai/<br>Melampaui<br> |

**d. Analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan**

Analisis penyebab capaian IKU tidak dapat disimpulkan karena melebihi 110% sebagai berikut:

Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, diukur menggunakan 6 (enam) parameter penilaian yaitu:

- 1) Kesesuaian target sampel (20%)
- 2) Kesesuaian parameter uji (20%)

- 3) Ketepatan pengambilan kesimpulan (20%)
- 4) Ketepatan waktu pengambilan sampel (10%)
- 5) Ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian (10%)
- 6) Tindak lanjut sesuai pedoman atau ketentuan lainnya 20%)

Masing-masing parameter tersebut memberikan kontribusi keberhasilan atas tercapainya IKU persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang pengaruhnya sesuai bobot masing-masing parameter. Berikut perincian capaian per parameter penilaian :

| No   | Parameter Penilaian                                           | Bobot | Sampai dengan Maret 2025  |                            |                |                        |
|------|---------------------------------------------------------------|-------|---------------------------|----------------------------|----------------|------------------------|
|      |                                                               |       | Target<br>(jumlah sampel) | Realisasi<br>(jmlh sampel) | Capaian<br>(%) | Capaian x<br>Bobot (%) |
| A    | Kesesuaian Target Sampel                                      | 20%   |                           |                            |                | 16,43                  |
| A.1. | Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman            |       | 112                       | 72                         | 64,29          |                        |
| A.2. | Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman                |       | 72                        | 72                         | 100            |                        |
| B    | Kesesuaian Parameter Uji                                      | 20%   | 72                        | 72                         | 100            | 20                     |
| C    | Ketepatan Pengambilan Kesimpulan                              | 20%   | 72                        | 72                         | 100            | 20                     |
| D    | Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel                            | 10%   | 72                        | 72                         | 100            | 10                     |
| E    | Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian              | 10%   | 72                        | 72                         | 100            | 10                     |
| F    | Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya | 20%   | 25                        | 25                         | 100            | 20                     |
|      | Total Realisasi Indikator Kinerja                             |       |                           |                            |                | 96,43                  |

Hampir semua parameter penilaian memperoleh capaian 100% kecuali pada parameter penilaian Kesesuaian Target Sampling, yang disebabkan adanya kebijakan efisiensi yang mulai berlaku untuk sampel di bulan Maret.

IKU persentase sampel pangan olahan merupakan IKU baru dengan manual IKU terdiri dari beberapa komponen/ unsur penilaian. Penetapan target mengambil angka moderat di 85,00% karena belum memiliki baseline angka data sebelumnya.

Capain IKU ini merupakan kolaborasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian. Kesesuaian pelaksanaan sampling dengan perencanaan yang telah disusun, kesesuaian parameter uji dan ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi penyumbang keberhasilan pencapaian IKU. Termasuk tindak lanjut sampel yang tidak memenuhi syarat (TMS) yang dilakukan oleh Balai menjadi salah satu komponen penentu keberhasilan pencapaian IKU persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Penyebab keberhasilan pencapaian IKU bahkan melebihi target pada masing-masing komponen penilaian di atas antara lain disebabkan oleh:

- a. Perencanaan sampling yang baik dan komitmen petugas sampling dalam pelaksanaan sampling sesuai renlak yang telah disepakati bersama antara pemeriksaan dan pengujian
- b. Melakukan monitoring secara rutin dan berkala terhadap masing-masing parameter penilaian IKU
- c. Mengevaluasi secara berkala terhadap realisasi setiap bulan untuk sampling dan pengujian sehingga dapat dilakukan intervensi atau antisipasi jika terdapat ketidaksesuaian pelaksanaan sehingga target yang telah ditetapkan dapat tercapai.
- d. Adanya efisiensi yang menyebabkan jumlah sampel sampai dengan TW 1 relatif sedikit, sehingga laboratorium dapat menyelesaikan seluruh sampel dengan parameter uji lengkap sesuai waktu yang ditentukan.

**e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja**

Kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah:

- 1) Perencanaan sampling dilakukan atas kesepakatan bersama antara substansi pemeriksaan dan pengujian yang dilakukan di awal tahun dengan memperhatikan ketersediaan reagen/media serta baku pembanding, kondisi instrument uji, sehingga memperlancar proses pengujian sampel di laboratorium.
- 2) Menjalin komunikasi yang baik dan intensif dengan lintas substansi dan antar balai dalam satu regional laboratorium dalam perencanaan dan pengiriman sampel pangan olahan yang masuk Regionalisasi
- 3) Penggunaan tools monitoring untuk masing-masing komponen penyusun IKU yang di simpan dalam google drive sehingga dapat diakses dan di update dalam waktu bersamaan, setiap saat dimanapun lokasinya.

**f. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi**

Karena merupakan Indikator baru, belum ada rekomendasi dari TW sebelumnya

#### IKK.1.4 Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai Standar

##### Definisi Operasional

- a. Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).
- b. Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:
  1. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan
  2. Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

##### Cara Perhitungan:

**persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar =**

$$\frac{\sum (30\% \times A_1, A_2, \dots, A_n) + (35\% \times B_1, B_2, \dots, B_n) + (35\% \times C_1, C_2, \dots, C_n)}{n}$$

***n***

$A = \text{jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi} / \text{total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi} \times 100\%$

$B = \text{Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling} / \text{total parameter uji dalam pedoman sampling} \times 100\%$  Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan I Tahun 2025

$C = \text{Jumlah parameter yang terkonfirmasi} / \text{total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi} \times 100\%$

$n = \text{total sampel}$

**a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan I Tahun 2025**

| Indikator Kinerja                                                | Target TW I | Realisasi TW I |          |           | % Capaian | Kategori |
|------------------------------------------------------------------|-------------|----------------|----------|-----------|-----------|----------|
|                                                                  |             | Pembilang      | Penyebut | Realisasi |           |          |
| Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100,00      |                |          | -         | -         | -        |

Capaian Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar tidak ada karena selama TW 1 belum ada sampel KLB keracunan pangan yang masuk ke laboratorium BBPOM di Yogyakarta

**b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya**

| Triwulan     | Target | Realiasasi | Capaian |
|--------------|--------|------------|---------|
| Triwulan I   | -      | -          | -       |
| Triwulan II  | -      | -          | -       |
| Triwulan III | -      | -          | -       |

Karena indikator kinerja “Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar” merupakan indikator baru pada periode renstra 2025-2029, sehingga belum dapat dilakukan perbandingan dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya.

**c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan target Tahun 2025**

| Indikator Kinerja                                                | Target 2025 | Realisasi Triwulan I | % Capaian terhadap target 2025 | Kriteria |
|------------------------------------------------------------------|-------------|----------------------|--------------------------------|----------|
| Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100%        | -                    | -                              |          |

**d. Analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan**

Karena tidak ada sampel KLB yang masuk ke laboratorium BBPOM di Yogyakarta, maka tidak dapat dilakukan analisis penyebab keberhasilan / kegagalan.

**e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja**

Karena tidak ada sampel KLB yang masuk ke laboratorium BBPOM di Yogyakarta, maka tidak dapat dilakukan analisis penyebab keberhasilan / kegagalan.

**f. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi**

Karena merupakan Indikator baru, belum ada rekomendasi dari TW sebelumnya

### IKK.1.5 Persentase Sampel PIRT Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

#### Definisi Operasional

- c. Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan.
- d. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.
- e. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
- f. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan).
- g. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah

#### Cara Perhitungan:

**Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F**

A= Kesesuaian target sampel PIRT,  $(A1 + A2)/2$

A1 =  $(\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling}^{(*)} / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$

A2 =  $(\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling}^{(**)} / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$

<sup>\*)</sup> Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

B = Kesesuaian Parameter Uji (Jumlah sampel sesuai/ Total Sampel PIRT) X 100%

C = Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

D = Ketepatan waktu pengambilan sampel (Jumlah sampel diambil di TW 1/ Total Sampel PIRT) X 100%

E = Ketepatan waktu pelaporan (Jumlah sampel tepat waktu/ Total Sampel PIRT) X 100%

F = Tindak lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan: (Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti/Total jumlah sampel yang TMS) x100%

**g. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan I Tahun 2025**

| Indikator Kinerja                                                     | Target TW I | Realisasi TW I |          |           | % Capaian | Kategori                                                                                                         |
|-----------------------------------------------------------------------|-------------|----------------|----------|-----------|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                       |             | Pembilang      | Penyebut | Realisasi |           |                                                                                                                  |
| Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85,00       |                |          | 96,07     | 113,02    | Tidak dapat disimpulkan<br> |

Capaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan 1 tahun 2025 jika dibandingkan dengan target adalah 113,02% atau kategori tidak dapat disimpulkan karena capaian kinerja >110%.

**h. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya**

| Triwulan     | Target | Realiasasi | Capaian |
|--------------|--------|------------|---------|
| Triwulan I   | 85,00% | 96,07%     | 113,02% |
| Triwulan II  | -      | -          | -       |
| Triwulan III | -      | -          | -       |

Karena indikator kinerja “Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan” merupakan indikator baru pada periode renstra 2025-2029, sehingga belum dapat dilakukan perbandingan dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya.

**i. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan target Tahun 2025**

| Indikator Kinerja                                                     | Target 2025 | Realisasi Triwulan I | % Capaian terhadap target 2025 | Kriteria                                                                                                  |
|-----------------------------------------------------------------------|-------------|----------------------|--------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85,00%      | 96,07%               | 113,02 %                       | Melampaui target<br> |

**j. Analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan**

Seperti halnya pada indikator kinerja “Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan”, maka indikator “Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan” juga diperoleh dari perhitungan parameter penilaian sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian target sampel (20%)
- 2) Kesesuaian parameter uji (20%)
- 3) Ketepatan pengambilan kesimpulan (20%)
- 4) Ketepatan waktu pengambilan sampel (10%)
- 5) Ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian (10%)
- 6) Tindak lanjut sesuai pedoman atau ketentuan lainnya 20%)

Masing-masing parameter tersebut memberikan kontribusi keberhasilan atas tercapainya IKU Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, yang pengaruhnya sesuai bobot masing-masing parameter. Berikut perincian capaian per parameter penilaian :

| No   | Parameter Penilaian                                           | Bobot | Sampai dengan Maret 2025  |                            |                |                        |
|------|---------------------------------------------------------------|-------|---------------------------|----------------------------|----------------|------------------------|
|      |                                                               |       | Target<br>(jumlah sampel) | Realisasi<br>(jmlh sampel) | Capaian<br>(%) | Capaian x<br>Bobot (%) |
| A    | Kesesuaian Target Sampel                                      | 20%   |                           |                            |                | 16,07                  |
| A.1. | Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman            |       | 56                        | 34                         | 60,71          |                        |
| A.2. | Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman                |       | 34                        | 34                         | 100            |                        |
| B    | Kesesuaian Parameter Uji                                      | 20%   | 34                        | 34                         | 100            | 20                     |
| C    | Ketepatan Pengambilan Kesimpulan                              | 20%   | 34                        | 34                         | 100            | 20                     |
| D    | Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel                            | 10%   | 34                        | 34                         | 100            | 10                     |
| E    | Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian              | 10%   | 34                        | 34                         | 100            | 10                     |
| F    | Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya | 20%   | 10                        | 10                         | 100            | 20                     |
|      | Total Realisasi Indikator Kinerja                             |       |                           |                            |                | 96,07                  |

Hampir semua parameter penilaian memperoleh capaian 100% kecuali pada parameter penilaian Kesesuaian Target Sampling, yang disebabkan adanya kebijakan efisiensi yang mulai berlaku untuk sampel di bulan Maret.

IKU persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan juga merupakan IKU baru dengan manual IKU terdiri dari beberapa komponen/ unsur penilaian. Penetapan target mengambil angka moderat di 85,00% karena belum memiliki baseline data sebelumnya.

Capain IKU ini merupakan kolaborasi antara substansi pemeriksaan dan pengujian. Kesesuaian pelaksanaan sampling dengan perencanaan yang telah

disusun, kesesuaian parameter uji dan ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi penyumbang keberhasilan pencapaian IKU. Termasuk tindak lanjut sampel yang tidak memenuhi syarat (TMS) yang dilakukan oleh Balai menjadi salah satu komponen penentu keberhasilan pencapaian IKU persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Penyebab tingginya pencapaian IKU bahkan melebihi target pada masing-masing komponen penilaian di atas antara lain disebabkan oleh:

- a. Perencanaan sampling yang baik dan komitmen petugas sampling dalam pelaksanaan sampling sesuai rencana yang telah disepakati.
- b. Melakukan monitoring secara rutin dan berkala terhadap masing-masing parameter penilaian IKU.
- c. Mengevaluasi secara berkala terhadap realisasi setiap bulan untuk sampling dan pengujian sehingga dapat dilakukan intervensi atau antisipasi jika terdapat ketidaksesuaian pelaksanaan sehingga target yang telah ditetapkan dapat tercapai
- d. Adanya Efisiensi yang menyebabkan jumlah sampel PIRT yang masuk ke laboratorium s.d Triwulan I relatif masih sedikit sehingga laboratorium dapat menyelesaikan seluruh sampel dengan parameter uji yang lengkap sesuai waktu yang ditentukan. Hal ini semakin meningkatkan capaian kinerja persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai pedoman dan ketentuan lainnya.

**k. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja**

Kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah:

- 1) Perencanaan sampling dilakukan atas kesepakatan bersama antara substansi pemeriksaan dan pengujian yang dilakukan di awal tahun, dengan memperhatikan ketersediaan reagen/media serta baku pembanding, kondisi

instrument uji, sehingga memperlancar proses pengujian sampel di laboratorium.

- 2) Menjalin komunikasi yang baik dan intensif dengan lintas substansi dan antar balai dalam satu regional laboratorium dalam perencanaan dan pengiriman sampel pangan olahan yang masuk Regionalisasi
- 3) Penggunaan tools monitoring untuk masing-masing komponen penyusun IKU, yang di simpan dalam google drive sehingga dapat diakses dan di update dalam waktu bersamaan, setiap saat dimanapun lokasinya.

#### I. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Karena merupakan Indikator baru, belum ada rekomendasi dari TW sebelumnya

Tabel. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

| No | Indikator                                                             | Kondisi Awal                                                      | Rekomendasi                                                                             | Timeline | Progres Rencana Aksi            |                                 |          | Kondisi Akhir |
|----|-----------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|----------|---------------------------------|---------------------------------|----------|---------------|
|    |                                                                       |                                                                   |                                                                                         |          | Rencana Aksi yang sudah selesai | Belum                           |          |               |
|    |                                                                       |                                                                   |                                                                                         |          |                                 | Rencana Aksi yang belum selesai | Timeline |               |
| 1  | 2                                                                     | 3                                                                 | 4                                                                                       | 5        | 6                               | 7                               | 8        | 9             |
| 1  | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Belum ada mekanisme aliran data sampel TMS yang cepat dan efisien | Menambah fitur pada SMILE untuk mempercepat pelaporan sampel TMS yang diteruskan ke MRL | April    |                                 |                                 |          |               |

## IKK.1.6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

### Definisi Operasional

- a. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
- b. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
- c. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
  - Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
  - Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
- d. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
- e. Tindak lanjut adalah *feedback/respon* dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.
- f. **Catatan:** Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan

Cara perhitungan :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan =  $(A+B)/2$

- A. Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha x 100%
- B. Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor x 100%

**a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan I Tahun 2025**

| Indikator Kinerja                                                                                                         | Target TW I | Realisasi TW I |          |           | % Capaian | Kategori                |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------|----------|-----------|-----------|-------------------------|
|                                                                                                                           |             | Pembilang      | Penyebut | Realisasi |           |                         |
| Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 40          |                |          | 77,94     | 194,85    | Tidak dapat disimpulkan |

Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada triwulan I, realisasi jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha sebesar 139,70% dan realisasi jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh Lintas sektor sebesar 250%. Capaian pada indikator kinerja triwulan I adalah 194,85% dengan **kategori tidak dapat disimpulkan** (>110%). Untuk realisasi dari masing masing komponen adalah sebagai berikut:

| Indikator Kinerja |  | Realisasi TW I |  |
|-------------------|--|----------------|--|
|-------------------|--|----------------|--|

|                                                                                                                             | Target<br>TW I | Pembilang | Penyebut | Realisasi | % Capaian |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|-----------|----------|-----------|-----------|
| Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha  | 40             | 19        | 34       | 55,88     | 139,70    |
| Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh Lintas Sektor | 40             | 2         | 2        | 100       | 250       |

Pada triwulan I, realisasi jumlah keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan capaiannya melebihi target triwulan I. Indikator ini merupakan indikator yang sama dengan tahun 2024, sehingga penetapan target triwulan 1 berdasarkan tren capaian pada tahun 2024. Efisiensi anggaran pada triwulan 1 mengakibatkan pengawasan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dilakukan jumlahnya lebih sedikit dari target sebelum efisiensi. Hal ini berdampak kepada keputusan/rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan lintas sektor.

**b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya**

| Triwulan   | Target | Realiasasi | Capaian |
|------------|--------|------------|---------|
| Triwulan I | 40     | 77,94      | 194,85  |

|              |  |  |  |
|--------------|--|--|--|
| Triwulan II  |  |  |  |
| Triwulan III |  |  |  |

Indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder merupakan indikator Kinerja yang sudah ada pada tahun 2024 dan perhitungannya sama dengan tahun 2024.

**c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan target Tahun 2025**

| Indikator Kinerja                                                                                                          | Target 2025 | Realisasi Triwulan I | % Capaian terhadap target 2025                                                              | Kriteria      |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 98,51       | 77,94                | 79,12  | Akan Tercapai |

Capaian jika dibandingkan dengan target tahunan, realisasi 77,94% dan capaian pada triwulan I 79,12% dengan **kriteria akan tercapai**.

**d. Analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan**

Analisis penyebab kegagalan pada capaian triwulan 1 karena capaian tidak dapat disimpulkan, dikarenakan capaian lebih besar dari target. Realisasi sampai dengan triwulan 1, dari target total realisasi 40 %. Adanya efisiensi anggaran sehingga jumlah pengawasan yang dilakukan lebih sedikit dari target sebelum efisiensi dan ini berdampak pada jumlah keputusan/rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder lebih banyak yang ditindaklanjuti.

Pada triwulan II, akan terus dilakukan monitoring terhadap tindak lanjut keputusan/rekomendasi dengan melakukan koordinasi terhadap lintas sektor dan melakukan Desk *CAPA* terhadap pelaku usaha untuk meningkatkan capaian pada triwulan II.

**e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja**

Program/kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan adalah kegiatan:

1. Melakukan monitoring terhadap keputusan/rekomendasi yang disampaikan ke pemangku kepentingan dengan memastikan keputusan/rekomendasi tersampaikan ke pemangku kepentingan tepat waktu
2. Menyampaikan surat evaluasi kepada pemerintah daerah perihal keputusan/rekomendasi yang sudah disampaikan dan tindak lanjutnya
3. Melakukan kegiatan Desk *CAPA* terhadap pelaku usaha

**f. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi**

Indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder. Rekomendasi dan tindak lanjut berdasarkan evaluasi pada triwulan I tahun 2025, sebagai berikut:

Tabel. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

| No | Indikator | Kondisi Awal | Rekomendasi | Timeline | Progres Rencana Aksi |       | Kondisi Akhir |
|----|-----------|--------------|-------------|----------|----------------------|-------|---------------|
|    |           |              |             |          |                      | Belum |               |

|     |                                                                                                                           |                                                                         |                                                                           |                 | Rencana Aksi yang sudah selesai                                                                                | Rencana Aksi yang belum selesai | Timelin e |                                                                       |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|-----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|-----------|-----------------------------------------------------------------------|
| 1   | 2                                                                                                                         | 3                                                                       | 4                                                                         | 5               | 6                                                                                                              | 7                               | 8         | 9                                                                     |
| 1.6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | Capaian kinerja TW I 79,12% dari target tahunan dengan kesimpulan cukup | Melakukan monitoring terhadap keputusan/rekomendasi yang disampaikan      | Setiap triwulan | Closed<br><br>Akan terus melakukan<br><br>Melakukan monitoring terhadap keputusan/rekomendasi yang disampaikan | -                               | -         | Capaian kinerja pada triwulan II tercapai dengan kategori sangat baik |
|     |                                                                                                                           |                                                                         | Melakukan monitoring Tindak lanjut keputusan/rekomendasi yang disampaikan | Setiap triwulan | Closed<br><br>Akan terus dilakukan monitoring Tindak lanjut keputusan/rekomendasi yang disampaikan             | -                               | -         | Capaian kinerja pada triwulan II tercapai dengan kategori sangat baik |

|  |  |  |                                 |                    |  |                                 |             |                                                                                               |
|--|--|--|---------------------------------|--------------------|--|---------------------------------|-------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | Belum<br>dilakukan<br>Desk CAPA | Setiap<br>triwulan |  | Belum<br>melakukan<br>Desk CAPA | Mei<br>2025 | Capaian<br>kinerja<br>pada<br>triwulan II<br>tercapai<br>dengan<br>kategori<br>sangat<br>baik |
|--|--|--|---------------------------------|--------------------|--|---------------------------------|-------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|

### **IKK.1.7 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

#### **Definisi Operasional**

- a) Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:
  - 1) Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
  - 2) Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
  - 3) Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.
- b) Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- c) Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada:  
regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

#### **Cara Perhitungan**

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:

= rata-rata dari % Sarana produksi Obat, % Sarana produksi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarana produksi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

**a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan I Tahun 2025**

| Indikator Kinerja                                                                              | Target TW I | Realisasi TW I |          |           | % Capaian | Kategori                |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------|----------|-----------|-----------|-------------------------|
|                                                                                                |             | Pembilang      | Penyebut | Realisasi |           |                         |
| Persentase sarana produksi sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 67          | -              | -        | 92,71     | 138%      | Tidak dapat disimpulkan |

Capaian Persentase sarana produksi sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I, penghitungan realisasi dilakukan terhadap realisasi pemeriksaan sarana Obat Bahan Alam dan Kosmetik. Untuk sarana produksi obat, pada tahun 2025 BBPOM di Yogyakarta tidak ada target, sementara untuk sarana produksi SK akan direalisasikan sesuai renlak pada triwulan IV. Pada triwulan I, realisasi 92,71% sehingga capaian diatas 110% dengan **kategori Tidak dapat disimpulkan**. Untuk realisasi dari masing masing komponen adalah sebagai berikut:

| Bulan | Sarprod Obat | Sarana Produksi OBA |           |   | Sarana Produksi SK |        | Sarana Produksi Kosmetik |           |   | Rata Rata (%) |
|-------|--------------|---------------------|-----------|---|--------------------|--------|--------------------------|-----------|---|---------------|
|       |              | Target Output       | Realisasi | % | Target Output      | Target | Target Output            | Realisasi | % |               |

|     |                  | tahunan | Output | Capaian | tahunan | tahunan | tahunan | Output | Capaian |       |
|-----|------------------|---------|--------|---------|---------|---------|---------|--------|---------|-------|
| Jan | Tidak ada target | 17      | 1      | 100     | 1       | -       | 16      | 1      | 100     | 100   |
| Feb |                  |         | 2      | 100     |         | -       |         | 3      | 91,67   | 95,83 |
| Mar |                  |         | 3      | 91,67   |         | -       |         | 4      | 93,75   | 92,71 |

\*) Penghitungan secara akumulasi

Berdasarkan definisi operasional, realisasi kinerja ini dihitung terhadap kesesuaian realisasi, ketepatan pengambilan kesimpulan, kelengkapan pelaporan SIPT dan kesesuaian pelaporan dengan ketentuan pedoman yang berlaku. Pada triwulan I, realisasi jumlah sarana masih sedikit karena adanya efisiensi anggaran, dari target total realisasi triwulan 1 sebesar 13,64%. Berdasarkan tabel diatas, sarana produksi sediaan farmasi yang telah dilakukan pemeriksaan dan dilaporkan tepat waktu sebanyak 7 sarana UMKM yang terdiri dari 3 sarana produksi UMKM OBA dan 4 sarana produksi UMKM Kosmetik).

Berdasarkan data self assessment BBPOM di Yogyakarta untuk penghitungan capaian kinerja, terdapat koreksi sarana produksi OBA untuk 1 (satu) sarana OBA dikarenakan salah dalam menetapkan kesimpulan seharusnya TMK diberi kesimpulan MK. Untuk sarana produksi Kosmetik juga terdapat koreksi sebanyak 1 (satu) sarana, dikarenakan dikarenakan salah dalam menetapkan kesimpulan seharusnya TMK diberi kesimpulan MK.

**b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya**

| Triwulan   | Target | Realiasasi | Capaian |
|------------|--------|------------|---------|
| Triwulan I | 67     | 92,71      | 138%    |

|              |  |  |  |
|--------------|--|--|--|
| Triwulan II  |  |  |  |
| Triwulan III |  |  |  |

Indikator Persentase sarana produksi sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru pada tahun 2025, selain indikator baru, cara penghitungan kinerja ini juga sangat berbeda dengan tahun 2024. Realisasi yang ada baru di triwulan I tahun 2025 sehingga belum ada pembandingan.

**c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan target Tahun 2025**

| Indikator Kinerja                                                                              | Target 2025 | Realisasi Triwulan I | % Capaian terhadap target 2025 | Kriteria                |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------------|--------------------------------|-------------------------|
| Persentase sarana produksi sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 67          | 92,71                | 138                            | Tidak dapat disimpulkan |

**d. Analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan**

Analisis penyebab kegagalan karena capaian melebihi target sehingga tidak dapat disimpulkan. Realisasi sampai dengan triwulan 1, dari target total realisasi 13,64% dikarenakan adanya efisiensi anggaran pada bulan Februari-Maret, menyebabkan realisasi di bawah target triwulan I yaitu 20%. Realisasi dari masing masing sarana produksi sediaan farmasi, capaian diatas 90%.

Pada triwulan II, capaian IKU ini akan dievaluasi dengan target sesuai target awal. Monitoring kesesuaian pelaksanaan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi akan terus dilakukan. Untuk realisasi yang lebih baik setelah realisasi anggaran, dan target kembali seperti awal, dibutuhkan perencanaan dan

monitoring yang baik, dikarenakan saat ini kinerja tidak sekedar kesesuaian realisasi namun komponen ketepatan pengambilan kesimpulan, pelaporan dan pemberian tindak lanjut menjadi komponen penilaian. Jika hasil evaluasi pada triwulan II, jika capaian masih lebih besar dari target, akan dilakukan perubahan target ke Biro Perencanaan Badan POM.

**e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja**

Pada tahun 2025-2029, untuk melihat efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta, ditetapkan indikator baru dengan cara penghitungan tidak hanya dilihat dari kesesuaian perencanaan, namun juga dilakukan penghitungan terhadap komponen ketepatan pengambilan keputusan hasil pengawasan, kesesuaian tindak lanjut yang diberikan serta ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan. Semua komponen tersebut dilakukan evaluasi setiap bulannya.

Pada triwulan II, dikarenakan adanya relaksasi anggaran pada awal triwulan II sehingga target pada triwulan II meningkat. Untuk menunjang keberhasilan capaian kinerja pada indikator kinerja ini telah dilakukan kegiatan yang mendukung. Kegiatan yang telah dilakukan adalah penjadwalan yang baik dari ketua tim untuk memastikan kesesuaian realisasi target, melakukan verifikasi terhadap kesesuaian pengawasan dengan pedoman yang berlaku. Monitoring oleh ketua tim juga dilakukan untuk kelengkapan dan kesesuaian data pengawasan sarana, agar pelaksanaan tugas dilakukan secara efisiensi dan efektif. Inspektur melakukan review terhadap pedoman tindak lanjut. Dukungan anggaran untuk menunjang pengawasan juga dialokasikan untuk pengawasan yang optimal.

**f. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi**

Indikator Persentase sarana produksi sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru tahun 2025-2029, juga dengan cara penghitungan capaian yang berbeda sehingga tidak dapat menggunakan rekomendasi pada tahun sebelumnya. Rekomendasi dan tindak lanjut berdasarkan evaluasi pada triwulan I tahun 2025.

Tabel. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

| No  | Indikator                                                                                      | Kondisi Awal                                                                                              | Rekomendasi                                                                                                                                                    | Timeline        | Progres Rencana Aksi                                                                                                                              |                                 |          | Kondisi Akhir                                                         |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|----------|-----------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                                                |                                                                                                           |                                                                                                                                                                |                 | Rencana Aksi yang sudah selesai                                                                                                                   | Belum                           |          |                                                                       |
|     |                                                                                                |                                                                                                           |                                                                                                                                                                |                 |                                                                                                                                                   | Rencana Aksi yang belum selesai | Timeline |                                                                       |
| 1   | 2                                                                                              | 3                                                                                                         | 4                                                                                                                                                              | 5               | 6                                                                                                                                                 | 7                               | 8        | 9                                                                     |
| 1.7 | Persentase sarana produksi sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Capaian kinerja melebihi target tahunan sehingga capaian kinerja pada triwulan I, tidak dapat disimpulkan | Telah dilakukan evaluasi baru dilakukan pada ketepatan waktu pelaporan di SIPT dan kesesuaian realisasi dengan target.                                         | Setiap triwulan | Closed<br><br>Akan terus dilakukan karena termasuk komponen yang menjadi penilaian self assessment<br><br>Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025 | -                               | -        | Capaian kinerja pada triwulan II tercapai dengan kategori sangat baik |
|     |                                                                                                |                                                                                                           | Belum melakukan evaluasi terhadap kesesuaian kesimpulan, kesesuaian tindak lanjut sesuai pedoman. Kelengkapan pelaporan di SIPT dan ketepatan waktu juga belum | Setiap triwulan | Closed<br><br>Akan terus dilakukan karena termasuk komponen yang menjadi penilaian self assessment<br><br>Dilakukan setiap                        | -                               | -        | Capaian kinerja pada triwulan II tercapai dengan kategori sangat baik |

|  |  |  |                                                                                       |                 |                                                                                                                                                   |   |   |                                                                                                                                               |
|--|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | dilakukan monitoring dan evaluasi                                                     |                 | bulannya di tahun 2025                                                                                                                            |   |   |                                                                                                                                               |
|  |  |  | Inspektur melakukan review terhadap pedoman tindak lanjut sesuai pedoman yang berlaku | Setiap bulan    | Telah dilakukan dengan verifikasi dari ketua tim                                                                                                  | - | - | Tindak lanjut yang diambil sesuai dan dapat meningkatkan capaian kinerja triwulan II berkategori Sangat Baik                                  |
|  |  |  | Penjadwalan kegiatan pengawasan                                                       | Setiap bulan    | Closed<br><br>Akan terus dilakukan karena termasuk komponen yang menjadi penilaian self assessment<br><br>Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025 | - | - | Capaian sesuai target karena sebagai komponen penilaian kinerja.<br><br>Capaian kinerja pada triwulan II tercapai dengan kategori sangat baik |
|  |  |  | Penganggaran untuk kegiatan pengawasan                                                | Setiap triwulan | Closed<br><br>Akan terus dilakukan karena termasuk komponen yang menjadi penilaian self assessment<br><br>Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025 | - | - | Capaian kinerja pada triwulan II tercapai dengan kategori sangat baik                                                                         |

### IKK.1.8 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

#### Definisi Operasional

- . Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.
- b. Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain
- c. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:
  - 1) Ketepatan waktu tindak lanjut
  - 2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

Cara perhitungan :

**% Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan**

**= Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

*Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa*

**x 100%**

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan I Tahun 2025

| Indikator Kinerja                                                                            | Target TW I | Realisasi TW I |          |           | % Capaian | Kategori                |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------|----------|-----------|-----------|-------------------------|
|                                                                                              |             | Pembilang      | Penyebut | Realisasi |           |                         |
| Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85          | -              | -        | 94,44     | 111,11    | Tidak dapat disimpulkan |

Capaian Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I, realisasi 94,44% sehingga capaian diatas 100% dengan **kategori tidak dapat disimpulkan**. Untuk realisasi dari masing masing komponen adalah sebagai berikut:

| Bulan    | Target Output tahunan | Realisasi Output | Realisasi (%) | % Capaian |
|----------|-----------------------|------------------|---------------|-----------|
| Januari  | 95                    | 6                | 91,67         | 107,85    |
| Februari |                       | 8                | 93,75         | 110,29    |
| Maret    |                       | 11               | 94,44         | 111,11    |

\*) Penghitungan secara akumulasi

Berdasarkan definisi operasional, realisasi kinerja ini dihitung terhadap kesesuaian realisasi, kesesuaian tindak lanjut, kesesuaian grading dan apabila diperlukan dilakukan koordinasi dengan lintas sektor. Penilaian pada kinerja ini belum ada tools

assessment dari Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan Badan POM, sehingga untuk penilaian kinerja pada triwulan I berdasarkan self assessment UPT. Berdasarkan tabel diatas, sarana produksi sediaan farmasi yang telah dilakukan pemeriksaan dan dilaporkan tepat waktu sebanyak 11 sarana. Realisasi jumlah sarana masih sedikit karena adanya efisiensi anggaran. Untuk persentase realisasi triwulan 1 sebesar 13,64% dari target total yang seharusnya target realisasi pada triwulan I seharusnya 20%. Untuk koordinasi lintas sektor belum dilakukan dikarenakan hasil pengawasan PIRT pada triwulan I, hasil pengawasan memenuhi ketentuan untuk realisasi 2 (dua) sarana. Untuk penghitungan dilakukan terhadap 3 komponen. Berdasarkan data self assessment dan evaluasi dari ketua tim, untuk penghitungan capaian kinerja, terdapat koreksi 1 (satu) sarana dikarenakan salah dalam menetapkan tindak lanjut.

**b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya**

| Triwulan     | Target | Realiasasi | Capaian |
|--------------|--------|------------|---------|
| Triwulan I   | 85     | 94,44      | 111,11% |
| Triwulan II  |        |            |         |
| Triwulan III |        |            |         |

Indikator Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru pada tahun 2025, selain indikator baru, cara penghitungan kinerja ini juga sangat berbeda dengan tahun 2024. Realisasi yang ada baru di triwulan I tahun 2025 sehingga belum ada pembanding.

**c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan target Tahun 2025**

| Indikator Kinerja                                                                            | Target 2025 | Realisasi Triwulan I | % Capaian terhadap target 2025 | Kriteria                |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------------|--------------------------------|-------------------------|
| Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85          | 94,44                | 111,11                         | Tidak dapat disimpulkan |

**d. Analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan**

Analisis penyebab kegagalan karena capaian melebihi target sehingga tidak dapat disimpulkan. Realisasi sampai dengan triwulan 1, dari target total realisasi 13,64% dikarenakan adanya efisiensi anggaran pada bulan Februari-Maret, menyebabkan realisasi di bawah target triwulan I yaitu 20%. Realisasi sarana produksi pangan olahan capaian diatas 110%.

Pada triwulan II, capaian IKU ini akan dievaluasi dengan target sesuai target awal. Monitoring kesesuaian pelaksanaan pengawasan sarana produksi pangan olahan akan terus dilakukan. Untuk realisasi yang lebih baik setelah realisasi anggaran, dan target kembali seperti awal, dibutuhkan perencanaan dan monitoring yang baik, dikarenakan saat ini kinerja diukur berdasarkan kesesuaian realisasi, kesesuaian tindak lanjut, kesesuaian grading dan apabila diperlukan kesesuaian koordinasi dengan lintas sektor. Jika hasil evaluasi pada triwulan II, jika capaian masih lebih besar dari target atau tidak dapat disimpulkan akan dilakukan perubahan target ke Biro Perencanaan Badan POM.

**e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja**

Pada tahun 2025-2029, untuk melihat efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta, ditetapkan indikator baru dengan cara penghitungan tidak hanya dilihat dari kesesuaian

perencanaan, namun juga dilakukan penghitungan terhadap kesesuaian realisasi, kesesuaian tindak lanjut, kesesuaian grading dan apabila diperlukan dilakukan koordinasi dengan lintas sektor. hasil pengawasan. Semua komponen tersebut dilakukan evaluasi setiap bulannya.

Pada triwulan II, dikarenakan adanya relaksasi anggaran pada awal triwulan II sehingga target pada triwulan II meningkat. Untuk menunjang keberhasilan capaian kinerja pada indikator kinerja ini telah dilakukan kegiatan yang mendukung. Kegiatan yang telah dilakukan adalah penjadwalan yang baik dari ketua tim untuk memastikan kesesuaian realisasi target, melakukan verifikasi terhadap kesesuaian pengawasan dengan pedoman yang berlaku. Monitoring oleh ketua tim juga dilakukan untuk kelengkapan dan kesesuaian data pengawasan sarana, agar pelaksanaan tugas dilakukan secara efisiensi dan efektif. Inspektur melakukan review terhadap pedoman tindak lanjut. Dukungan anggaran untuk menunjang pengawasan juga dialokasikan untuk pengawasan yang optimal.

**f. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi**

Indikator Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru tahun 2025-2029, juga dengan cara penghitungan capaian yang berbeda sehingga tidak dapat menggunakan rekomendasi pada tahun sebelumnya. Rekomendasi dan tindak lanjut berdasarkan evaluasi pada triwulan I tahun 2025.

Tabel. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

| No | Indikator | Kondisi Awal | Rekomendasi | Timeline | Progres Rencana Aksi            |                                 |          | Kondisi Akhir |
|----|-----------|--------------|-------------|----------|---------------------------------|---------------------------------|----------|---------------|
|    |           |              |             |          | Rencana Aksi yang sudah selesai | Belum                           |          |               |
|    |           |              |             |          |                                 | Rencana Aksi yang belum selesai | Timeline |               |

| 1       | 2                                                                                            | 3                                                                                                         | 4                                                                                                                                                                                                                       | 5               | 6                                                                                                                                                 | 7 | 8 | 9                                                                                                            |
|---------|----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.<br>8 | Persentase sarana produksi Pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Capaian kinerja melebihi target tahunan sehingga capaian kinerja pada triwulan I, tidak dapat disimpulkan | Telah dilakukan evaluasi baru dilakukan pada ketepatan waktu pelaporan di SIPT dan kesesuaian realisasi dengan target.                                                                                                  | Setiap triwulan | Closed<br><br>Akan terus dilakukan karena termasuk komponen yang menjadi penilaian self assessment<br><br>Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025 | - | - | Capaian kinerja pada triwulan II tercapai dengan kategori sangat baik                                        |
|         |                                                                                              |                                                                                                           | Belum melakukan evaluasi terhadap kesesuaian kesimpulan, kesesuaian tindak lanjut sesuai pedoman. Kesesuaian grading dan kelengkapan pelaporan di SIPT dan ketepatan waktu juga belum dilakukan monitoring dan evaluasi | Setiap triwulan | Closed<br><br>Akan terus dilakukan karena termasuk komponen yang menjadi penilaian self assessment<br><br>Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025 | - | - | Capaian kinerja pada triwulan II tercapai dengan kategori sangat baik                                        |
|         |                                                                                              |                                                                                                           | Inspektur melakukan review terhadap pedoman tindak lanjut sesuai pedoman yang berlaku                                                                                                                                   | Setiap bulan    | Telah dilakukan dengan verifikasi dari ketua tim                                                                                                  | - | - | Tindak lanjut yang diambil sesuai dan dapat meningkatkan capaian kinerja triwulan II berkategori Sangat Baik |
|         |                                                                                              |                                                                                                           | Penjadwalan kegiatan pengawasan                                                                                                                                                                                         | Setiap bulan    | Closed<br><br>Akan terus dilakukan karena termasuk komponen yang menjadi penilaian                                                                | - | - | Capaian sesuai target karena sebagai komponen penilaian kinerja.                                             |

|  |  |  |                                                |                    |                                                                                                                                                                                       |   |   |                                                                                            |
|--|--|--|------------------------------------------------|--------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|--------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  |                                                |                    | self<br>assessment<br><br>Dilakukan<br>setiap<br>bulannya di<br>tahun 2025                                                                                                            |   |   | Capaian<br>kinerja<br>pada<br>triwulan II<br>tercapai<br>dengan<br>kategori<br>sangat baik |
|  |  |  | Pengangg<br>an untuk<br>kegiatan<br>pengawasan | Setiap<br>triwulan | Closed<br><br>Akan terus<br>dilakukan<br>karena<br>termasuk<br>komponen<br>yang<br>menjadi<br>penilaian<br>self<br>assessment<br><br>Dilakukan<br>setiap<br>bulannya di<br>tahun 2025 | - | - | Capaian<br>kinerja<br>pada<br>triwulan II<br>tercapai<br>dengan<br>kategori<br>sangat baik |

### **IKK.1.9 Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

#### **Definisi Operasional**

- a. Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:
  - Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitas Pengelolaan Kefarmasian;
  - Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
  - Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
  - Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.
- b. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan
- c. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan.
- d. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- e. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi,

pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Cara perhitungan:

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan =  $(A+B+C)/3$

**a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan I Tahun 2025**

| Indikator Kinerja                                                                                | Target TW I | Realisasi TW I |          |           | % Capaian | Kategori           |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------|----------|-----------|-----------|--------------------|
|                                                                                                  |             | Pembilang      | Penyebut | Realisasi |           |                    |
| Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 95,75       | -              | -        | 99,38     | 103,79%   | <b>Sangat Baik</b> |

Capaian Persentase sarana distribusi sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I, realisasi 92,71% sehingga capaian 103,79% dengan **kategori Sangat Baik**. Untuk realisasi dari masing masing komponen adalah sebagai berikut:

| Bulan | Distribusi Obat | Distribusi OBA | Distribusi SK | Distribusi Kosmetik | Rata Rata |
|-------|-----------------|----------------|---------------|---------------------|-----------|
|       |                 |                |               |                     |           |

|     | Target Output Tahunan | Realisasi Ouput | % Capaian | Target Output Tahunan | Realisasi Ouput | % Capaian | Target Output Tahunan | Realisasi Ouput | % Capaian | Target Output Tahunan | Realisasi Ouput | % Capaian |       |
|-----|-----------------------|-----------------|-----------|-----------------------|-----------------|-----------|-----------------------|-----------------|-----------|-----------------------|-----------------|-----------|-------|
| Jan | 186                   | 11              | 100       | 51                    | 4               | 100       | 9                     | 0               | 100       | 93                    | 7               | 92,86     | 97,62 |
| Feb |                       | 18              | 100       |                       | 7               | 100       |                       | 0               | 100       |                       | 18              | 97,22     | 99,07 |
| Mar |                       | 24              | 100       |                       | 7               | 100       |                       | 2               | 100       |                       | 20              | 97,50     | 99,38 |

\*) Penghitungan secara akumulasi

Berdasarkan definisi operasional, realisasi kinerja ini dihitung terhadap kesesuaian realisasi, ketepatan pengambilan kesimpulan, kelengkapan pelaporan SIPT dan kesesuaian pelaporan dengan ketentuan pedoman yang berlaku. Pada triwulan I, total sarana distribusi sediaan farmasi 339 sarana, realisasi triwulan I sebanyak 53 sarana (15,63%). Berdasarkan data self assessment BBPOM di Yogyakarta untuk penghitungan capaian kinerja, terdapat koreksi 2 (dua) sarana distribusi kosmetik dikarenakan tidak lengkap dalam pelaporan SIPT yaitu tidak mengupload surat tindak lanjut untuk sarana yang tidak memenuhi ketentuan.

**b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya**

| Triwulan     | Target | Realiasasi | Capaian |
|--------------|--------|------------|---------|
| Triwulan I   | 95,75  | 99,38      | 103,79% |
| Triwulan II  |        |            |         |
| Triwulan III |        |            |         |

Indikator Persentase sarana distribusi sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru pada tahun 2025, selain

indikator baru, cara penghitungan kinerja ini juga sangat berbeda dengan tahun 2024. Realisasi yang ada baru di triwulan I tahun 2025 sehingga belum ada pembandingan.

**c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan target Tahun 2025**

| Indikator Kinerja                                                                                | Target 2025 | Realisasi Triwulan I | % Capaian terhadap target 2025 | Kriteria                                                                                                  |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------------|--------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 95,75       | 99,38                | 103,79                         | <br>Tercapai/Terlampau |

**d. Analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan**

Analisis penyebab keberhasilan dengan kriteria capaian tercapai atau terlampaui. Pada triwulan I, upaya yang telah dilakukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan adalah melakukan:

1. Pada awal tahun, dilakukan sosialisasi kepada personil terkait definisi operasional dan komponen yang menjadi perhitungan capaian
2. Menyusun renlak dan melakukan penjadwalan kegiatan agar renlak yang disusun dilaksanakan sesuai target. Ini juga menjadi komponen penilaian capaian kinerja
3. Melakukan review terhadap pedoman tindak lanjut
4. Ketua tim melakukan monitoring terhadap pelaksanaan pengawasan dengan melakukan evaluasi kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan dan kelengkapan pelaporan SIPT. Ini juga menjadi komponen penilaian capaian kinerja

Pada triwulan II, capaian IKU ini akan dievaluasi dengan target sesuai target awal. Monitoring kesesuaian pelaksanaan pengawasan sarana produksi pangan olahan akan terus dilakukan. Untuk realisasi yang lebih baik setelah realisasi anggaran, dan target kembali seperti awal, dibutuhkan perencanaan dan monitoring yang baik, dikarenakan saat ini kinerja diukur berdasarkan kesesuaian realisasi, kesesuaian tindak lanjut dan kelengkapan serta kesesuaian pelaporan.

**e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja**

Pada tahun 2025-2029, untuk melihat efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta, ditetapkan indikator baru dengan cara penghitungan tidak hanya dilihat dari kesesuaian perencanaan, namun juga dilakukan penghitungan terhadap komponen ketepatan pengambilan keputusan hasil pengawasan, kesesuaian tindak lanjut yang diberikan serta ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan. Semua komponen tersebut dilakukan evaluasi setiap bulannya.

Pada triwulan II, dikarenakan adanya relaksasi anggaran pada awal triwulan II sehingga target pada triwulan II meningkat. Untuk menunjang keberhasilan capaian kinerja pada indikator kinerja ini telah dilakukan kegiatan yang mendukung. Kegiatan yang telah dilakukan adalah penjadwalan yang baik dari ketua tim untuk memastikan kesesuaian realisasi target, melakukan verifikasi terhadap kesesuaian pengawasan dengan pedoman yang berlaku. Monitoring oleh ketua tim juga dilakukan untuk kelengkapan dan kesesuaian data pengawasan sarana, agar pelaksanaan tugas dilakukan secara efisiensi dan efektif. Inspektur melakukan review terhadap pedoman tindak lanjut. Dukungan anggaran untuk menunjang pengawasan juga dialokasikan untuk pengawasan yang optimal.

**f. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi**

Indikator Persentase sarana produksi sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru tahun 2025-2029, juga dengan cara penghitungan capaian yang berbeda sehingga tidak dapat menggunakan rekomendasi pada tahun sebelumnya. Rekomendasi dan tindak lanjut berdasarkan evaluasi pada triwulan I tahun 2025.

Tabel. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

| No  | Indikator                                                                                        | Kondisi Awal                                                                                              | Rekomendasi                                                                                                                                                    | Timeline        | Progres Rencana Aksi                                                                                                                              |                                 |          | Kondisi Akhir                                                         |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|----------|-----------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                                                  |                                                                                                           |                                                                                                                                                                |                 | Rencana Aksi yang sudah selesai                                                                                                                   | Belum                           |          |                                                                       |
|     |                                                                                                  |                                                                                                           |                                                                                                                                                                |                 |                                                                                                                                                   | Rencana Aksi yang belum selesai | Timeline |                                                                       |
| 1   | 2                                                                                                | 3                                                                                                         | 4                                                                                                                                                              | 5               | 6                                                                                                                                                 | 7                               | 8        | 9                                                                     |
| 1.9 | Persentase sarana distribusi sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Capaian kinerja melebihi target tahunan sehingga capaian kinerja pada triwulan I, tidak dapat disimpulkan | Telah dilakukan evaluasi baru dilakukan pada ketepatan waktu pelaporan di SIPT dan kesesuaian realisasi dengan target.                                         | Setiap triwulan | Closed<br><br>Akan terus dilakukan karena termasuk komponen yang menjadi penilaian self assessment<br><br>Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025 | -                               | -        | Capaian kinerja pada triwulan II tercapai dengan kategori sangat baik |
|     |                                                                                                  |                                                                                                           | Belum melakukan evaluasi terhadap kesesuaian kesimpulan, kesesuaian tindak lanjut sesuai pedoman. Kelengkapan pelaporan di SIPT dan ketepatan waktu juga belum | Setiap triwulan | Closed<br><br>Akan terus dilakukan karena termasuk komponen yang menjadi penilaian self assessment<br><br>Dilakukan setiap                        | -                               | -        | Capaian kinerja pada triwulan II tercapai dengan kategori sangat baik |

|  |  |  |                                                                                       |                 |                                                                                                                                                   |   |   |                                                                                                                                               |
|--|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | dilakukan monitoring dan evaluasi                                                     |                 | bulannya di tahun 2025                                                                                                                            |   |   |                                                                                                                                               |
|  |  |  | Inspektur melakukan review terhadap pedoman tindak lanjut sesuai pedoman yang berlaku | Setiap bulan    | Telah dilakukan dengan verifikasi dari ketua tim                                                                                                  | - | - | Tindak lanjut yang diambil sesuai dan dapat meningkatkan capaian kinerja triwulan II berkategori Sangat Baik                                  |
|  |  |  | Penjadwalan kegiatan pengawasan                                                       | Setiap bulan    | Closed<br><br>Akan terus dilakukan karena termasuk komponen yang menjadi penilaian self assessment<br><br>Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025 | - | - | Capaian sesuai target karena sebagai komponen penilaian kinerja.<br><br>Capaian kinerja pada triwulan II tercapai dengan kategori sangat baik |
|  |  |  | Penganggaran untuk kegiatan pengawasan                                                | Setiap triwulan | Closed<br><br>Akan terus dilakukan karena termasuk komponen yang menjadi penilaian self assessment<br><br>Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025 | - | - | Capaian kinerja pada triwulan II tercapai dengan kategori sangat baik                                                                         |

## IKK.1.10 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

### Definisi Operasional

- . Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan
- a. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- b. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:
  1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
  2. Ketepatan waktu pelaporan
  3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

### Cara perhitungan

$A = 20\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa} / \text{target jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$   
(catatan: pending sesuai akumulasi renlak atau pakai tahunan?)

$B = 70\% \times ((\text{Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

$C = 10\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

**a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan I Tahun 2025**

| Indikator Kinerja                                                                              | Target TW I | Realisasi TW I |          |           | % Capaian | Kategori    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------|----------|-----------|-----------|-------------|
|                                                                                                |             | Pembilang      | Penyebut | Realisasi |           |             |
| Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85          | -              | -        | 91,58     | 107,74    | Sangat Baik |

Capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I, realisasi 91,58% sehingga capaian 107,74% dengan **kategori Sangat Baik**. Untuk realisasi dari masing masing komponen adalah sebagai berikut:

| Bulan    | Target Output tahunan | Realisasi Output | Realisasi (%) | % Capaian |
|----------|-----------------------|------------------|---------------|-----------|
| Januari  | 134                   | 7                | 77,14         | 90,75     |
| Februari |                       | 11               | 85,45         | 100,53    |
| Maret    |                       | 19               | 91,58         | 107,74    |

\*) Penghitungan secara akumulasi

Berdasarkan definisi operasional, realisasi kinerja ini dihitung dengan lingkup pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil

pengawasan. Berdasarkan tabel diatas, triwulan I dari 134 sarana, realisasi sebesar 19 sarana (14,17%) lebih rendah dari target triwulan I sebesar 20%, hal ini dikarenakan adanya efisiensi anggaran.

Untuk penghitungan triwulan I, terdapat koreksi pada perhitungan di komponen ketidaksesuaian tindak lanjut sebanyak 2 (dua) sarana dan ketepatan waktu pelaporan SIPT sebanyak 2 (dua) sarana.

**b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya**

| Triwulan     | Target | Realisasi | Capaian |
|--------------|--------|-----------|---------|
| Triwulan I   | 85     | 91,58     | 107,74% |
| Triwulan II  |        |           |         |
| Triwulan III |        |           |         |

Indikator Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru pada tahun 2025, selain indikator baru, cara penghitungan kinerja ini juga sangat berbeda dengan tahun 2024. Realisasi yang ada baru di triwulan I tahun 2025 sehingga belum ada pembandingan.

**c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan target Tahun 2025**

| Indikator Kinerja                                           | Target 2025 | Realisasi Triwulan I | % Capaian terhadap target 2025 | Kriteria                                                                              |
|-------------------------------------------------------------|-------------|----------------------|--------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan | 85          | 91,58                | 107,74                         |  |

|                              |        |  |  |  |                      |
|------------------------------|--------|--|--|--|----------------------|
| ditindaklanjuti<br>ketentuan | sesuai |  |  |  | Tercapai/ Terlampaui |
|------------------------------|--------|--|--|--|----------------------|

**d. Analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan**

Analisis penyebab keberhasilan karena capaian dengan **kategori tercapai/terlampaui**. Pada triwulan I, upaya yang telah dilakukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan adalah melakukan:

1. Pada awal tahun, dilakukan sosialisasi kepada personil terkait definisi operasional dan komponen yang menjadi perhitungan capaian
2. Menyusun renlak dan melakukan penjadwalan kegiatan agar renlak yang disusun dilaksanakan sesuai target. Ini juga menjadi komponen penilaian capaian kinerja
3. Melakukan review terhadap pedoman tindak lanjut
4. Ketua tim melakukan monitoring terhadap pelaksanaan pengawasan dengan melakukan evaluasi kesimpulan hasil pengawasan, tindak lanjut yang diberikan dan kelengkapan pelaporan SIPT. Ini juga menjadi komponen penilaian capaian kinerja

Pada triwulan II, capaian IKU ini akan dievaluasi dengan target sesuai target awal. Monitoring kesesuaian pelaksanaan pengawasan sarana produksi pangan olahan akan terus dilakukan. Untuk realisasi yang lebih baik setelah realisasi anggaran, dan target kembali seperti awal, dibutuhkan perencanaan dan monitoring yang baik, dikarenakan saat ini kinerja diukur berdasarkan kesesuaian realisasi, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan serta kelengkapan pelaporan SIPT.

**e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja**

Pada tahun 2025-2029, untuk melihat efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta, ditetapkan indikator baru

dengan cara penghitungan tidak hanya dilihat dari kesesuaian perencanaan, namun juga dilakukan penghitungan terhadap kesesuaian realisasi, kesesuaian tindak lanjut, kesesuaian grading dan apabila diperlukan dilakukan koordinasi dengan lintas sektor. hasil pengawasan. Semua komponen tersebut dilakukan evaluasi setiap bulannya.

Pada triwulan II, dikarenakan adanya relaksasi anggaran pada awal triwulan II sehingga target pada triwulan II meningkat. Untuk menunjang keberhasilan capaian kinerja pada indikator kinerja ini telah dilakukan kegiatan yang mendukung. Kegiatan yang telah dilakukan adalah penjadwalan yang baik dari ketua tim untuk memastikan kesesuaian realisasi target, melakukan verifikasi terhadap kesesuaian pengawasan dengan pedoman yang berlaku. Monitoring oleh ketua tim juga dilakukan untuk kelengkapan dan kesesuaian data pengawasan sarana, agar pelaksanaan tugas dilakukan secara efisiensi dan efektif. Inspektur melakukan review terhadap pedoman tindak lanjut. Dukungan anggaran untuk menunjang pengawasan juga dialokasikan untuk pengawasan yang optimal.

**f. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi**

Indikator Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru tahun 2025-2029, juga dengan cara penghitungan capaian yang berbeda sehingga tidak dapat menggunakan rekomendasi pada tahun sebelumnya. Rekomendasi dan tindak lanjut berdasarkan evaluasi pada triwulan I tahun 2025.

Tabel. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

| No | Indikator | Kondisi Awal | Rekomendasi | Timeline | Progres Rencana Aksi |       | Kondisi Akhir |
|----|-----------|--------------|-------------|----------|----------------------|-------|---------------|
|    |           |              |             |          |                      | Belum |               |

|      |                                                                                                |                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                         |                 | Rencana Aksi yang sudah selesai                                                                                                                   | Rencana Aksi yang belum selesai | Timelin e |                                                                                                              |
|------|------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1    | 2                                                                                              | 3                                                                                                         | 4                                                                                                                                                                                                                       | 5               | 6                                                                                                                                                 | 7                               | 8         | 9                                                                                                            |
| 1.10 | Persentase sarana Distribusi Pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Capaian kinerja melebihi target tahunan sehingga capaian kinerja pada triwulan I, tidak dapat disimpulkan | Telah dilakukan evaluasi baru dilakukan pada ketepatan waktu pelaporan di SIPT dan kesesuaian realisasi dengan target.                                                                                                  | Setiap triwulan | Closed<br><br>Akan terus dilakukan karena termasuk komponen yang menjadi penilaian self assessment<br><br>Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025 | -                               | -         | Capaian kinerja pada triwulan II tercapai dengan kategori sangat baik                                        |
|      |                                                                                                |                                                                                                           | Belum melakukan evaluasi terhadap kesesuaian kesimpulan, kesesuaian tindak lanjut sesuai pedoman. Kesesuaian grading dan kelengkapan pelaporan di SIPT dan ketepatan waktu juga belum dilakukan monitoring dan evaluasi | Setiap triwulan | Closed<br><br>Akan terus dilakukan karena termasuk komponen yang menjadi penilaian self assessment<br><br>Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025 | -                               | -         | Capaian kinerja pada triwulan II tercapai dengan kategori sangat baik                                        |
|      |                                                                                                |                                                                                                           | Inspektur melakukan review terhadap pedoman tindak lanjut sesuai pedoman yang berlaku                                                                                                                                   | Setiap bulan    | Telah dilakukan dengan verifikasi dari ketua tim                                                                                                  | -                               | -         | Tindak lanjut yang diambil sesuai dan dapat meningkatkan capaian kinerja triwulan II berkategori Sangat Baik |

|  |  |  |                                        |                 |                                                                                                                                                          |   |   |                                                                                                                                                      |
|--|--|--|----------------------------------------|-----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | Penjadwalan kegiatan pengawasan        | Setiap bulan    | <p>Closed</p> <p>Akan terus dilakukan karena termasuk komponen yang menjadi penilaian self assessment</p> <p>Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025</p> | - | - | <p>Capaian sesuai target karena sebagai komponen penilaian kinerja.</p> <p>Capaian kinerja pada triwulan II tercapai dengan kategori sangat baik</p> |
|  |  |  | Penganggaran untuk kegiatan pengawasan | Setiap triwulan | <p>Closed</p> <p>Akan terus dilakukan karena termasuk komponen yang menjadi penilaian self assessment</p> <p>Dilakukan setiap bulannya di tahun 2025</p> | - | - | <p>Capaian kinerja pada triwulan II tercapai dengan kategori sangat baik</p>                                                                         |

### **IKK.1.11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan**

#### **Definisi Operasional**

- a. Sediaan Farmasi Obat, Bahan Obat, Obat Bahan Alam, termasuk bahan Obat Bahan Alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi.
- b. Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan.
- c. Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.
- d. Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.
- e. Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat.
- f. Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media
- g. Tepat waktu adalah sesuai pedoman

Cara perhitungan

**Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan =  $(A+B+C+D+E)/5$**

**A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan**  $= \frac{a+b}{2}$

**a. Pemenuhan jumlah target pengawasan**

$$= \frac{\text{Jumlah iklan yang selesai diawasi}}{\text{Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak}} \times 100\%$$

**b. Ketepatan waktu pelaporan**

$$= \frac{\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu}}{\text{Jumlah target iklan yang diawasi}} \times 100\%$$

**B. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)**

**a.** Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak ) X100%

**b.** Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%

**c.** Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

**c. Persentase Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)**

**a.** Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak ) X100%

**b.** Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%

**c.** Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

**d. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b) / 2**

**a.** Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target =  
Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target  
/ jumlah media (4)

- Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target =  $(\text{capaian jumlah iklan per media} / \text{jumlah target per media}) \times 100\%$

Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%

- Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu =  $(\text{Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT} + \text{Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat}) / 2$
- Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT =  $(\text{Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu} / \text{jumlah iklan yang dievaluasi}) \times 100\%$
- Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat =  $(\text{Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu} / \text{jumlah iklan yang dievaluasi}) \times 100\%$

**E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)**

- Pemenuhan target pengawasan =  $(\text{Jumlah iklan yang diawasi} / \text{jumlah target iklan sesuai renlak}) \times 40\%$
- Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = Rata-rata dari perhitungan  $((\text{jumlah iklan yang diawasi per media iklan} / \text{jumlah iklan yang diawasi}) / \text{proporsi target media}) \times 20\%$
- Ketepatan waktu pelaporan =  $(\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah iklan yang diawasi}) \times 40\%$

Catatan: poin a dan b, jika realisasi di atas target maka realisasi maksimal dihitung 100%

**a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan I Tahun 2025**

| Indikator Kinerja | Target TW I | Realisasi TW I |          |           | % Capaian | Kategori |
|-------------------|-------------|----------------|----------|-----------|-----------|----------|
|                   |             | Pembilang      | Penyebut | Realisasi |           |          |

|                                                                                  |       |  |  |     |        |                         |
|----------------------------------------------------------------------------------|-------|--|--|-----|--------|-------------------------|
| Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 86,80 |  |  | 100 | 115,21 | Tidak dapat disimpulkan |
|----------------------------------------------------------------------------------|-------|--|--|-----|--------|-------------------------|

Pada triwulan I, realisasi iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan melebihi target yang ditetapkan. Pada triwulan I, untuk komoditi obat dan pangan, ke deputian I dan III belum menerbitkan surat penetapan target bulanan dan tahunan untuk iklan yang diawasi dan adanya efisiensi anggaran, petugas pengawasan iklan cukup waktu untuk melaksanakan pengawasan iklan. Hal ini menyebabkan realisasi pengawasan iklan melebihi target. Capaian Persentase Iklan Total Januari-Maret 2025 sebagai berikut:

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                                                   | Bulan    | Target | % Iklan Obat | % Iklan Kos | % Iklan OBA | % Iklan SK | % Iklan PO | % Iklan SF dan PO |
|-----------------|-------------------------------|----------------|----------------------------------------------------------------------------------|----------|--------|--------------|-------------|-------------|------------|------------|-------------------|
| 1A              | Balai Besar POM di Yogyakarta | 11             | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan | Januari  |        | 100,00       | 100,00      | 100,00      | 100,00     | 93,08      | 98,62             |
| 1A              | Balai Besar POM di Yogyakarta | 11             | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan | Februari |        | 100,00       | 100,00      | 100,00      | 100,00     | 98,16      | 99,63             |
| 1A              | Balai Besar POM di Yogyakarta | 11             | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan | Maret    |        | 100,00       | 100,00      | 100,00      | 100,00     | 100,00     | 100,00            |

**b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya**

| Triwulan     | Target | Realisasi | Capaian |
|--------------|--------|-----------|---------|
| Triwulan I   | 86,80  | 100       | 115,21  |
| Triwulan II  |        |           |         |
| Triwulan III |        |           |         |

Indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan merupakan indikator Kinerja baru pada tahun 2025, perhitungan capaian indikator dihitung penjumlahan dari capaian masing masing komoditi (Obat, OBA, SK dan kosmetik). Capaian pada triwulan I , capaian 115,21%.

**c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan target Tahun 2025**

| Indikator Kinerja                                                                | Target 2025 | Realisasi Triwulan I | % Capaian terhadap target 2025 | Kriteria                |
|----------------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------------|--------------------------------|-------------------------|
| Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 86,80       | 100                  | 115,21                         | Tidak dapat disimpulkan |

Indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, capaian pada triwulan I , capaian 115,21% kategori tidak dapat disimpulkan.

**d. Analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan**

Analisis penyebab kegagalan karena capaian tidak dapat disimpulkan, dikarenakan capaian melebihi 110 % dari target. Capaian ini disebabkan karena belum ditetapkannya renlak bulanan untuk pengawasan iklan dan adanya efisiensi anggaran pada Triwulan I sehingga petugas pengawas iklan cukup waktu untuk melakukan pengawasan iklan dengan time line yang sudah ditetapkan. Pengawasan iklan juga memperhatikan kesesuaian antara target dan media iklan.

**e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja, antara lain : a. Membuat renlak /perencanaan pengawasan iklan dalam setahun; b. Pengawasan iklan dilakukan oleh petugas pengawasan iklan sesuai kompetensi dan Mengevaluasi capaian iklan tiap bulan, evaluasi kesesuaian jumlah, target per media dan Time line serta akurasi kesesuaian pengawasan.

**f. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi**

Indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan merupakan indikator baru tahun 2025-2029, sehingga tidak dapat menggunakan rekomendasi pada tahun sebelumnya. Rekomendasi dan tindak lanjut berdasarkan evaluasi pada triwulan I tahun 2025.

Tabel. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

| No | Indikator | Kondisi Awal | Rekomendasi | Timeline | Progres Rencana Aksi            |                                 |          | Kondisi Akhir |
|----|-----------|--------------|-------------|----------|---------------------------------|---------------------------------|----------|---------------|
|    |           |              |             |          | Rencana Aksi yang sudah selesai | Belum                           |          |               |
|    |           |              |             |          |                                 | Rencana Aksi yang belum selesai | Timeline |               |

| 1        | 2                                                                                | 3                                                                | 4                                                                                    | 5           | 6                                        | 7               | 8           | 9                                           |
|----------|----------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-------------|------------------------------------------|-----------------|-------------|---------------------------------------------|
| 1.1<br>1 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | Capaian kinerja dengan kategori akan tercapai atau capaian 86,8% | Melakukan monitoring pengawasan iklan, evaluasi terhadap jumlah, media dan time line | Bulanan     | Evaluasi telah dilakukan pada triwulan 1 | -               | -           | Capaian kinerja dengan kategori sangat baik |
|          |                                                                                  |                                                                  | Meningkatkan kompetensi petugas pengawasan iklan                                     | Triwulan 1  |                                          | belum dilakukan | triwulan II | Capaian kinerja dengan kategori sangat baik |
|          |                                                                                  |                                                                  | Penyusunan renlak bulanan                                                            | Triwulan II |                                          | belum dilakukan | triwulan II | Capaian kinerja dengan kategori sangat baik |

## **SASARAN KEGIATAN 2**

### **MENINGKATNYA EFEKTIFITAS PENGAWASAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI**

Sasaran Kegiatan 2 didukung dengan 1 (satu) Indikator dan belum ada realisasi pada triwulan 1 Tahun 2025. Indikator seperti pada tabel berikut:

**Tabel Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 2 BBPOM di Yogyakarta Triwulan 1 Tahun 2025**

| SASARAN KEGIATAN                                                       | INDIKATOR KINERJA                                                                                         | TARGET TAHUN 2024 | REALISASI TAHUN 2024 | % CAPAIAN | KRITERIA |
|------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|----------------------|-----------|----------|
| Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan |                   |                      |           |          |

#### **IKK.2.1. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

**IKK.2.1. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

#### Definisi Operasional

- a. Indikator ini mengukur sejauh mana ketercakupan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja masing-masing UPT yang ditindak lanjuti berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku
- b. Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar.
- c. Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindak lanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan).
- d. Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025

Cara Perhitungan:

**Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan** = Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT X 100%

Pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi dilakukan sebagai upaya intervensi langsung kecukupan zat fortifikan kepada sarana produksi di wilayah kerja masing masing UPT. Upaya ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan upaya pemerintah dalam pencegahan stunting sesuai target RPJMN 2025-2029. Balai Besar POM di Yogyakarta memiliki 2 sarana produksi

pangan fortifikasi yaitu PT.Gurih Cloud yang memproduksi Minyak Goreng Sawit dan Koperasi Garam Tirta Bahari yang memproduksi Garam Beryodium. Target Balai Besar POM di Yogyakarta pada tahun 2025 adalah sarana yang diperiksa 2 sarana dan capaian 67%.

**a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan I Tahun 2025**

| Indikator Kinerja                                                                                         | Target TW I | Realisasi TW I |          |           | % Capaian | Kategori |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------|----------|-----------|-----------|----------|
|                                                                                                           |             | Pembilang      | Penyebut | Realisasi |           |          |
| Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | -           |                |          | -         | -         | -        |

Pada triwulan I, Balai Besar POM di Yogyakarta belum menetapkan target untuk kinerja pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi sehingga capaian kinerja belum dapat diukur. Target pengawasan ditetapkan pada triwulan 2.

Penetapan target ini, berdasarkan hasil monitoring tahun 2024, sarana produksi Koperasi Garam Tirta Bahari, sarana belum pernah memproduksi garam beryodium. Hal ini dikarenakan beberapa kendala, diantaranya adalah tidak memiliki KIO3 sebagai zat fortifikan, peralatan pembuatan garam dalam kondisi berkarat, tambak pembuatan garam dengan sistem tunnel dalam keadaan rusak. Untuk sarana PT.Gurih Cloud. pada tahun 2024 belum pernah dikunjungi.

Penetapan target pada triwulan 2 dengan pertimbangan, untuk mengkoordinasi dengan lintas sektor terhadap permasalahan di sarana Koperasi Garam Tirta Bahari, sementara untuk

sarana produksi minyak goreng sawit dilakukan penetapan target pada triwulan 2, untuk mempersiapkan kompetensi inspektur

**b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya**

| Triwulan     | Target | Realisasi | Capaian |
|--------------|--------|-----------|---------|
| Triwulan I   | -      | -         | -       |
| Triwulan II  |        |           |         |
| Triwulan III |        |           |         |

Belum ada capaian pada triwulan I, target baru ditetapkan pada triwulan 2, sehingga kinerja belum dapat diukur.

**c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan target Tahun 2025**

| Indikator Kinerja                                                                                         | Target 2025 | Realisasi Triwulan I | % Capaian terhadap target 2025 | Kriteria          |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------------|--------------------------------|-------------------|
| Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 67%         | -                    | -                              | Belum ada capaian |

**c. Analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan**

Belum ada capaian sehingga belum dapat melakukan analisa terhadap capaian.

**d. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja**

Pada triwulan I, Balai Besar POM di Yogyakarta belum menetapkan target, namun pada tahun 2024 telah dilakukan beberapa kegiatan koordinasi dan pembinaan. Kegiatan yang dilakukan untuk menunjang capaian pada triwulan 2 adalah :

1. Koordinasi dengan lintas sektor untuk mengkomunikasikan permasalahan di sarana produksi pangan fortifikasi
2. Mengusulkan kepada pusat, untuk kegiatan *coaching clinic* kepada pelaku usaha produksi pangan fortifikasi
3. Pelatihan/Bimbingan teknis kepada inspektur pangan, untuk peningkatan kompetensi dan persamaan persepsi dalam pengawasan dan pembinaan kepada pelaku usaha produksi pangan fortifikasi
4. Dukungan anggaran untuk mengadakan kegiatan kegiatan yang menunjang seperti pembinaan dan FGD dengan lintas sektor.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan, diharapkan dapat menunjang kinerja cakupan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah Yogyakarta.

**e. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi**

Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru tahun 2025-2029, sehingga tidak dapat menggunakan rekomendasi pada tahun sebelumnya. Rekomendasi dan tindak lanjut berdasarkan evaluasi pada triwulan I tahun 2025, sebagai berikut:

Tabel. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

| No  | Indikator                                                                                                  | Kondisi Awal                       | Rekomendasi                                                                                                | Timelin e       | Progres Rencana Aksi                                                                      |                                 |           | Kondisi Akhir                                                         |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|-----------|-----------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                                                            |                                    |                                                                                                            |                 | Rencana Aksi yang sudah selesai                                                           | Belum                           |           |                                                                       |
|     |                                                                                                            |                                    |                                                                                                            |                 |                                                                                           | Rencana Aksi yang belum selesai | Timelin e |                                                                       |
| 1   | 2                                                                                                          | 3                                  | 4                                                                                                          | 5               | 6                                                                                         | 7                               | 8         | 9                                                                     |
| 2.1 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindak lanjuti sesuai ketentuan | Capaian kinerja belum dapat diukur | Perencanaan pelaksanaan telah dilakukan pada awal tahun 2025.                                              | Awal tahun 2025 | Closed                                                                                    | -                               | -         | Capaian kinerja pada triwulan II tercapai dengan kategori sangat baik |
|     |                                                                                                            |                                    | Koordinasi dengan lintas sektor untuk mengkomunikasikan permasalahan di sarana produksi pangan fortifikasi | Pada triwulan I | Closed<br>Perencanaan kegiatan selanjutnya, berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan II | -                               | -         | Capaian kinerja pada triwulan II tercapai dengan kategori sangat baik |
|     |                                                                                                            |                                    | Pelatihan/Bimbingan teknis kepada                                                                          | Pada triwulan I | Closed                                                                                    | -                               | -         | Capaian kinerja pada                                                  |

|  |  |  |                                                                                                                                                      |                 |        |   |   |                                                                       |
|--|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|--------|---|---|-----------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | inspektur pangan, untuk peningkatan kompetensi dan persamaan persepsi dalam pengawasan dan pembinaan kepada pelaku usaha produksi pangan fortifikasi |                 |        |   |   | triwulan II tercapai dengan kategori sangat baik                      |
|  |  |  | Penganggaran untuk kegiatan pengawasan                                                                                                               | Setiap triwulan | Closed | - | - | Capaian kinerja pada triwulan II tercapai dengan kategori sangat baik |

### SASARAN KEGIATAN 3

#### MENGUATNYA LAB PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI YOGYAKARTA

#### Ikk.3.1 Nilai Pemenuhan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

##### Definisi Operasional:

- a. Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM.
- b. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1.
  - **Tingkat 4 Laboratorium Balai Regional.**

Terdapat 7 laboratorium regional yang berlokasi di Medan, Pekanbaru, Semarang, Samarinda, Makassar, Manado, dan Surabaya, dan masing-masing memiliki wilayah kerja regional. Laboratorium Balai Regional melakukan pengujian unggul dan dasar Obat dan Makanan; mengoordinir Balai Besar/Balai POM/Loka POM dalam satu regional dan melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.
  - **Tingkat 3 Laboratorium Balai Besar/Balai POM di tingkat provinsi:**

Sebanyak 27 balai besar dan balai POM yang bekerja di tingkat provinsi. Lab tingkat 3 melakukan pengujian dasar kimia dan mikrobiologi dan parameter lain selain parameter unggul, serta melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.
  - **Tingkat 2 Laboratorium Balai POM di tingkat Kabupaten/Kota:**

Laboratorium tingkat 2 merupakan laboratorium Balai POM yang berlokasi di kota seperti Bogor, Tangerang, Tasikmalaya, Surakarta, Kediri, Jember, dan Payakumbuh, yang fokus pada tingkat kabupaten/kota. Laboratorium tingkat 2 Melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1 dan 2;
  - **Tingkat 1 Laboratorium Loka POM di Kabupaten/Kota:** Laboratorium tingkat 1 melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1.

c. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM terdiri beberapa komponen:

- SKL tingkat 4 dan 3, terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pemenuhan terhadap:
  - 1) Standar Ruang Lingkup;
  - 2) Standar Peralatan;
  - 3) Standar Kompetensi Laboratorium;
  - 4) Standar Metode yang terverifikasi.
- SKL tingkat 2 dan 1 terdiri 3 komponen yaitu:
  - 1) Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup;
  - 2) Standar Peralatan;
  - 3) Standar Kompetensi Laboratorium.

**Cara Perhitungan :**

Laboratorium BBPOM di Yogyakarta yang merupakan anggota regional Semarang masuk dalam Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) tingkat 3 dengan cara perhitungan :

Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 3 =  $(50 \% \times a) + (20\% \times b) + (20\% \times c) + (10\% \times d)$

- a. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia dan biologi)
- b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = (nilai rata-rata pemenuhan standar Peralatan kimia dan biologi)
- c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.
- d. Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.

**Realisasi Pemenuhan SKL :**

Nilai Pemenuhan SKL Triwulan I BBPOM di Yogyakarta adalah sebagai berikut :

|                                                 |         |
|-------------------------------------------------|---------|
| Nilai Pemenuhan Standar Ruang Lingkup           | : 83,3% |
| Nilai Pemenuhan Standar Peralatan               | : 91,1% |
| Nilai Pemenuhan Standar Kompetensi Laboratorium | : 80,0% |

Nilai Pemenuhan Standar Metode Terverifikasi : 41,1%

Nilai Pemenuhan SKL TW 1 : 80,0%

**f. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan I Tahun 2025**

| Indikator Kinerja                                                                                                  | Target TW I | Realisasi TW I |          |           | % Capaian | Kategori    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------|----------|-----------|-----------|-------------|
|                                                                                                                    |             | Pembilang      | Penyebut | Realisasi |           |             |
| Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 77,1        | -              | -        | 80,0      | 103,76    | Sangat Baik |

Pada triwulan I tahun 2025 nilai realisasi pemenuhan laboratorium terhadap standar kemampuan laboratorium (SKL) adalah 80,0% yang telah melampaui target triwulan I yaitu 77,1. Capaian indikator ini mencapai 103,76% dengan kategori sangat baik.

**g. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya**

| Triwulan         | Target | Realisasi | Capaian  |
|------------------|--------|-----------|----------|
| Triwulan IV 2024 | 89,2   | 91,98     | 103,12%  |
| Triwulan I 2025  | 77,1   | 80,0      | 103,76 % |

Indikator Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada renstra tahun 2025-2029 merupakan kelanjutan dari indikator renstra sebelumnya yaitu Persentase pemenuhan laboratorium

pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan beberapa penyempurnaan cara perhitungan dengan tujuan agar penilaian pemenuhan laboratorium terhadap standar yang lebih komprehensif. Jika dibandingkan antara capaian di Triwulan IV tahun 2024 dan Triwulan I tahun 2025, terjadi sedikit peningkatan (0,64%). Namun demikian kedua triwulan ini tidak bisa dibandingkan dengan sejajar karena menggunakan tools yang berbeda.

#### h. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan target Tahun 2025

| Indikator Kinerja                                                                                                  | Target 2025 | Realisasi Triwulan I | % Capaian terhadap target 2025                                                               | Kriteria             |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|
| Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 77,5        | 80,0                 | 103,23 %  | Tercapai / Melampaui |

#### i. Analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan

Analisis keberhasilan dalam pencapaian target antara lain karena:

- 1) Komitmen Laboratorium yang tinggi untuk memenuhi perencanaan pemenuhan SKL
- 2) Dilakukannya penyusunan perencanaan yang matang untuk memenuhi target SKL di awal tahun menggunakan tools SKL 2025
- 3) Monitoring yang telah dilaksanakan secara berkala tiap triwulan terkait pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium.
- 4) Mitigasi risiko yang telah terpetakan sebelumnya baik untuk pemenuhan standar ruang lingkup, standar peralatan maupun standar kompetensi telah dilakukan dengan konsisten diantaranya :
  - Monitoring dan evaluasi pemenuhan standar ruang lingkup telah dilakukan secara berkala sehingga pemenuhan ruang lingkup yang terkendala dapat dipetakan dan dapat segera dicari solusinya.
  - Telah dilakukan pemetaan kompetensi terhadap standar sehingga diketahui gap kompetensi dan dapat segera direncanakan tindak lanjutnya.
  - Monitoring dan evaluasi terhadap kondisi instrument dan peralatan laboratorium, diantaranya evaluasi terhadap permintaan perbaikan alat serta tindak lanjutnya

sehingga instrument dan peralatan yang bermasalah dapat segera teratasi dan dapat digunakan Kembali.

**j. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja**

Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain:

1. Program verifikasi metode analisis sesuai pedoman sampling di masing-masing laboratorium dalam rangka terus meningkatkan kemampuan laboratorium dalam pengujian sesuai standar
2. Program pemeliharaan peralatan pengujian yang digunakan untuk menjaga performa peralatan laboratorium sehingga tetap prima dan mampu memberikan hasil uji yang akuntabel dan reproduibel.
3. Program pemetaan gap kompetensi di masing-masing laboratorium sehingga diketahui gapnya dan dapat ditindaklanjuti dengan segera.

**3.2. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi**

Tabel. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

| No | Indikator                                                                                   | Kondisi Awal                                                                     | Rekomendasi                                                                                          | Timeline | Progres Rencana Aksi                                                                                        |                                                             |          | Kondisi Akhir                                                                                               |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                             |                                                                                  |                                                                                                      |          | Rencana Aksi yang sudah selesai                                                                             | Belum                                                       |          |                                                                                                             |
|    |                                                                                             |                                                                                  |                                                                                                      |          |                                                                                                             | Rencana Aksi yang belum selesai                             | Timeline |                                                                                                             |
| 1  | 2                                                                                           | 3                                                                                | 4                                                                                                    | 5        | 6                                                                                                           | 7                                                           | 8        | 9                                                                                                           |
|    | Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar | Telah dilakukan perencanaan dan monitoring realisasi namun belum secara intensif | Pemanfaatan digitalisasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengujian dan evaluasi pemenuhan standar | 2025     | 1. Monitoring dilakukan triwulan secara komprehensif<br><br>2. Komunikasi intensif setiap ada forum bersama | pemanfaatan teknologi digital untuk monitoring komponen SKL |          | 1. Monitoring dan evaluasi lebih komprehensif dan capaian peningkatan SKL dipantau secara berkala<br><br>2. |

|  |                           |  |                           |  |                                                                                             |  |  |                                                                                                                                                                                              |
|--|---------------------------|--|---------------------------|--|---------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | Kemampuan<br>Laboratorium |  | kemampuan<br>laboratorium |  | P3OMN dan<br>Balai/BBPOM<br>yang lain<br>baik daring<br>maupun<br>luring juga<br>melalui Wa |  |  | Komunikasi<br>bukan hanya<br>dalam satu<br>region<br>namun<br>dengan<br>anggota<br>region lain<br>untuk saling<br>sharing<br>informasi<br>dalam<br>rangka<br>meningkatan<br>kemampuan<br>uji |
|--|---------------------------|--|---------------------------|--|---------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

**SASARAN KEGIATAN 4**  
**MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KIE DI MASING-MASING WILAYAH**  
**KERJA BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA**

Sasaran Kegiatan 4 didukung dengan 4 (empat) Indikator dengan capaian pada tabel berikut:

**Tabel Capaian Kinerja SASARAN KEGIATAN 5 BBPOM di Yogyakarta Triwulan**  
**1 Tahun 2025**

| SASARAN KEGIATAN                                                                                              | INDIKATOR KINERJA                                                 | TARGET TAHUN 2024 | REALISASI TAHUN 2024 | % CAPAIAN | KATEGORI    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|-------------------|----------------------|-----------|-------------|
| Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Yogyakarta | 1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan      | 87,44             | 88,58                | 101,3     | SANGAT BAIK |
|                                                                                                               | 2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan   | 25%               | 25%                  | 100       | BAIK        |
|                                                                                                               | 3. Jumlah Desa Pangan Aman                                        | 25%               | 25%                  | 100       | BAIK        |
|                                                                                                               | 4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (Tahapan Kegiatan) | 25%               | 25%                  | 100       | BAIK        |

#### IKK.4.1. Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan

manfaat KIE, dengan bobot sama, masing-masing 25%. Indeks efektivitas KIE UPT dihitung secara otomatis melalui rumus/formula yang ditetapkan dan dapat dipantau melalui *dashboard* utama aplikasi evaluasi KIE dengan akun masing-masing UPT.

Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang. Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE. Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan UPT BPOM dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir.

Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan *online survey*. Penghitungan jumlah minimal sampel responden menggunakan tabel Krejcie Morgan, terhadap jumlah populasi yang mengacu pada target KIE tahunan, yang diproporsikan pada tiap triwulan. Survei dilaksanakan pada tahun 2025 dengan hasil penilaian bersifat kumulatif dan hasil akhir terakumulasi di akhir kegiatan.

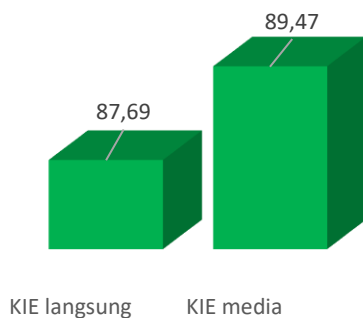
**a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan I tahun 2025.**

| Indikator Kinerja                        | Target TW 1 Tahun 2025 | Realisasi TW 1 Tahun 2025 | % Capaian | Kategori    |
|------------------------------------------|------------------------|---------------------------|-----------|-------------|
| Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan | 87,44                  | 88,58                     | 101,3     | SANGAT BAIK |

Capaian realisasi kumulatif hasil survey adalah 87,44 dengan capaian 101,% dan kategori Sangat Baik. Capaian indeks telah melebihi target. Nilai interpretasi indeks efektifitas KIE yang dicapai berada pada kisaran 85,01 – 95 berada pada interpretasi Sangat Efektif. Tabel Interpretasi Efektifitas KIE sebagai berikut :

| Skor Indeks | Interpretasi Efektifitas |
|-------------|--------------------------|
| < 65        | Kurang efektif           |
| 65,01 – 75  | Cukup efektif            |

|             |                       |
|-------------|-----------------------|
| 75,01 – 85  | Efektif               |
| 85,01 – 95  | Sangat efektif        |
| 95,01 - 100 | Sangat efektif sekali |



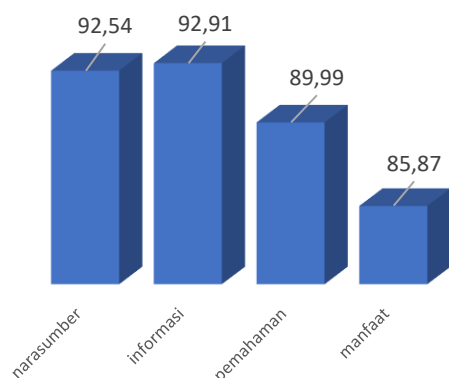
Selama TW 1 tahun 2024, BBPOM di Yogyakarta telah melaksanakan KIE langsung yang menyasar kepada 224 orang masyarakat di DIY. Target yang ditetapkan BPOM 395 orang, sehingga capaian terhadap sasaran target sebesar 56,7%. Dari sejumlah 224 orang dilakukan survey terhadap 82 responden dengan hasil tingkat efektifitas KIE sebesar 87,69.

Metoda KIE berupa tatap muka langsung dengan jenis kegiatan berupa sosialisasi/penyuluhan dan pameran. Sasaran KIE sebagian besar masyarakat umum dan sebagian kecil komunitas sekolah luar biasa. Nilai efektifitas KIE melalui media sebanyak 89,47 yang diperoleh dari hasil pengisian sejumlah 28 responden. Realisasi sebesar 88,58 diperoleh dari hasil survei KIE langsung dan KIE melalui media, hasilnya dirata-rata. Hasil menunjukkan bahwa penyumbang nilai efektifitas KIE yang lebih besar berasal dari KIE melalui media.

#### b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

| Triwulan | Target | Realisasi | Capaian (%) |
|----------|--------|-----------|-------------|
| TW 1     | 87,44  | 88,58     | 101,3       |
| TW 2     | -      | -         | -           |
| TW 3     | -      | -         | -           |

Belum ada pembandingan untuk menilai capaian efektifitas KIE, karena kegiatan baru berjalan 1 triwulan. Untuk keempat komponen penyusun Tingkat efektifitas KIE,



sebaran nilainya sesuai dengan grafik, dimana nilai tertinggi dari komponen informasi artinya masyarakat penerima KIE telah merasa puas dengan materi atau konten yang diberikan. Nilai terendah adalah manfaat yang artinya masyarakat masih belum bisa mendapatkan manfaat yang optimal setelah mengikuti KIE dari BBPOM di Yogyakarta.

#### c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan target tahun 2025

| Indikator Kinerja                        | Target 2025 | Realisasi Triwulan I | % Capaian terhadap target 2025 | Kriteria             |
|------------------------------------------|-------------|----------------------|--------------------------------|----------------------|
| Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan | 87.44       | 88,58                | 101.03                         | TERCAPAI / MELAMPAUI |

#### d. Analisis penyebab keberhasilan

- 1) Peningkatan kompetensi narasumber secara berkelanjutan, baik melalui pelatihan internal maupun eksternal, termasuk yang dikembangkan oleh PPSPDM melalui IDEAS dan diikuti petugas secara mandiri. Kompetensi narasumber juga diperbaharui melalui komunikasi internal antar petugas dengan media whatsapp grup. Paparan materi dari narasumber yang mudah dipahami akan meningkatkan nilai dari unsur narasumber dan unsur pemahaman
- 2) Pembuatan materi disesuaikan dengan peserta/audience yang akan mengikuti kegiatan, sehingga diharapkan akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan. Materi utama yang biasanya sudah disediakan oleh Badan POM, dilakukan modifikasi sesuai dengan latar belakang peserta KIE, sehingga lebih mudah dicerna dan dipahami. Hal ini untuk meningkatkan nilai dari unsur konten/materi/informasi.

- 3) Pemantauan secara berkala terhadap hasil evaluasi setiap kali selesai melakukan KIE. Pemantauan dilakukan terhadap 4 (empat) unsur penyusun nilai efektifitas KIE, yaitu narasumber, materi, pemahaman dan manfaat. Dengan pemantauan ini akan dilakukan perbaikan terhadap unsur-unsur yang belum memenuhi target untuk diperbaiki pada KIE berikutnya.

#### Mitigasi Risiko

Berdasarkan daftar risiko yang dibuat di tahun 2025, salah satu faktor yang menyebabkan nilai efektifitas KIE tidak sesuai target adalah masyarakat belum mendapatkan manfaat dari KIE yang diberikan. Hal ini bisa terjadi karena manfaat KIE akan sulit tercapai jika hanya mengikuti 1 (satu) kali kegiatan. Perlu edukasi berulang dan berkelanjutan sehingga bisa menjadi *habit* atau kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini dapat dilakukan dengan kerjasama lintas sektor dan pemanfaatan kader untuk dapat ikut menyebarkan materi KIE kepada masyarakat.

#### Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

- Penambahan peserta KIE dari kader masyarakat agar dapat menyebarkan kembali materi yang telah diberikan dan dapat meneruskan KIE secara berkesinambungan. (stunting mengikutsertakan kader posyandu)

#### e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja.

- 1) KIE Obat dan Makanan melalui berbagai macam platform untuk memperluas cakupan dan merangkul semua strata di masyarakat. KIE dilakukan secara tidak langsung, melalui leaflet yang dibagikan ke masyarakat, radio, televisi, media elektronik lainnya dan media cetak/ koran yang sampai saat ini masih diakses oleh generasi tua, serta media sosial sebagai jembatan penghubung dengan generasi muda.
- 2) Pembentukan Tim Media Sosial yang bertugas membuat konten-konten menarik baik berupa edukasi maupun informasi, untuk meningkatkan *engagement* dari *follower* atau pemirsa. Tayangan dari tim media sosial dilakukan monev per triwulan untuk mengetahui trend / kecenderungan materi yang mendapat sambutan dari pemirsa.

#### f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

| No | Rekomendasi                                                                                                                                                                              | Tindak Lanjut                                                                                                                                                                                        |                |           | Kondisi Sebelum Rencana Aksi                                                      | Kondisi Setelah Rencana Aksi                                                                                                             |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                          | Selesai*                                                                                                                                                                                             | Belum Selesai* |           |                                                                                   |                                                                                                                                          |
|    |                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                      | Rencana Aksi   | Time line |                                                                                   |                                                                                                                                          |
| 1  | Perbaiki konten-konten di media sosial baik dari sisi kualitas maupun kuantitas, sehingga tayangan informasi di media sosial menjadi salah satu bentuk KIE yang menarik bagi masyarakat. | Telah dibentuk 3 Tim Media Sosial yang masing-masing bertugas selama 1 (satu) bulan untuk membuat tayangan yang lebih menarik dan diharapkan mampu memberikan pemahaman dan manfaat bagi masyarakat. |                |           | Konten/ tayangan tidak rutin tayang dan belum terjadwal dan terkonsep dengan baik | Konten/ tayangan telah terjadwal dengan baik dan setiap bulan memiliki konsep tertentu sesuai dengan agenda setting yang ditetapkan BPOM |

## IKK.4.2 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

### Definisi Operasional

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah.

Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.

Intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan Advokasi lintas sektor keamanan pangan, Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawasan sekolah yang sudah diintervensi.

Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:

1. Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif;
2. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah;
3. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan pangan terdiri dari SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA di 5 kabupaten/kota yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunungkidul, dan Kabupaten Kulon Progo.

Target tahun 2025 adalah 14 sekolah baru dan 23 sekolah pengawasan yang merupakan target intervensi tahun 2024 serta 30 sekolah perluasan cakupan. Hingga akhir triwulan I tahun 2025, tahapan advokasi lintas sektor telah dilaksanakan.

Cara perhitungan:

Dihitung dari jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.

Realisasi triwulan dihitung berdasarkan progress tahapan kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan rentang waktu pada juknis program

| No. | Kegiatan                                                                         | Progress |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------|----------|
| 1.  | Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah                                      | 25%      |
| 2.  | Sosialisasi Keamanan Pangan                                                      | 20%      |
| 3.  | Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah             | 25%      |
| 4.  | Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 25%      |
| 5.  | Pengawasan                                                                       | 5%       |
|     | Total Skor                                                                       | 100%     |

**a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan target triwulan I Tahun 2025**

| Indikator Kinerja                                            | Target TW I | Realisasi TW I | % Capaian | Kategori |
|--------------------------------------------------------------|-------------|----------------|-----------|----------|
| Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 25%         | 25%            | 100%      | BAIK     |

Realisasi kegiatan sampai triwulan I tahun 2025 adalah 100% dimana pada TW I telah dilakukan kegiatan Advokasi Lintas Sektor dengan bobot 25 %. Target telah tercapai sesuai tahapan dengan capaian 100%.

**b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan target Tahun 2025**

| Indikator Kinerja                                            | Target 2025 | Realisasi Triwulan I | % Capaian terhadap target 2025 | Kriteria                                                                                                   |
|--------------------------------------------------------------|-------------|----------------------|--------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 100%        | 25%                  | 25%                            | <br>Perlu upaya keras |

Pada triwulan I telah dilakukan 1 tahapan kegiatan dengan bobot 25% dari seluruh total kegiatan yang harus dipenuhi.

**c. Analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan**

Pada triwulan I Tahun 2025 program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan telah dilaksanakan kegiatan sesuai target TW I yaitu Advokasi lintas sektor dengan bobot 25%. Persentase capaian kegiatan adalah 100% karena:

- 1). Penjadwalan tahapan kegiatan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Badan POM.
- 2). Dilakukan komunikasi intensif/ koordinasi dengan lintas sektor dan sekolah yang akan diintervensi.
- 3). Koordinasi internal yang baik karena kegiatan advokasi ini dilaksanakan tidak hanya terkait dengan program sekolah tetapi terkait dengan seluruh program nasional keamanan pangan BPOM, yaitu program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, program desa pangan aman, dan program pasar pangan aman berbasis komunitas.

**d. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja**

Kegiatan advokasi untuk 3 program nasional dilaksanakan sekaligus sehingga efisiensi dan efektivitas waktu dan anggaran.

Di TW I hanya dapat melaksanakan 1 tahapan kegiatan karena sampai akhir Februari masih ada beberapa perubahan terkait kebijakan efisiensi anggaran secara nasional dan mulai 1 Maret sudah memasuki bulan puasa, beberapa sekolah libur di awal dan akhir bulan puasa.

**3.2. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi**

Tabel. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

| No | Indikator                       | Kondisi Awal                                                                                                                                                                                     | Rekomendasi                                                                                                             | Time-line | Progres Rencana Aksi                                                                                                                                                               |                                                                                                              |                  | Kondisi Akhir                                                                                                                       |
|----|---------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                 |                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                         |           | Rencana Aksi yang sudah selesai                                                                                                                                                    | Belum                                                                                                        |                  |                                                                                                                                     |
|    |                                 |                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                         |           |                                                                                                                                                                                    | Rencana Aksi yang belum selesai                                                                              | Time-line        |                                                                                                                                     |
| 1  | 2                               | 3                                                                                                                                                                                                | 4                                                                                                                       | 5         | 6                                                                                                                                                                                  | 7                                                                                                            | 8                | 9                                                                                                                                   |
| 1  | Jumlah sekolah dengan PJAS aman | Sekolah telah mendapatkan intervensi dari BBPOM Yogyakarta selama 1 tahun dan sudah/ belum mendapatkan pengawalan                                                                                | Melakukan pendampingan untuk sekolah yang akan mengikuti lomba sekolah dengan PJAS Aman Tingkat nasional                | Jan 2025  | Pendampingan sekolah untuk mengikuti lomba sekolah dengan PJAS aman tingkat nasional (MIN dan MTsN)                                                                                | Pendampingan sekolah apabila lolos pada tahap seleksi verifikasi dokumen/ laporan                            | TW II Tahun 2025 | Sekolah yang maju ke lomba sekolah dengan PJAS aman telah menyelesaikan laporan kegiatan PJAS dan perkembangannya di sekolah mereka |
| 2. | Jumlah sekolah dengan PJAS aman | Sekolah telah mendapatkan intervensi dari BBPOM Yogyakarta selama 1 tahun dan sudah/ belum mendapatkan pengawalan. Sekolah belum berinovasi terkait PJAS dan juga belum melaksanakan pengimbasan | Mendorong inovasi sekolah terkait peningkatan kualitas PJAS dan pengimbasan ke sekolah lainnya.                         | Des 2025  | Beberapa sekolah yang sudah mendapatkan intervensi melaksanakan inovasi terkait peningkatan kualitas PJAS, kebudayaan keamanan pangan dan melakukan pengimbasan ke sekolah lainnya | Mendorong inovasi sekolah terkait kebudayaan keamanan pangan dan melaksanakan pengimbasan ke sekolah lainnya | Des 2025         | Beberapa sekolah telah berinovasi terkait dengan peningkatan kualitas PJAS dan melaksanakan pengimbasan                             |
| 3. | Jumlah sekolah dengan PJAS aman | Pemerintah daerah dan lintas sektor terkait belum begitu perhatian terhadap program PJAS ini (nama                                                                                               | Meningkatkan koordinasi, kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor terkait agar semakin banyak sekolah yang | Des 2025  | Beberapa Sekolah telah mendapatkan bantuan anggaran untuk mereplikasi program ini                                                                                                  | Meningkatkan koordinasi, kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor terkait agar semakin banyak   | Des 2025         | Beberapa sekolah dibantu anggaran oleh Pemda atau lintas sektor terkait untuk melaksanakan kebudayaan keamanan                      |

|    |                                                              |                                                                                             |                                                                 |                 |                                                                                      |                                                                                                                                  |                  |                                                                                                                                                                                                             |
|----|--------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|-----------------|--------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                              | program di tahun 2025 berubah menjadi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | mereplikasi program sekolah dengan PJAS aman ini secara mandiri |                 |                                                                                      | sekolah yang mereplikasi program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan ini secara mandiri                        |                  | pangan di sekolahnya secara mandiri                                                                                                                                                                         |
| 4. | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | Sekolah belum pernah diintervensi untuk melaksanakan pembudayaan keamanan pangan            | Dilakukan intervensi sesuai tahapan Juknis BPOM                 | Akhir Juni 2025 | Telah dilaksanakan kegiatan advokasi lintas sektor dan sekolah pada bulan Maret 2025 | Sosialisasi Keamanan Pangan kepada sekolah perluasan dan Bimtek Kader Keamanan Pangan untuk sekolah yang diintervensi Tahun 2025 | TW II Tahun 2025 | Advokasi kepada sekolah dan lintas sektor terkait telah dilaksanakan dengan harapan sekolah yang akan diintervensi mengenal program dan tahapan, lintas sektor terutama pemda dapat mereplikasi program ini |

### IKK.4.3. Jumlah Desa Pangan Aman

Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi. Kriteria desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

- Kader keamanan pangan desa yang aktif
- Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

Cara perhitungan keberhasilan pelaksanaan program Desa Pangan Aman dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan dan telah memenuhi kriteria sebagai Desa Pangan Aman. Target jumlah desa untuk tahun 2025 sebanyak 4 (empat) desa intervensi dan 7 desa pengawalan. Untuk desa intervensi di tahap awal hanya dilakukan di 2 (dua) desa karena adanya efisiensi anggaran.

Realisasi bulanan akan dihitung berdasarkan progress tahapan berikut. Jika terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada surat pemberitahuan dari unit pengampu.

Adapun tahapan kegiatan yang wajib dipenuhi untuk desa intervensi baru program Desa Pangan Aman dengan prosentase bobot per kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Advokasi Lintas Sektor (25%)
2. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (25%)
3. Bimtek Komunitas Desa (20%)
4. Monitoring dan Evaluasi (20%)

5. Pengawasan, desa intervensi tahun sebelumnya (10%)

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan.

| Indikator Kinerja                            | Target TW 1 Tahun 2025 | Realisasi Tahun 2025 | % Capaian | Kategori |
|----------------------------------------------|------------------------|----------------------|-----------|----------|
| Jumlah Desa Pangan Aman (% tahapan kegiatan) | 25                     | 25                   | 100       | BAIK     |

Pelaksanaan program Desa Pangan Aman untuk triwulan 1 telah sesuai target dengan capaian realisasi 100%. Kegiatan ini berupa Advokasi Lintas Sektor yang mengundang desa-desa yang akan diintervensi beserta lintas sektor terkait, yang diharapkan keterlibatannya dalam Program Desa Pangan Aman. Pelaksanaan advokasi di kantor BBPOM di Yogyakarta dengan mengundang 4 desa yang akan diintervensi. Meskipun pelaksanaan tahapan selanjutnya baru dilakukan di 2 (dua) desa karena adanya efisiensi anggaran, namun 2 (dua) desa lainnya telah hadir dalam kegiatan advokasi. Target kegiatan advokasi sebesar 25% dan terlaksana di bulan Maret 2025 dengan capaian 100%.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

| Triwulan | Target | Realisasi | Capaian (%) |
|----------|--------|-----------|-------------|
| TW 1     | 25     | 25        | 100         |
| TW 2     | -      | -         | -           |
| TW 3     | -      | -         | -           |

Belum ada pembandingan untuk menilai capaian tahapan kegiatan program desa pangan aman, karena kegiatan baru berjalan 1 triwulan. Tahapan selanjutnya akan dilaksanakan di TW 2 dan TW 3 sesuai jadwal tahapan yang telah ditetapkan oleh unit pengampu. Adanya efisiensi anggaran menyebabkan terjadinya perubahan tahapan kegiatan, beberapa tahapan kegiatan ditiadakan sehingga berakibat pada perubahan

prosentase pembobotan. Perubahan ini telah disesuaikan di dokumen RAPK dan selanjutnya dilaksanakan sesuai penjadwalan dan pembobotan yang baru.

**c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan target tahun 2025**

| Indikator Kinerja     |          |                | Target 2025 | Realisasi Triwulan I | % Capaian terhadap target 2025 | Kriteria          |
|-----------------------|----------|----------------|-------------|----------------------|--------------------------------|-------------------|
| Jumlah Aman kegiatan) | Desa (%) | Pangan tahapan | 100         | 25                   | 25                             | PERLU UPAYA KERAS |

Berdasarkan tahapan RAPK yang telah direvisi sesuai dengan perubahan tahapan dari unit pengampu, tahapan yang dilaksanakan untuk TW 1 adalah kegiatan Advokasi Lintas Sektor dengan pembobotan 25%. Tahapan selanjutnya berupa Pelatihan Kader akan dilaksanakan di TW 2 sedangkan Bimtek Komunitas dan Monev dilaksanakan di TW 3. Masih diperlukan 75% tahapan kegiatan lagi untuk menyelesaikan target sebesar 100%.

**c. Analisis penyebab keberhasilan**

**Analisis Penyebab Keberhasilan**

- 1) Penetapan desa yang akan diintervensi dilakukan oleh pemerintah daerah dalam hal Bupati/Walikota yang memberikan alternatif beberapa desa yang akan diintervensi. Penunjukan langsung dari pejabat tertinggi di daerah ini merupakan salah satu kunci keberhasilan program karena penunjukan desa dilakukan oleh atasan langsung, bukan oleh BBPOM Yogyakarta.
- 2) Adanya tahapan audiensi yaitu melakukan kunjungan langsung ke desa yang menjadi nominasi desa intervensi. Audiensi ini melibatkan lurah beserta aparatnya, puskesmas, korwil pendidikan, dinas kesehatan dan kecamatan/kapanewon. Audiensi merupakan salah satu tahapan penting yang sengaja ditambahkan oleh BBPOM di Yogyakarta, untuk melihat sejauh mana komitmen dari pihak desa dalam menjalankan program Desa Pangan Aman. Beberapa desa yang belum menunjukkan komitmen yang kuat, bisa diganti dengan alternatif desa lain yang telah ditunjuk oleh kepala daerah.

#### Mitigasi risiko

- Risiko yang timbul pada pelaksanaan program Desa Pangan aman adalah tidak terlaksananya tahapan kegiatan yang telah ditetapkan sesuai pedoman. Pengendalian risiko ini dengan pelaksanaan komunikasi yang intensif dengan pihak desa baik Lurah sebagai pimpinan yang memegang komitmen, termasuk aparat kalurahan dan kader keamanan pangan desa.

#### Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

- Adanya efisiensi anggaran menyebabkan beberapa tahapan kegiatan Program Desa Paman tidak dilakukan, desa yang diintervensi juga mengalami penurunan dari target tahun-tahun sebelumnya. Perlu dilakukan pendekatan yang lebih baik kepada tim dan kader keamanan pangan desa agar dapat melaksanakan seluruh tahapan dengan optimal, sehingga output yang dihasilkan sama dengan desa sebelumnya yang tidak terkena dampak efisiensi.

#### **d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja.**

- 1) Kerjasama lintas sektor dalam pelaksanaan program Desa Pangan Aman dengan melibatkan pihak Kapanewon, Puskesmas, Koordinator Wilayah pendidikan dasar di tingkat kecamatan dan Dinas Kesehatan Kabupaten.
- 2) Evaluasi tahapan kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Apabila terjadi kendala, maka diupayakan agar segera bisa diselesaikan, sehingga tahapan berikutnya bisa berjalan sesuai target. Keterlambatan satu tahap kegiatan akan sangat mempengaruhi terlaksananya tahapan kegiatan berikutnya.

#### **e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).**

| N<br>o | Rekomendasi | Tindak Lanjut |                |              | Kondisi<br>Sebelum<br>Rencana<br>Aksi | Kondisi<br>Setelah<br>Rencana<br>Aksi |
|--------|-------------|---------------|----------------|--------------|---------------------------------------|---------------------------------------|
|        |             | Selesai*      | Belum Selesai* |              |                                       |                                       |
|        |             |               | Rencana Aksi   | Time<br>line |                                       |                                       |

|   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |   |                                                                                                                                                                                          |           |   |   |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|---|---|
| 1 | Penerapan inovasi Lancip (Layanan Cepat Integrasi dengan MPP), dimana komunitas yang masuk dalam program Desa Pangan Aman difasilitasi untuk mendapatkan nomer P-IRT dan mengikuti penyuluhan keamanan pangan dengan narasumber dari Dinas Kesehatan. Kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas output yang dihasilkan, tidak hanya cukup menghasilkan komunitas yang terpapar materi keamanan pangan, namun ditambah nilai positifnya dengan komunitas yang telah mendapatkan ijin edar P-IRT. | - | Kegiatan fasilitasi kepada komunitas desa untuk mendapatkan ijin edar P-IRT, baru dapat dilaksanakan setelah tahapan Bimtek Komunitas Desa, sehingga penjadwalan belum dilakukan di TW 1 | Juni 2025 | - | - |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|---|---|

#### IKK.4.4 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (Tahapan Kegiatan)

##### Definisi Operasional

Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD atau melalui mekanisme lainnya, sebagai tempat pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas.

Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan acuan yang meliputi advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi dan/atau bentuk kegiatan lainnya dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.

Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pengelola pasar, anggota asosiasi pasar, pedagang pasar, pengunjung pasar dan/atau pihak lainnya yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.

Tujuan intervensi:

1. Menumbuhkan komitmen Pemda dalam rangka mengembangkan program bersama sesuai dengan aksi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
2. Meningkatkan kesadaran, pengetahuan, pemberdayaan, dan komunitas pasar tentang keamanan pangan dan ikut serta dalam mengawasi pangan yang beredar di pasar.
3. Meningkatkan partisipasi komunitas pasar dalam menerapkan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik di pasar rakyat.

Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi atau disesuaikan dengan kondisi pada wilayah dengan jumlah pasar terbatas, termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Indikator keberhasilan:

Tercetaknya kader pasar dan/atau fasilitator pasar yang mampu melakukan pengawasan mandiri terhadap bahan berbahaya, bahan pangan, maupun produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya melalui pengambilan dan pengujian contoh menggunakan test kit dan memberikan KIE kepada komunitas pasar.

Target tahun 2025 adalah 1 pasar baru dan 1 pasar pengawalan yang merupakan target intervensi tahun 2024. Hingga akhir triwulan I tahun 2025, tahapan advokasi lintas sektor telah dilaksanakan.

Cara perhitungan:

Dihitung dari jumlah jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas.

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:

| No. | Kegiatan                                              | Progress |
|-----|-------------------------------------------------------|----------|
| 1.  | Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar | 25%      |
| 2.  | Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar                 | 25%      |
| 3.  | Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar    | 20%      |
| 4.  | Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi    | 20%      |
| 5.  | Pengawalan                                            | 10%      |
|     |                                                       |          |
|     | Total Skor                                            | 100%     |

**e. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan target triwulan I Tahun 2025**

| Indikator Kinerja                                              | Target TW I | Realisasi TW I | % Capaian | Kategori |
|----------------------------------------------------------------|-------------|----------------|-----------|----------|
| Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (Tahapan Kegiatan) | 25%         | 25%            | 100%      | BAIK     |

Realisasi kegiatan sampai triwulan I tahun 2025 adalah 100% dimana pada TW I telah dilakukan kegiatan Advokasi Lintas Sektor dengan bobot 25 %. Target telah tercapai sesuai tahapan dengan capaian 100%.

**f. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya**

| Triwulan   | Target | Realisasi | Capaian |
|------------|--------|-----------|---------|
| Triwulan I | 25%    | 25%       | 100%    |

|              |   |   |   |
|--------------|---|---|---|
| Triwulan II  | - | - | - |
| Triwulan III | - | - | - |

Belum dapat dibandingkan antara realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya karena baru terlaksana kegiatan triwulan I.

#### g. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan target Tahun 2025

| Indikator Kinerja                                              | Target 2025 | Realisasi Triwulan I | % Capaian terhadap target 2025 | Kriteria                                                                                                 |
|----------------------------------------------------------------|-------------|----------------------|--------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (Tahapan Kegiatan) | 100%        | 25%                  | 25%                            | <br>Perlu upaya keras |

Pada triwulan I telah dilakukan 1 tahapan kegiatan dengan bobot 25% dari seluruh total kegiatan yang harus dipenuhi.

#### h. Analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan

Pada triwulan I Tahun 2025 program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah dilaksanakan sesuai target triwulan I yaitu Advokasi Lintas Sektor dengan bobot 25%. Persentase capaian kegiatan adalah 100% karena:

- 1). Penjadwalan tahapan kegiatan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Badan POM.
- 2). Dilakukan komunikasi intensif/ koordinasi dengan lintas sektor dan pasar yang akan diintervensi.
- 3). Koordinasi internal yang baik karena kegiatan advokasi ini dilaksanakan tidak hanya terkait dengan program pasar tetapi terkait dengan seluruh program nasional keamanan pangan BPOM, yaitu program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, program desa pangan aman, dan program pasar pangan aman berbasis komunitas.

### i. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja

Pada triwulan I sesuai dengan juknis Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas hanya melaksanakan 1 tahapan kegiatan Forum Advokasi Lintas Sektor yang dijadwalkan pada Januari-April 2025 sesuai KAK program PPABK setelah pemotongan (efisiensi anggaran). Kegiatan advokasi merupakan kegiatan 3 program prioritas nasional yang dilaksanakan bersamaan untuk efisiensi waktu dan anggaran.

### 3.2. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

| No | Indikator                                                      | Kondisi Awal                                                                                                         | Rekomendasi                                                                                                                                                                                                               | Time-line              | Progres Rencana Aksi            |                                                                               |                        | Kondisi Akhir |
|----|----------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|---------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|------------------------|---------------|
|    |                                                                |                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                           |                        | Rencana Aksi yang sudah selesai | Belum                                                                         |                        |               |
|    |                                                                |                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                           |                        |                                 | Rencana Aksi yang belum selesai                                               | Time-line              |               |
| 1  | 2                                                              | 3                                                                                                                    | 4                                                                                                                                                                                                                         | 5                      | 6                               | 7                                                                             | 8                      | 9             |
| 1  | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (Tahapan Kegiatan) | Paguyuban pedagang pasar belum pernah melakukan sosialisasi terkait pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya    | Peningkatan komitmen dari paguyuban pedagang untuk ikut membantu melakukan sosialisasi terkait pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya.                                                                             | Triwulan II Tahun 2025 | -                               | Pendampingan paguyuban untuk melakukan sosialisasi                            | Triwulan II Tahun 2025 |               |
| 2. | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (Tahapan Kegiatan) | Petugas pasar belum pernah melakukan pengambilan sampel dan pengujian pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya. | Pendampingan kepada petugas pasar dengan fokus kepada cara pengambilan sampel, untuk produk yang secara rekam jejak sering mengandung bahan berbahaya, koordinasi dengan Dinas terkait yang telah melakukan pengawasan di | Triwulan II Tahun 2025 | -                               | Pendampingan kepada petugas pasar dengan fokus kepada cara pengambilan sampel | Triwulan II Tahun 2025 |               |

| No | Indikator | Kondisi Awal | Rekomendasi             | Time-line | Progres Rencana Aksi            |                                 |           | Kondisi Akhir |
|----|-----------|--------------|-------------------------|-----------|---------------------------------|---------------------------------|-----------|---------------|
|    |           |              |                         |           | Rencana Aksi yang sudah selesai | Belum                           |           |               |
|    |           |              |                         |           |                                 | Rencana Aksi yang belum selesai | Time-line |               |
| 1  | 2         | 3            | 4                       | 5         | 6                               | 7                               | 8         | 9             |
|    |           |              | beberapa pasar lainnya. |           |                                 |                                 |           |               |

## SASARAN KEGIATAN 5

### MENINGKATNYA PENDAMPINGAN UMKM DALAM PEMENUHAN STANDAR KEAMANAN DAN MUTU

Sasaran Strategis 5 didukung dengan 1 (satu) Indikator dan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis Triwulan I Tahun 2025 sebesar 108,35% (Kategori Sangat Baik) dengan capaian sesuai tabel berikut:

**Tabel Capaian Kinerja Sasaran Strategi 5 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2024**

| Sasaran Strategis                                                        | Indikator Kinerja                                                                                                                             | Target TW 1 | Realisasi TW I | Capaian (%) | Kategori             |
|--------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------|-------------|----------------------|
| Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 20,00%      | 21,67 %        | 108,35%     | Kategori Sangat Baik |

#### IKK.5.1 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

##### Definisi Operasional

##### A. Ruang Lingkup UMKM:

- UMK pada pangan olahan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:
  - Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
  - Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- Ruang Lingkup UMKM OBA dan Kosmetik:
  - UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
  - Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan

- Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
- UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

**B. UMKM yang memenuhi standar adalah:**

1. UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;
2. UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);
3. UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

**C. Kriteria UMKM yang didampingi:**

1. Untuk UMK Pangan Olahan :
  - UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.
  - UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan.
  - Sebagai informasi, tahapan Pendampingan UMK Pangan Olahan yang dilakukan di UPT meliputi : KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan, Penetapan target UMK Pangan Olahan, Bimtek CPPOB, Fasilitasi Pendampingan UMK Pangan Olahan, penerbitan IP CPPOB, serta Monev dan pelaporan.
2. Untuk UMKM OBA:
  - Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;
  - *Start-up* yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya *start-up* yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);
  - UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;
  - UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;

- UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan
- UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.
- Prioritas pemilihan Start-up / UMKM Obat Bahan Alam yang akan didampingi memiliki kriteria sebagai berikut :
- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 21022 dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) setempat dan akan mengajukan sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan digunakan sebagai fasilitas produksi; dan
- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap.

3. Untuk UMKM Kosmetik:

- UMKM yang memproduksi kosmetik;
- UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (start-up);
- UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB; dan
- UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.
- Prioritas pemilihan UMKM kosmetik yang akan didampingi pada tahun berjalan, dengan salah satu kriteria sebagai berikut :
- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 20232 dari PTSP setempat dan akan mengajukan sertifikasi CPKB;
- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan dijadikan fasilitas produksi; dan
- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPKB.

### Cara Perhitungan

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB = (A + B + C)/3

$$A = \frac{\text{Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB}}{\text{Jumlah UMK Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{jumlah rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap}}{\text{Jumlah UMKM OBA yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$C = \frac{\text{Jumlah rekomendasi SPA CPKB}}{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

### k. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan I Tahun 2025

| Indikator Kinerja                                                                                                                        | Target TW I | Realisasi TW I |          |           | % Capaian | Kategori    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------|----------|-----------|-----------|-------------|
|                                                                                                                                          |             | Pembilang      | Penyebut | Realisasi |           |             |
| Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 20,00%      | -              | -        | 21,67 %   | 108,35%   | Sangat Baik |

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan I 2025 melebihi target yang ditetapkan yaitu persentase bobot rata-rata untuk ketiga komoditi sebesar 21,67% dengan capaian 108,35% kategori Sangat Baik.

Pada tahun 2025, ditargetkan dilakukan pendampingan terhadap 28 UMKM dengan rincian 24 UMKM pangan olahan, 2 UMKM obat bahan alam, dan 2 UMKM kosmetik. Sampai dengan Triwulan 1 2025, telah dilaksanakan :

- A. Pendampingan UMKM Pangan Olahan (**bobot 25%**)
  1. Seleksi UMKM Pangan Olahan yang akan dilakukan pendampingan (Januari 2025)
  2. KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan yang dilaksanakan secara daring (Februari 2025)
  3. Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik terhadap UMKM pangan yang akan dilakukan pendampingan tahun 2025 yang dilaksanakan secara hybrid (Februari 2025)
  4. Penetapan UMK pangan olahan target terhadap 24 UMKM yang akan dilakukan pendampingan tahun 2025 (Maret 2025)
- B. Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam (**bobot 20%**)
  1. Seleksi UMKM Obat Bahan Alam yang akan dilakukan pendampingan (Januari 2025)
  2. Bimbingan teknis UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator (Februari 2025)
  3. Penetapan target UMKM Obat Bahan Alam target 2 UMKM yang akan dilakukan pendampingan tahun 2025 (Maret 2025)
- C. Pendampingan UMKM Kosmetik (**bobot 20%**)
  1. Seleksi UMKM Kosmetik yang akan dilakukan pendampingan (Januari 2025)
  2. Bimbingan teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator (Februari 2025)

3. Penetapan target UMKM Kosmetik target 2 UMKM yang akan dilakukan pendampingan tahun 2025 (Maret 2025)

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB :

$$\frac{25\% + 20\% + 20\%}{3} = 21,67\%$$

#### I. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

| Triwulan   | Target | Realiasasi | Capaian |
|------------|--------|------------|---------|
| Triwulan I | 20,00% | 21,67 %    | 108,35% |

Jika dibandingkan dengan target Triwulan I 2025, capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan sampai dengan Triwulan I 2025 sebesar 108,35% atau Kategori Sangat Baik

#### m. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan target Tahun 2025

| Indikator Kinerja                                                                                                                             | Target 2025 | Realisasi Triwulan I | % Capaian terhadap target 2025 | Kriteria                                                                                                    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------------|--------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 100,00%     | 21,67 %              | 21,67 %                        | Perlu Upaya Keras/<br> |

#### n. Analisa penyebab keberhasilan

Sampai dengan triwulan 1 2025, telah dilaksanakan tahapan pendampingan sesuai dengan perencanaan tahapan pendampingan UMKM, sehingga target indikator tercapai dengan capaian 108,35%. Hal ini tercapai dikarenakan telah

dilakukan mitigasi risiko terhadap pencapaian indikator tersebut dengan pengawalan tahapan pendampingan telah dilaksanakan sesuai pedoman. Atribut pengendalian berupa data monitoring dan evaluasi tahapan pendampingan UMKM secara berkala.

**o. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator adalah :

1. Pendampingan Sarana Produksi UMKM untuk Pemenuhan GMP, melalui kegiatan ini dilakukan pendampingan secara onsite untuk melakukan GAP assement kondisi awal sebelum dilakukan pendampingan. Dengan pendampingan secara onsite maka dapat dilakukan GAP assement untuk masing-masing UMKM.
2. Bimbingan teknis dan Desk Pendampingan UMKM dalam rangka GMP dan NIE, melalui kegiatan ini dilakukan Bimbingan Teknis Cara Produksi yang Baik, berupa Bimtek CPPOB, CPKB dan CPOTB. Selain itu juga dilakukan desk pendampigan oleh fasilitator pendamping obat dan makanan baik secara luring di BBPOM di Yogyakarta, maupun secara daring (whatsapp)
3. Program Sapa Kampus yang melibatkan mahasiswa dalam melakukan pendampingan UMKM dapat membantu para pelaku usaha untuk mempersiapkan dokumen dan proses pengajuan PB UMKU secara online.
4. Inovasi Berpendar (Bersinergi Bersama Untuk Meraih Izin Edar) yang telah dilaksanakan sejak tahun 2020 telah mampu mengkolaborasikan program pendampingan dengan lintas sektor di DIY. Pada tahun 2025, dilaksanakan program pendampingan Bersama Dinas Koperasi UKM DIY, Dinas Perindustrian Perdagangan DIY dan Dinas Perindustrian Perdagangan Kab Sleman.

**3.2. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi**

Tabel. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

| No | Indikator | Kondisi Awal | Rekomendasi | Timeline | Progres Rencana Aksi            |                                 |          | Kondisi Akhir |
|----|-----------|--------------|-------------|----------|---------------------------------|---------------------------------|----------|---------------|
|    |           |              |             |          | Rencana Aksi yang sudah selesai | Belum                           |          |               |
|    |           |              |             |          |                                 | Rencana Aksi yang belum selesai | Timeline |               |
| 1  | 2         | 3            | 4           | 5        | 6                               | 7                               | 8        | 9             |

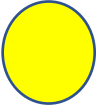
|   |                                                                                                                                               |                                                         |                                                                                                                                                            |                 |                                                                                                             |                                                                                                                               |                 |                                             |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|---------------------------------------------|
| 1 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | Belum dilaksanakan program pendampingan UMKM tahun 2025 | semua UMKM yang didampingi mendapatkan intervensi yang sama, karena ada potensi resiko dimana UMKM tidak mendapatkan intervensi yang lengkap sesuai juknis | TW 4 tahun 2025 | 1.KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan<br>2. Penetapan target UMKM pangan/OBA/Kos<br>3. Bimtek CPPOB/CPKB /CPOTB | 1. Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB/ CPOTB/ CPKB<br>2. Sertifikasi CPOTB/CPKB<br>3. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan | TW 4 tahun 2025 | Telah dilaksanakan 20% tahapan pendampingan |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|---------------------------------------------|

## SASARAN KEGIATAN 6

### TERLAKSANANYA PENINDAKAN KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

Sasaran Kegiatan 6 didukung dengan 1 (satu) Indikator dan Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Triwulan I Tahun 2025 sebesar 77,27 % (Kategori Cukup) dengan capaian sesuai tabel berikut:

**Tabel Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 6 BBPOM di Yogyakarta  
TW I Tahun 2025**

| Sasaran Kegiatan                                                                                                       | Indikator Kinerja                                                              | Target TW 1 | Realisasi TW I | Capaian (%) | Kategori                                                                                       |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------|-------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Efektif di Wilayah Kerja BBPOM di Yogyakarta | Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan | 55          | 42,50          | 77,27       | Cukup<br> |

## IKK.6 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Yogyakarta

### Definisi Operasional

#### NAMA INDIKATOR:

#### **PERSENTASE KEBERHASILAN PENYIDIKAN KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN**

|                       |   |                                                                                   |
|-----------------------|---|-----------------------------------------------------------------------------------|
| Unit Organisasi       | : | BALAI BESAR/BALAI/LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN                                  |
| Status Indikator      | : | (√) Prioritas Nasional   Prioritas Bidang                                         |
| Sasaran Kegiatan (SK) | : | Terlaksananya Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif |

|                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Definisi IKSK                | : <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya</li> <li>b. Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;</li> <li>2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;</li> <li>3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan</li> <li>4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.</li> </ol> </li> <li>c. Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:<br/> <math display="block">= ((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah target perkara}) \times 100\%</math> </li> <li>d. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.</li> <li>e. Perkara carryover yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara carry over dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3.</li> <li>f. Perkara dengan tersangka yang sudah di tetapkan DPO, tetap dilaporkan dalam laporan kemajuan penyidikan yang dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan atau laporan kemajuan penyidikan <i>hardcopy</i>.</li> </ul> |
| Cara Perhitungan Dan Formula | : Pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:<br>$((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah perkara}) \times 100\%$                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| Satuan Pengukuran            | : (√) Persentase ( ) Nilai                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| Sumber Data                  | : ADP (Aplikasi Dashboard Penindakan)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |

|                              |   |                                                                                               |                                                                            |                 |
|------------------------------|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|-----------------|
| Metode Cascading             | : | ( ) Adopsi Langsung                                                                           | ( ) Lingkup Dipersempit                                                    | (√) KPI Sendiri |
| Polarisasi                   | : | (√) Maximize                                                                                  | ( ) Minimize                                                               | ( ) Stabilize   |
| Periode Pelaporan            | : | (√) Bulanan                                                                                   | ( ) Triwulanan                                                             | ( ) Semesteran  |
|                              |   | <u>Frekuensi Target</u>                                                                       | <u>Frekuensi Realisasi</u>                                                 |                 |
|                              |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Diisi mulai dari B01-B12</li> <li>Kumulatif</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Diisi mulai dari B01-B12</li> </ul> |                 |
| Penanggung Jawab Data        | : | BALAI BESAR/BALAI/LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN                                              |                                                                            |                 |
| Nama Sasaran Kegiatan Atasan | : | Terlaksananya Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif             |                                                                            |                 |
| Nama_IKU_Atan (IKSS)         | : | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT         |                                                                            |                 |

## PERSENTASE KEBERHASILAN PENYIDIKAN KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA TW I TH 2025

|                          |                    |                     |                    |       |                 |                       |
|--------------------------|--------------------|---------------------|--------------------|-------|-----------------|-----------------------|
|                          |                    |                     |                    |       |                 |                       |
| Maret 2025               |                    |                     |                    |       |                 |                       |
| Target                   |                    | Realisasi           |                    | Bobot | Nilai Realisasi | Total Nilai Realisasi |
| Perkara tahun n Berjalan | Perkara Carry Over | Perkara s.d bulan n | Perkara Carry Over |       |                 |                       |
| 3                        | 1                  | 1                   |                    | 0,15  | 0,15            | 42,50                 |
|                          |                    | 1                   |                    | 0,55  | 0,55            |                       |
|                          |                    |                     |                    | 0,85  | 0               |                       |
|                          |                    |                     | 1                  | 1     | 1               |                       |
| 3                        | 1                  | 2                   | 1                  |       |                 |                       |
|                          |                    |                     |                    |       |                 |                       |

|                     |                  |                       |
|---------------------|------------------|-----------------------|
| Realisasi TW I 2025 | Target TW I 2025 | Capaian TW I 2025 (%) |
| 42,50               | 55               | 77,27                 |

**p. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan I Tahun 2025**

| Indikator Kinerja                                                              | Target TW I | Realisasi TW I |          |           | % Capaian | Kategori |
|--------------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------|----------|-----------|-----------|----------|
|                                                                                |             | Pembilang      | Penyebut | Realisasi |           |          |
| Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan | 55          | -              | -        | 42,50     | 77,27     | Cukup    |

Capaian indikator Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan pada Triwulan I Tahun 2025 sebesar 77,27 % dengan kategori Cukup.

**q. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya**

| Triwulan     | Target | Realisasi | Capaian |
|--------------|--------|-----------|---------|
| Triwulan I   | 55     | 42,50     | 77,27 % |
| Triwulan II  | -      | -         | -       |
| Triwulan III | -      | -         | -       |

Realisasi di TW 1 sebesar 42,50 %, dikarenakan pada Bulan Maret 2025, posisi perkara 1 perkara SPDP, 1 perkara Tahap P-19, 1 perkara carry over sedang proses sidang

**r. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan target Tahun 2025**

| Indikator Kinerja                            | Target 2025 | Realisasi Triwulan I | % Capaian terhadap target 2025 | Kriteria    |       |
|----------------------------------------------|-------------|----------------------|--------------------------------|-------------|-------|
| Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan | 82          | 42,50                | 51,83                          | Perlu Keras | Upaya |

|                                   |  |  |  |                                                                                     |
|-----------------------------------|--|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------|
| sediaan farmasi dan pangan olahan |  |  |  |  |
|-----------------------------------|--|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------|

Jika realisasi Triwulan I tahun 2025 dibandingkan dengan target Tahun 2025 , maka capaian Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan sebesar 51,83 %, dengan kriteria Perlu Upaya Keras

#### **s. Analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan**

##### **Analisis Penyebab Kegagalan**

1. Sampai dengan Triwulan I sudah mendapatkan 2 (dua) perkara di Tahun 2025 dengan posisi :

- 1 (satu) perkara tahap SPDP pada tanggal 5 Februari 2025, yaitu perkara Obat Obat Tertentu yang sering disalahgunakan, tindak pidana yang dilakukan melanggar Pasal 435 Undang-Undang RI No.17 Tahun 2023 tentang Kesehatan atau Pasal 436 ayat (1) dan ayat (2) Undang-Undang RI No.17 Tahun 2023 tentang Kesehatan , sampai akhir Maret 2025 masih pada tahap SPDP, karena Saksi yang dipanggil untuk dilakukan Pemeriksaan, 2 kali dilakukan pemanggilan tidak datang, dan belum diketahui keberadaannya.
- 1 (satu) perkara tahap I pada tanggal 24 Februari 2025, yaitu perkara “ Menjual sediaan farmasi yaitu Obat Bahan Alam Tanpa Ijin Edar dan mengandung Bahan Kimia Obat “, tindak pidana yang dilakukan melanggar Pasal 436 ayat (2) UURI No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan atau Pasal 435 Jo Pasal 138 ayat (2) UURI No. 17 Tahun 2023. Mendapat P19 dari Jaksa Penuntut umum pada tanggal 11 Maret 2025, sehingga perlu perbaikan untuk berkas perkaranya.

2. Perkara carry Over tahun 2024, yaitu “ Menjual obat gemuk berupa racikan obat keras tanpa ijin edar “ sudah di Tahap -2 pada tanggal 22 Januari 2025.

**t. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja**

Telah dilakukan upaya pencarian Saksi perkara Obat Obat Tertentu yang sering disalahgunakan, dengan bantuan korwas PPNS Polda DIY, tetapi upaya tersebut belum berhasil, sehingga perkara ini masih dalam tahap SPDP. Juga upaya dengan menelusuri jejak digital Saksi tersebut, tetapi belum mendapatkan hasil yang diinginkan sehingga keberadaannya belum dapat ditemukan.

**3.2. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi**

Tabel. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan I

| No | Indikator                                                                      | Kondisi Awal                                                                                  | Rekomendasi                            | Timeline | Progres Rencana Aksi                                    |                                                                    |                                                          | Kondisi Akhir                                                                                                |
|----|--------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|----------|---------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                |                                                                                               |                                        |          | Rencana Aksi yang sudah selesai                         | Belum                                                              |                                                          |                                                                                                              |
|    |                                                                                |                                                                                               |                                        |          |                                                         | Rencana Aksi yang belum selesai                                    | Timeline                                                 |                                                                                                              |
| 1  | 2                                                                              | 3                                                                                             | 4                                      | 5        | 6                                                       | 7                                                                  | 8                                                        | 9                                                                                                            |
| 19 | Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan | Di Bulan Januari, sudah mendapat 1 perkara di tahap SPDP; dan 1 perkara carry over di tahap 2 | Menyelesaikan perkara sampai tahap - 2 | Mei 2025 | Perkara carry over sudah dalam tahap-2, 22 Januari 2025 | Perkara menjual OBA dalam tahap P-19. Perkara OOT dalam tahap SPDP | -Perkara menjual OBA Mei 2025<br>-Perkara OOT, Juli 2025 | TW 1, posisi perkara :<br>1 perkara carry over sdh tahap 2;<br>1 perkara tahap p-19;<br>1 perkara tahap SPDP |

## SASARAN KEGIATAN 7

### TERLAKSANANYA KEGIATAN DETEKSI KEJAHATAN DI BIDANG SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

Sasaran Kegiatan 7 didukung dengan 1 (satu) Indikator dengan capaian pada tabel berikut:

**Table 1. Capaian Kinerja SASARAN KEGIATAN 7 BBPOM di Yogyakarta Triwulan 1 Tahun 2025**

| SASARAN KEGIATAN                                                                                                                       | INDIKATOR KINERJA                                                                                        | TARGET TW I (%) | REALISASI TW I (%) | CAPAIAN (%) | KATEGORI |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|--------------------|-------------|----------|
| Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 50              | 50                 | 100         | Baik     |

#### IKK.7.1 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Balai Besar POM di Yogyakarta

Definisi Operasional :

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal

15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;

2. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :
  - a. Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun)**.
  - b. Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun)**.

Cara Perhitungan dan Formula:

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

- a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
- b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
- c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan:

- a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.
- b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25)
- c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

**a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target Triwulan I Tahun 2025**

| Indikator Kinerja                                                                                        | Target TW I | Realisasi TW I |          |           | % Capaian | Kategori |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------|----------|-----------|-----------|----------|
|                                                                                                          |             | Pembilang      | Penyebut | Realisasi |           |          |
| Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 50          | 50             | 50       | 1         | 100       | Baik     |

Realisasi indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan I Tahun 2025 sebesar 50

%, jika dibandingkan dengan target Triwulan I Tahun 2025 capaiannya adalah 100 % dengan kriteria Baik.

**b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan Triwulan I sebelumnya**

| Triwulan        | Target | Realiasasi | Capaian |
|-----------------|--------|------------|---------|
| Triwulan I 2025 | 50     | 50         | 100     |
| Triwulan I 2024 | -      | -          | -       |

Realisasi indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada triwulan I Tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan realisasi triwulan I tahun 2024 karena merupakan Indikator Kinerja Baru yang ditetapkan pada tahun 2025

**c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan target Tahun 2025**

| Indikator Kinerja                                                                                        | Target Tahun 2025 | Realisasi Triwulan I | % Capaian | Kriteria                                                                                                   |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|----------------------|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 90                | 50                   | 55,6      | Perlu Upaya Keras<br> |

Realisasi indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada triwulan I Tahun 2025 jika dibandingkan dengan target tahun 2025 adalah 55,6 % ( kurang dari 70 % ). Hal ini karena berdasarkan Manual IKU Sasaran Kegiatan (SK) : Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT, periode pelaporan adalah pelaporan tahunan dengan kriteria sbb :

Frekuensi Target

- Diisi mulai dari B01-B12
- B01-B11 merupakan target pelaporan siber (50%)
- B12 merupakan target indikator

Frekuensi Realisasi

- B01-B11 diisi berdasarkan realisasi pelaporan siber
- B12 realisasi target indikator

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan**

Realisasi indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan I Tahun 2025 sebesar 50 %, jika dibandingkan dengan target Triwulan I Tahun 2025 capaiannya adalah 100 % dengan kriteria Baik. Keberhasilan ini dapat dicapai karena petugas telah melakukan Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah DIY secara tepat waktu yaitu sebelum tanggal 25 setiap bulan berjalan.

**e. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja.**

Pada TW I, pencapaian kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar merupakan penilaian terhadap Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber). Pengawasan peredaran Obat dan Makanan Daring merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh petugas siber dalam melakukan pencarian, pengumpulan, pengolahan, serta analisis data dan informasi yang diperoleh secara daring terkait adanya dugaan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan. Patroli Siber adalah kegiatan pengawasan media daring untuk mendapatkan informasi adanya peredaran Obat dan Makanan ilegal. Penyusunan profil pelanggaran/kejahatan Siber Obat dan Makanan yang selanjutnya disebut profiling siber adalah kegiatan penelusuran untuk mendapatkan gambaran/identitas pelaku kejahatan Obat dan Makanan berdasarkan analisis penjejak digital menggunakan Open-Source Intelligence Techniques. Terselenggaranya pelatihan petugas terkait penelusuran menggunakan Open-Source Intelligence Techniques oleh Direktorat Siber Obat dan Makanan sangat mendukung kelancaran pengawasan secara daring oleh petugas di BBPOM Yogyakarta. Adanya kolaborasi dengan sumber informasi tertutup sangat mendukung petugas dalam menyusun profil pelanggaran/kejahatan Siber Obat dan Makanan.

**f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).**

Indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada triwulan I Tahun 2025 merupakan Indikator Kinerja Baru yang ditetapkan pada tahun 2025 sehingga belum ada tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal tahun 2024).

**Tabel 3. 7 Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2024**

| No | Indikator | Kondisi Awal | Rekomendasi | Timeline | Progres Rencana Aksi            |                                 |          | Kondisi Akhir |
|----|-----------|--------------|-------------|----------|---------------------------------|---------------------------------|----------|---------------|
|    |           |              |             |          | Rencana Aksi yang sudah selesai | Belum                           |          |               |
|    |           |              |             |          |                                 | Rencana Aksi yang belum selesai | Timeline |               |
| 1  | 2         | 3            | 4           | 5        | 6                               | 7                               | 8        | 9             |
| -  | -         | -            | -           | -        | -                               | -                               | -        | -             |
|    |           |              |             |          |                                 |                                 |          |               |
|    |           |              |             |          |                                 |                                 |          |               |
|    |           |              |             |          |                                 |                                 |          |               |

## SASARAN KEGIATAN 8

### LAYANAN PUBLIK UPT YANG PRIMA

Sasaran Strategis 8 didukung dengan 1 (satu) indikator dengan capaian pada tabel berikut

**Tabel Capaian Kinerja Sasaran Strategis 8 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025**

| SASARAN STRATEGI              | INDIKATOR KINERJA                           | TARGET TW I 2025 | REALISASI TW 1 2025 | % CAPAIAN | KATEGORI |
|-------------------------------|---------------------------------------------|------------------|---------------------|-----------|----------|
| Layanan publik UPT yang Prima | Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Yogyakarta | 4,7              | -                   | -         | -        |

#### IKK.8.1. Indeks Pelayanan Publik

Indeks Pelayanan Publik adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan kementerian atau lembaga berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi kebijakan pelayanan, profesionalitas SDM, sarana prasarana, sistem informasi pelayanan publik, konsultasi dan pengaduan, inovasi.

Pengukuran Indeks Pelayanan Publik mengacu pada Pedoman Menpan RB nomor 5 tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP). Bobot masing-masing aspek adalah sebagai berikut :

- Kebijakan Pelayanan (bobot 24%)
- Profesionalitas SDM (bobot 25%)
- Sarana Prasarana (bobot 18%)
- Sistem Informasi Pelayanan Publik / SIPP (bobot 11%)
- Konsultasi dan Pengaduan (bobot 10%)
- Inovasi (bobot 12%)

#### a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan I Tahun 2025

| Indikator Kinerja            | Target TW 1 Tahun 2025 | Realisasi TW 1 Tahun 2025 | % Capaian | Kategori |
|------------------------------|------------------------|---------------------------|-----------|----------|
| Indeks Pelayanan Publik BPOM | 4,7                    | -                         | -         | -        |

Penilaian IPP dilakukan oleh Biro Hukor Badan POM dengan menggunakan form penilaian dari Kemenpan RB. Seperti tahun-tahun sebelumnya rangkaian penilaian mulai dari persiapan, pengisian data dukung, desk penilaian dan hasil penilaian dilaksanakan di TW 2 dan TW 3 dengan pengumuman resmi di TW 4.

Range nilai pelayanan berdasarkan nilai IPP adalah kategori A dengan predikat Pelayanan Prima. Tabel range nilai pelayanan adalah sebagai berikut :

| Range Nilai | Kategori | Makna                  |
|-------------|----------|------------------------|
| 0 – 1,00    | F        | Gagal                  |
| 1,01 – 1,50 | E        | Sangat Buruk           |
| 1,51 – 2,00 | D        | Buruk                  |
| 2,01 – 2,50 | C -      | Cukup (dengan catatan) |
| 2,51 – 3,00 | C        | Cukup                  |
| 3,01 – 3,50 | B -      | Baik (dengan catatan)  |
| 3,51 – 4,00 | B        | Baik                   |
| 4,01 – 4,50 | A -      | Sangat Baik            |
| 4,51 – 5,00 | A        | Pelayanan Prima        |

**b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya**

| Triwulan     | Target | Realiasasi | Capaian |
|--------------|--------|------------|---------|
| Triwulan I   | 4,7    | -          | -       |
| Triwulan II  | -      | -          | -       |
| Triwulan III | -      | -          | -       |

Penilaian Indeks Pelayanan Publik hanya dilaksanakan sekali dalam 1 (satu) tahun sehingga tidak ada perbandingan nilai dengan triwulan sebelum atau selanjutnya. Untuk

tahun 2025, belum ada jadwal pelaksanaan penilaian dari Biro Hukor selaku unit pengampu penilaian Indeks Pelayanan Publik.

**c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan target Tahun 2025**

| Indikator Kinerja       | Target 2025 | Realisasi Triwulan I | % Capaian terhadap target 2025 | Kriteria |
|-------------------------|-------------|----------------------|--------------------------------|----------|
| Indeks Pelayanan Publik | 4,7         | -                    | -                              | -        |

**d. Analisis penyebab keberhasilan.**

Proses penilaian masih belum dilaksanakan namun telah dilakukan beberapa persiapan sebelumnya sebagai bentuk pelaksanaan kegiatan di 6 aspek pendukung Indeks Pelayanan Publik secara rutin yaitu Kebijakan Pelayanan, Profesionalisme SDM, Sarana dan Prasarana, Sistim Informasi dan Pelayanan Publik, Konsultasi dan Pengaduan, Inovasi, yaitu :

- 1) Kebijakan pelayanan yang tertuang dalam Standar Pelayanan Publik, telah dilakukan review dan menghasilkan Standar Pelayanan Publik tahun 2025. SPP dan Maklumat pelayanan telah dipublikasikan melalui berbagai media
- 2) Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat secara mandiri oleh BBPOM di Yogyakarta dan telah dilakukan evaluasi per bulan.
- 3) Perbaharuan SK untuk mewujudkan SDM yang profesional dan handal dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.
- 4) Pemeliharaan sarana dan prasarana penunjang layanan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Ruang pelayanan yang nyaman dan ramah kelompok rentan dilengkapi dengan fasilitas penunjang lain telah disediakan.
- 5) Pelaksanaan layanan informasi dan pengaduan dikawal dengan baik dan dilayani oleh petugas yang kompeten, setiap triwulan dilakukan monitoring dan evaluasi untuk layanan informasi dan pengaduan. .
- 6) Pelaksanaan Sistim Informasi dan Pelayanan Publik, dengan memanfaatkan sarana-prasarana yang telah tersedia baik secara langsung maupun melalui media.

- 7) Pelaksanaan inovasi yang telah ditetapkan sebagai inovasi unggulan BBPOM Yogyakarta.

#### Mitigasi Risiko

- Berdasarkan daftar risiko yang dibuat di tahun 2025, ketidakpuasan masyarakat dan adanya *fraud* sebagai salah satu faktor yang bisa menyebabkan nilai IPP tidak memenuhi target. Hal ini telah dikendalikan dengan melakukan peningkatan kompetensi secara periodik kepada petugas layanan serta penandatanganan pakta integritas sehingga petugas dapat menghindari terjadinya *fraud* selama menjalankan tugas.

#### Upaya perbaikan & penyempurnaan kinerja kedepan (Rekomendasi Upaya Perbaikan)

- 1) Review Standar Pelayanan Publik disesuaikan dengan ketentuan BPOM.
- 2) Melakukan pengembangan atau inisiasi inovasi baru untuk regenerasi inovasi BERPENDAR yang telah menjadi inovasi unggulan sejak tahun 2022

#### **e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.**

Beberapa program sebagai upaya untuk pemenuhan target Indeks Pelayanan Publik telah dilakukan di TW I antara lain :

- 1) Program pelayanan di luar kantor yaitu di Mal Pelayanan Publik sebagai bentuk kerjasama dengan Pemerintah Daerah dalam hal ini DPMPTSP Kabupaten/Kota. Layanan MPP telah dilakukan di seluruh Kabupaten/Kota di DIY sejak awal tahun 2023. Layanan di luar kantor ini untuk lebih mendekatkan kepada masyarakat dan sebagai upaya pemenuhan nilai IPP pada unsur konsultasi dan pengaduan serta aspek sistem informasi pelayanan publik pada kegiatan langsung tatap muka..
- 2) Pembentukan Tim AOC BBPOM di Yogyakarta dengan berbagai macam kegiatan yang dapat meningkatkan aspek profesionalisme SDM, aspek SIPP, aspek Konsultasi dan Pengaduan yaitu
  - DUTA CEK KLIK (dunia ular tangga CEK KLIK) pemberdayaan masyarakat terutama komunitas sekolah melalui permainan ular tangga.

- KOPI MAGIC (kolom penulisan inspirasi dan mading digital creative) pembuatan majalah digital berisi pengetahuan Obat dan Makanan untuk meningkatkan kompetensi berupa literasi dan kemampuan menulis karyawan BBPOM di Yogyakarta,
- NEW PARADE JUM'AT MANIS sosialisasi metoda hybrid dengan mengundang narasumber pakar baik dari sisi motivator, psikologis maupun memberikan teladan. Tujuan untuk peningkatan motivasi kerja dan menaikkan capaian kinerja dengan bekerja di lingkungan yang nyaman.
- DIGIMUT (Digitalisasi Sistim Mutu) berupa digitalisasi sistim mutu 17025 sehingga lebih tertelusur dan terdokumentasi dengan baik. Akses terhadap hasil pengujian untuk pengawasan dan peningkatan pelayanan publik akan lebih cepat
- SIPALING BPOM (Sumber Informasi bagi Pelaku Usaha, Masyarakat dan Lintas Sektor bersama dengan BPOM) pembuatan menu di website yang berisi tautan akses ke berbagai link perijinan dan pengawasan di Badan POM. Menu ini akan pembantu pengguna layanan, petugas maupun lintas sektor untuk mencari link yang dibutuhkan, karena sudah disatukan dalam satu tampilan menu di website [yogyakarta.pom.go.id](http://yogyakarta.pom.go.id)

**f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya.**

| No | Rekomendasi                                                       | Tindak Lanjut                                                                                        |                |           | Kondisi Sebelum Rencana Aksi     | Kondisi Setelah Rencana Aksi                                                    |
|----|-------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|-----------|----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                   | Selesai*                                                                                             | Belum Selesai* |           |                                  |                                                                                 |
|    |                                                                   |                                                                                                      | Rencana Aksi   | Time line |                                  |                                                                                 |
| 1  | Review Standar Pelayanan Publik disesuaikan dengan ketentuan BPOM | Telah dilakukan review SPP tahun 2024 berdasarkan masukan dari hasil SKM dan Forum Konsultasi Publik |                |           | Masih menggunakan SPP tahun 2024 | Telah menggunakan SPP tahun 2025 yang diperbaiki berdasarkan masukan dari Forum |

|   |                                                                                                                                           |                                                                                                                                         |  |  |                                   |                                                        |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|-----------------------------------|--------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                           |                                                                                                                                         |  |  |                                   | Konsultasi Publik dan SKM                              |
| 2 | Melakukan pengembangan atau inisiasi inovasi baru untuk regenerasi inovasi BERPENDAR yang telah menjadi inovasi unggulan sejak tahun 2022 | Mengembangkan inovasi Santa Prima berupa KIE kepada kelompok rentan yang menunjukkan kesetaraan dan pemberdayaan masyarakat untuk semua |  |  | KIE masih menysar masyarakat umum | KIE menysar masyarakat rentan yaitu manula dan difabel |

**SASARAN KEGIATAN 9**

**TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAH  
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA YANG OPTIMAL**

Sasaran Strategis 9 didukung dengan 4 (empat) Indikator dan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis Triwulan I Tahun 2025 belum dapat dihitung, karena keempat indikator tersebut capaian dihitung pada akhir tahun. Keempat indikator seperti pada tabel berikut:

**Tabel Capaian Kinerja Sasaran Strategi 3 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2024**

| Sasaran Strategis                                                   | Indikator Kinerja                              | Target TW 1 | Realisasi TW I | Capaian (%) | Kategori |
|---------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|-------------|----------------|-------------|----------|
| Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah BBPOM di Yogyakarta Yang Optimal | 2. Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Yogyakarta    | -           | -              | -           | -        |
|                                                                     | 3. Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta              | -           | -              | -           | -        |
|                                                                     | 4. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Yogyakarta  | -           | -              | -           | -        |
|                                                                     | 5. Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Yogyakarta | -           | -              | -           | -        |

#### IKK.9.1 Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Yogyakarta

##### Definisi Operasional

Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM merupakan salah satu langkah untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) yang baik, efektif, dan efisien, sehingga dapat menyelenggarakan pelayanan publik kepada masyarakat secara cepat, tepat, dan

profesional dalam rangka mewujudkan good governance dan clean government menuju Badan POM yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) serta meningkatkan kapasitas kelembagaan dan akuntabilitas kinerja.

Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani Di Instansi Pemerintah Serta Keputusan Kepala Badan POM Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani pada Unit Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Evaluasi Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM bertujuan untuk:

1. Memastikan bahwa pembangunan ZI menuju WBK/WBBM telah berjalan sesuai yang diharapkan
2. Menjadi dasar penetapan dan pengajuan unit WBK/WBBM

Sumber Data : Hasil Evaluasi Pembangunan ZI oleh Inspektorat Utama

Cara Perhitungan Dan Formula :

Nilai Pembangunan ZI diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal dengan menggunakan lembar kerja evaluasi yang terlebih dahulu dilakukan self assessment dan reviu oleh auditor internal serta Tim Penilai Unit Kerja Eselon I

Cara perhitungan terbagi dari 2 (dua komponen) yaitu :

1. komponen pengungkit
2. komponen hasil

**a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan I Tahun 2025**

| Indikator Kinerja                        | Target TW I | Realisasi TW I | % Capaian | Kategori |
|------------------------------------------|-------------|----------------|-----------|----------|
| Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Yogyakarta | -           | -              | -         | -        |

Realisasi indikator Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2025 belum dapat dihitung, karena capaian indikator tersebut dihitung pada akhir tahun, sehingga tidak dapat dibandingkan.

**b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya**

| Triwulan   | Target | Realiasasi | Capaian |
|------------|--------|------------|---------|
| Tahun 2024 | 91     | 89,42      | 99,36   |
| Triwulan I | -      | -          | -       |

Realisasi indikator Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2025 belum dapat dihitung, karena capaian indikator tersebut dihitung pada akhir tahun, sehingga tidak dapat dibandingkan.

**c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan target Tahun 2025**

| Indikator Kinerja                        | Target 2025 | Realisasi Triwulan I | % Capaian terhadap target 2025 | Kriteria |
|------------------------------------------|-------------|----------------------|--------------------------------|----------|
| Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Yogyakarta | 90          | -                    | -                              | -        |

**d. Analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan**

1. Pelaksanaan SAKIP dengan indikator nilai SAKIP

2. Pembangunan Zona Integritas (ZI) dengan membuat surat keputusan kepala balai terkait anggota tim ZI untuk lebih meningkatkan kinerja serta meningkatkan peran aktif seluruh pegawai BBPOM di Yogyakarta dalam mewujudkan reformasi birokrasi
3. Menyusun rencana kerja reformasi birokrasi serta rencana kerja prioritas.
4. Pembentukan AOC dan inovasi yang mendukung peningkatan implementasi reformasi birokrasi serta layanan publik.
5. Melakukan penandatanganan Pakta Integritas bagi seluruh pegawai BBPOM di Yogyakarta sebagai dukungan penguatan implementasi maturitas SPIP dengan indikator tingkat maturitas SPIP serta pengelolaan manajemen risiko.
6. Penguatan pengelolaan pengaduan masyarakat melalui unit penyelenggara pelayanan publik (UPP) pemeliharaan layanan publik untuk kelompok rentan;
7. Penyelenggaraan pelayanan publik berbasis hak azazi manusia (P2HAM)
8. Penguatan pengelolaan keuangan dan aset.
9. Pengelolaan ASN dengan indikator Indeks Profesionalitas ASN
10. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi secara terpusat untuk pengukuran kinerja, serta operasionalisasi SDM. Melakukan pengelolaan pengembangan kompetensi SDM.
11. Melakukan *updating* inovasi untuk pelayanan internal, yaitu: Aplikasi SIMANJA (Sistim Monitoring dan Evaluasi Kinerja) dengan menambah ikon SiDoMuQTi, ikon SPIP, ikon Pengadaan, dan Digimut.

**e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja**

Berdasarkan rekomendasi periode sebelumnya, maka dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut :

- 1) Menyempurnakan pelaksanaan dan pelaporan monitoring dan evaluasi pembangunan ZI dengan mencantumkan progress tindaklanjut rekomendasi hasil monitoring dan evaluasi.
- 2) Program agen perubahan memberikan dampak yang terukur, yaitu peningkatan nilai BerAKHLAK BBPOM di Yogyakarta

- 3) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap transformasi digital pada bidang proses bisnis utama, bidang administrasi pemerintah, dan bidang pelayanan publik
- 4) Menyusun analisi kebutuhan pengembangan kompetensi yang mencakup seluruh jabatan.
- 5) Membangun dan mengembangkan inovasi yang memberi manfaat bagi masyarakat luas yaitu inovasi BERPENDAR (Bersama Pendampingan UMKM untuk Mendapat Ijin Edar), yang dikembangkan menjadi inovasi BERPERISA (Bersama Pendampingan Kewirausahaan Sekolah), Digimut (Digitalisasi Sistim Mutu) berupa digitalisasi sistim mutu terintegrasi
- 6) Penguatan pengelolaan Unit Pelayanan Publik (UPP) yaitu memperbaiki, melengkapi layanan publik untuk kelompok rentan dengan inovasi Santan Prima.

### 3.2. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

| No | Indikator                                  | Kondisi Awal                                                                 | Rekomendasi                                                                                                | Timeline | Progres Rencana Aksi                                   |                                 |          | Kondisi Akhir                                                                                           |
|----|--------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|--------------------------------------------------------|---------------------------------|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                            |                                                                              |                                                                                                            |          | Rencana Aksi yang sudah selesai                        | Belum                           |          |                                                                                                         |
|    |                                            |                                                                              |                                                                                                            |          |                                                        | Rencana Aksi yang belum selesai | Timeline |                                                                                                         |
| 1  | 2                                          | 3                                                                            | 4                                                                                                          | 5        | 6                                                      | 7                               | 8        | 9                                                                                                       |
|    | Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Yogyakarta . | Nilai capaian indikator kinerja utama TW I tahun 2024 (NPSS) = <b>101,34</b> | Meningkatkan nilai komponen hasil yaitu meningkatkan capaian kinerja yang lebih baik dan sesuai ekspektasi | 2025     | Monitoring capaian kinerja dengan nilai 100 atau lebih | -                               | -        | Nilai capaian indikator kinerja utama TW I tahun 2025 (NKO) = <b>103,53</b><br><b>predikat Istimewa</b> |

|  |  |                                                                                     |                                                                                                                                                                                   |      |                                                                                                                                                |   |   |                                                                                                   |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | Rencana kerja Prioritas dan Rencana kerja ZI belum dievaluasi pada akhir tahun 2023 | Menyempurnakan pelaksanaan dan pelaporan monitoring dan evaluasi pembangunan ZI dengan mencantumkan progres tindak lanjut atas catatan/rekomendasi hasil monitoring dan evaluasi. | 2024 | Melakukan evaluasi Renja RB/ZI dan renja prioritas setiap triwulan dan tahunan, tahun 2024<br>Menyusun renja prioritas dan renja ZI tahun 2025 | - | - | Rencana kerja Prioritas dan Rencana kerja ZI dievaluasi setiap triwulan dan pada akhir tahun 2024 |
|  |  | Progran AoC berdampak terhadap capaian Nilai Indeks BerAKHLAK, tahun 2023 = 66,4    | Mendorong terciptanya Program Agen Perubahan memberikan dampak yang terukur.                                                                                                      | 2024 | Membentuk Tim AoC tahun 2025.<br>Menyusun program aksi AoC tahun 2025                                                                          | - | - | Progran AoC berdampak terhadap capaian Nilai Indeks BerAKHLAK, tahun 2024 = 76,5                  |
|  |  | Telah menyusun analisis kebutuhan pengembangan kompetensi                           | Menyusun Analisis Kebutuhan Pengembangan Kompetensi sesuai kebutuhan yang mencakup seluruh jabatan di unit kerja.                                                                 | 2024 | Menyusun Analisis Kebutuhan Pengembangan Kompetensi.<br>Melakukan monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan pengembangan kompetensi pegawai     | - | - |                                                                                                   |

## IKK.9.2. Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta

### Definisi Operasional

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri PAN&RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM.

Cara Perhitungan :

Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP, yaitu:

- (1) Perencanaan Kinerja;
- (2) Pengukuran Kinerja;
- (3) Pelaporan Kinerja;
- (4) Evaluasi Kinerja Internal;
- (5) Capaian Kinerja.

Bobot masing-masing komponen, sebagai berikut:

| No | Komponen                  | Bobot      |
|----|---------------------------|------------|
| 1  | Perencanaan Kinerja       | 24         |
| 2  | Pengukuran Kinerja        | 24         |
| 3  | Pelaporan Kinerja         | 12         |
| 4  | Evaluasi Kinerja Internal | 20         |
| 5  | Capaian Kinerja           | 20         |
|    | <b>Nilai Evaluasi</b>     | <b>100</b> |

Predikat nilai AKIP terdiri dari:

| No | Predikat | Nilai   | Interpretasi                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|----------|---------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | AA       | >90-100 | Sangat Memuaskan.<br>Telah terwujud <i>good governance</i> . Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi ( <i>Reform</i> ).                                             |
| 2  | A        | >80-90  | Memuaskan.<br>Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.                                                                                                                                   |
| 3  | BB       | >70-80  | Sangat Baik.<br>Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi. |
| 4  | B        | >60-70  | Baik<br>Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.                                                                                                       |
| 5  | CC       | >50-60  | Cukup (memadai).<br>Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja.                                                                            |
| 6  | C        | >30-50  | Kurang.<br>Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.                                                                                                |
| 7  | D        | 0-30    | Sangat Kurang.<br>Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.    |

1. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target Triwulan I Tahun 2025

| Indikator Kinerja | Target TW I | Realisasi TW I |          |           | % Capaian | Kategori |
|-------------------|-------------|----------------|----------|-----------|-----------|----------|
|                   |             | Pembilang      | Penyebut | Realisasi |           |          |
| Nilai AKIP UPT    | -           | -              | -        | -         | -         | -        |

Indikator Nilai AKIP di BBPOM di Yogyakarta Triwulan I belum ada realisasi karena target di akhir tahun yaitu sebesar 82.

2. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

| Indikator  | Triwulan     | Target | Realiasasi | Capaian |
|------------|--------------|--------|------------|---------|
| Nilai AKIP | Triwulan I   | -      | -          | -       |
|            | Triwulan II  | -      | -          | -       |
|            | Triwulan III | -      | -          | -       |

Indikator Nilai AKIP di BBPOM di Yogyakarta Triwulan I belum ada realisasi karena target di akhir tahun yaitu sebesar 82 sehingga belum dapat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

3. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan target Tahun 2025

| Indikator Kinerja | Target 2025 | Realisasi Triwulan I | % Capaian terhadap target 2025 | Kriteria |
|-------------------|-------------|----------------------|--------------------------------|----------|
| Nilai AKIP        | 82          | -                    | -                              |          |

Indikator Nilai AKIP di BBPOM di Yogyakarta Triwulan I belum ada realisasi karena target di akhir tahun yaitu sebesar 82 sehingga belum dapat dibandingkan dengan target tahunan, tetapi perlu upaya keras dalam agar target tahunan dapat tercapai apabila membandingkan dengan realisasi Tahun 2024 sebesar 81,86.

4. Analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan

Pada Tahun 2024 nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta 81,86 kategori A (memuaskan), namun belum mencapai target yaitu dengan capaian 89,86 sebagai berikut:

| No | Komponen             | Tahun 2024 |              |
|----|----------------------|------------|--------------|
|    |                      | Bobot      | Nilai        |
| 1  | Perencanaan Kinerja  | 24         | 20,16        |
| 2  | Pengukuran Kinerja   | 24         | 20,16        |
| 3  | Pelapaoran Kinerja   | 12         | 10,08        |
| 4  | Evaluasi Kinerja     | 20         | 15,8         |
| 5  | Capaian Kinerja      | 20         | 15,66        |
|    | Nilai Hasil Evaluasi | 100        | <b>81,86</b> |
|    | Kategori             |            | <b>A</b>     |

Berdasarkan hasil nilai dari 5 (lima) komponen di atas nilai yang masih kecil pada komponen Evaluasi Kinerja dan Capaian Kinerja.

Berdasarkan evaluasi Nilai AKIP dari Inspektorat beberapa komponen yang memerlukan perbaikan yaitu:

1) Perencana Kinerja

BBPOM di Yogyakarta telah memiliki dokumen perencanaan kinerja tetapi untuk komponen Perencanaan Kinerja dalam hal penetapan target kinerja walaupun sudah dilengkapi dengan matrik review target indikator (matrik A2) namun perubahan tersebut belum disertai kertas kerja perhitungan berbasis data yang memadai dan belum diformalkan Kepala Satker.

2) Pengukuran Kinerja

BBPOM di Yogyakarta di dalam komponen pengukuran kinerja telah terpenuhi tetapi masih terdapat kekurangan yaitu SOP Monitoring Evaluasi Kinerja dan Anggaran yang ada belum memuat informasi sumber data pengumpulan kinerja yang valid dan mudah telusur yang dilengkapi dengan kertas kerja pengukuran data kinerja. Data kinerja dalam SOP juga belum mencakup media yang digunakan dalam pengumpulan data kinerja.

3) Pelaporan Kinerja

Laporan Kinerja BBPOM di Yogyakarta telah menyajikan beberapa komponen yang dipersyaratkan namun masih terdapat kelemahan yaitu pelaporan capaian kinerja pada aplikasi SIMETRIS belum dilakukan dengan tertib yaitu belum semua indikator

dilengkapi dengan informasi hambatan dan upaya mencaapai target kinerja serta tindak lanjut yang akan dilakukan.

4) Evaluasi kinerja Internal

BBPOM di Yogyakarta telah Menyusun laporan evaluasi internal setiap triwulan dengan menyajikan data yang harus ada namun masih terdapat kelemahan diantaranya:

- a) Laporan evaluasi telah disusun secara periodek dengan menyajikan rekomendasi / rencana aksi periode selanjutnya tetapi monev rencana aksi hanya terdapat pada laporan interm.
- b) Terdapat beberapa pegawai yang terlibat evaluasi kinerja belum mengikuti pelatihan/ bimtek SAKIP.
- c) Rekomendasi evaluasi internal dilakukan tiap triwulan namun masih terdapat tindak lanjut implementasi SAKIP yang belum sesuai dengan rekomendasi.

5) Capaian Kinerja

Realisasi kinerja capaian output dari seluruh indikator Pada Tahun 2023 seluruhnya tercapai tetapi sebanyak 23,81% capaiannya tidak lebih baik dari tahun sebelumnya. Realisasi kinerja capaian indikator kinerja / kinerja outcome Tahun 2023 sebanyak 34,48% tidak tercapai dan sebanyak 20,69% capaiannya tidak lebih baik dari tahun sebelumnya.

Mitigasi Resiko:

Di dalam daftar resiko pada Manajemen Resiko Tahun 2024 untuk indikator kinerja Nilai AKIP penyebab resikonya adalah kurangnya monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan dan anggaran di BBPOM Yogyakarta sehingga menyebabkan Nilai AKIP yang rendah (target tidak tercapai) dan aktifitas pengendaliannya dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan melakukan rekomendasi dari Inspektorat.

5. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja

**Kegiatan yang dilakukan yang menunjang keberhasilan pencapaian Kinerja:**

- 1) **Evaluasi terhadap capaian kinerja dan anggaran dilaksanakan secara rutin**

- 2) **Adanya Bimtek Penyusunan LAKIP di Badan POM yang diikuti oleh semua Tim Penyusunan LAKIP Tahun 2024 yang dilaksanakan secara hibrid**
- 3) Seluruh dokumen perencanaan telah dipublikasikan di website Badan POM dan subsite Balai secara tepat waktu
- 4) Draf dan target RENSTRA 2025 – 2029 telah dilakukan desk antara Biro Perencanaan dan Keuangan, dan Unit pengampu sehingga target telah disepakat sebagai upaya perbaikan perencanaan kinerja,
- 5) Telah disusun Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja sebagai upaya perbaikan perencanaan kinerja yang targetnya dilakukan desk dengan Roren dan unit pengampu
- 6) Telah melakukan isian realisasi capaian rencana aksi perjanjian kinerja di aplikasi Simetris disertai dengan kendala dan rencana aksi tindak lanjut setiap bulannya.
- 7) Laporan evaluasi internal telah dilengkapi dengan kendala dan rencana aksi tindak lanjut setiap bulan
- 8) Telah **melakukan** Revisi SOP Monev kinerja dan anggaran dengan melengkapi menambah alur penanganan dan adanya penanggungjawab data disesuaikan dengan aplikasi yang digunakan sebagai sarana Monev kinerja dan anggaran
- 9) **Melakukan Revisi RAPK dengan** adanya kebijakan efisiensi di tahun 2025, dengan mengajukan perubahan target tahapan kegiatan untuk program Desa-Sekolah-Pasar Aman. Perubahan target ini diperlukan karena adanya beberapa tahapan kegiatan yang dihilangkan, sehingga mengubah semua bobot prosentase dari kegiatan yang masih berjalan.

### 3.2. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

#### Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

| No | Indikator  | Kondisi Awal                  | Rekomendasi                    | Timeline    | Progres Rencana Aksi            |                                       |             | Kondisi Akhir |
|----|------------|-------------------------------|--------------------------------|-------------|---------------------------------|---------------------------------------|-------------|---------------|
|    |            |                               |                                |             | Rencana Aksi yang sudah selesai | Belum Rencana Aksi yang belum selesai | Timeline    |               |
| 1  | 2          | 3                             | 4                              | 5           | 6                               | 7                                     | 8           | 9             |
| 1  | Nilai AKIP | Penetapan PK belum dilengkapi | Penetapan PK dilengkapi dengan | Triwulan II |                                 | Kertas kerja dilengkapi Analisa       | Triwulan II |               |

|  |  |                                                                                                                 |                                                                                                           |             |                                                                                                           |                                                      |             |                                                                                                           |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|-------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | Analisa perhitungan                                                                                             | Analisa perhitungan yang logis berdasarkan basis data dan capaian tahun sebelumnya                        |             |                                                                                                           | data dan perhitungan                                 |             |                                                                                                           |
|  |  | SOP belum memuat tahapan pengendalian internal, sumber data valid dan tertelusur                                | Melakukan Revisi SOP Monev Kinerja dan Anggaran dengan memuat sumber data valid dan tertelusur            | Triwulan II | Draf Revisi SOP Monev Kinerja dan Anggaran sudah tersusun                                                 | Revisi SOP monev Kinerja dan Anggaran belum disahkan | Triwulan II |                                                                                                           |
|  |  | Pelaporan capaian kinerja di SIMETRIS belum disertai kendala dan rencana aksi tindak lanjut setiap bulan        | Melengkapi isian SIMETRIS dilengkapi dengan kendala dan rencana aksi tindak lanjut setiap bulan           | April       | Sudah melengkapi isian capaian di SIMETRIS dengan kendala dan rencana aksi tindak lanjut setiap bulan     |                                                      |             | isian capaian di SIMETRIS dengan kendala dan rencana aksi tindak lanjut setiap bulan                      |
|  |  | Laporan Evaluasi Kinerja internal belum dilengkapi dengan kendala dan rekomendasi tindak lanjut setiap bulannya | Melengkapi Laporan Evaluasi Kinerja internal dengan kendala dan rekomendasi tindak lanjut setiap bulannya | April       | Laporan evaluasi Triwulan I telah dilengkapi dengan kendala dan rekomendasi tindak lanjut setiap bulannya |                                                      |             | Laporan evaluasi Triwulan I telah dilengkapi dengan kendala dan rekomendasi tindak lanjut setiap bulannya |
|  |  | Tim Penyusun LAKIP 2023 belum semua mengikuti Bimtek SAKIP                                                      | Semua tim Penyusun LAKIP mengikuti Bimtek SAKIP                                                           | Maret       | Semua Tim Penyusun LAKIP 2024 telah mengikuti Bimtek SAKIP                                                |                                                      |             | Semua Tim Penyusun LAKIP 2024 telah mengikuti Bimtek SAKIP                                                |

### IKK.9.3. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Yogyakarta

#### Definisi Operasional

Definisi Operasional Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) yang sekarang dikenal dengan Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran. Nilai kinerja anggaran merupakan hasil penilaian Kementerian Keuangan terhadap kinerja anggaran BPOM. IKPA dimonitor melalui Aplikasi OM-SPAN Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan sedangkan EKA dimonitor melalui Aplikasi SMART Direktorat Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan. Nilai Kinerja Anggaran diperoleh melalui perhitungan = (Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%).

Nilai Kinerja Anggaran dapat dimonitor melalui Aplikasi SMART Direktorat Jenderal Anggaran.

#### **Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) atau Nilai kinerja Perencanaan Anggaran**

Nilai EKA merupakan nilai kinerja perencanaan anggaran yang saat ini baru dihitung berdasarkan Aspek Efektivitas (Capaian RO) dan Aspek Efisiensi yang terdiri dari 2 indikator yaitu penggunaan SBK dan efisiensi SBK.

Pada Tahun 2025 seperti halnya tahun sebelumnya Nilai EKA yang menggambarkan kondisi sebenarnya akan keluar hanya pada akhir tahun.

#### **Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)**

Nilai IKPA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Indikator pembentuk IKPA, antara lain : revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, dispensasi SPM, serta capaian output. Nilai IKPA dapat dilihat setiap bulannya dan berkontribusi besar untuk perhitungan nilai NKA sebelum akhir tahun anggaran dengan perhitungan 50% dari NKA.

#### **f. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan I Tahun 2025**

| Indikator Kinerja | Target TW I | Realisasi TW I |          |           | % Capaian | Kategori                                                                              |
|-------------------|-------------|----------------|----------|-----------|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------|
|                   |             | Pembilang      | Penyebut | Realisasi |           |                                                                                       |
|                   | -           | 58,30          | -        | 58,30     | -         |  |

|                        |  |  |  |  |  |                         |
|------------------------|--|--|--|--|--|-------------------------|
| Nilai Kinerja Anggaran |  |  |  |  |  | Tidak dapat disimpulkan |
|------------------------|--|--|--|--|--|-------------------------|

Nilai EKA/nilai kinerja perencanaan anggaran muncul sebagai nilai tahunan setelah tahun anggaran selesai dilaksanakan sehingga tidak ada target setiap triwulan, hanya ada target tahunan. Meskipun demikian tetap dilakukan monitoring dan evaluasi perkembangan nilainya. Pada Triwulan I tahun 2025 nilai kinerja anggaran terlihat pada Aplikasi SMART Direktorat Jenderal Anggaran sebesar 58,30 yang terdiri dari Nilai EKA/nilai kinerja perencanaan anggaran sebesar 16,59 dan nilai kinerja pelaksanaan anggaran 100,00. Nilai IKPA pada Triwulan I 2025 maksimal karena adanya kebijakan relaksasi penilaian IKPA berdasarkan Surat Direktur Pelaksanaan Anggaran, Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan, Nomor S-50/PB.2/2025 tentang Penyesuaian Data dan Perhitungan Indikator IKPA Periode Triwulan I TA 2025 menindaklanjuti kebijakan efisiensi atas anggaran belanja TA 2025.

**g. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya**

| Triwulan         | Target | Realisasi | Capaian |
|------------------|--------|-----------|---------|
| Triwulan IV 2024 | 89,97  | 93,85     |         |
| Triwulan I 2025  | -      | 58,30     |         |

Pada akhir triwulan sebelumnya realisasi merupakan realisasi tahunan tahun 2024 yang tercapai melebihi target sebesar 104,31 %. Tahun 2025 target dalam bentuk index yang merupakan range nilai. Target NKA Balai Besar POM di Yogyakarta TA 2025 yaitu index 5 dengan range nilai antara 90-100.

**h. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan target Tahun 2025**

| Indikator Kinerja      | Target 2025         | Realisasi Triwulan I | % Capaian terhadap target 2025 | Kriteria                                                                                                 |
|------------------------|---------------------|----------------------|--------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nilai Kinerja Anggaran | Index 5<br>(90-100) | 58,30                |                                | Perlu Upaya Keras<br> |

**i. Analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan**

Pada Triwulan I, nilai IKPA yang maksimal selain karena adanya kebijakan relaksasi penilaian IKPA berdasarkan Surat Direktur Pelaksanaan Anggaran, Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan, Nomor S-50/PB.2/2025 tentang Penyesuaian Data dan Perhitungan Indikator IKPA Periode Triwulan I TA 2025 menindaklanjuti kebijakan efisiensi atas anggaran belanja TA 2025, juga dilakukan pengendalian terhadap parameter penilaian IKPA terutama capaian output sesuai dengan target bulanan yang telah ditetapkan.

Pada tahun sebelumnya, nilai deviasi halaman III DIPA berkontribusi dengan nilai yang relatif paling rendah setiap bulannya. Hal ini menjadi fokus langkah perbaikan yang akan dilakukan pada tahun ini dengan melakukan monitoring deviasi sebelum akhir bulan.

**j. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja**

Untuk menunjang keberhasilan pencapaian nilai kinerja anggaran agar tetap maksimal dan mencapai target perlu dilakukan langkah-langkah pengendalian parameter pendukung penilaian antara lain sebagai berikut :

- Melakukan monitoring capaian output setiap bulannya agar tercapai sesuai target bulanan
- Memastikan target output dengan anggaran SBK tercapai dengan anggaran yang efisien
- Pengendalian revisi DIPA

- Monitoring dan evaluasi serapan anggaran mencapai target dan deviasi dengan rencana penarikan dana minimal
- Pengendalian pelaksanaan belanja kontraktual agar selesai maksimal triwulan III dan melakukan percepatan penyelesaian belanja modal
- Pengelolaan UP dan TUP sesuai ketentuan

### 3.2. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

| No | Indikator              | Kondisi Awal                     | Rekomendasi                                                                                                                             | Timeline            | Progres Rencana Aksi            |                                                                                                                                         |                     | Kondisi Akhir |
|----|------------------------|----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|---------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|---------------|
|    |                        |                                  |                                                                                                                                         |                     | Rencana Aksi yang sudah selesai | Belum                                                                                                                                   |                     |               |
|    |                        |                                  |                                                                                                                                         |                     |                                 | Rencana Aksi yang belum selesai                                                                                                         | Timeline            |               |
| 1  | 2                      | 3                                | 4                                                                                                                                       | 5                   | 6                               | 7                                                                                                                                       | 8                   | 9             |
|    | Nilai Kinerja Anggaran | Halaman III DIPA nilainya rendah | Monitoring dan evaluasi gap/deviasi realisasi anggaran dibandingkan rencana penarikan dana pada Halaman III DIPA sebelum bulan berakhir | April-Desember 2025 | -                               | Monitoring dan evaluasi gap/deviasi realisasi anggaran dibandingkan rencana penarikan dana pada Halaman III DIPA sebelum bulan berakhir | April-Desember 2025 |               |

#### IKK.9.4. Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Yogyakarta

##### Definisi Operasional

Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi.

Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. Tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

| Kategori<br>Tingkat<br>Maturitas | Karakteristik                                                                                                                                                                                                                                       |
|----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Risk Naïve                       | Manajemen risiko tergantung pada individu perorangan                                                                                                                                                                                                |
| Risk Aware                       | Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat                                                                                                                                                             |
| Risk Defined                     | Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi. |
| Risk Managed                     | Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di seluruh area bisnis. Menggunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan               |
| Risk Enabled                     | Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manajemen apabila risiko berada diatas batas yang ditetapkan.          |

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

1. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai
2. Umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
3. Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko.

#### Cara Perhitungan Dan Formula:

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manajemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

| Menuju Tingkat Maturitas | Skor Total | Nilai Maturitas | Tingkat Maturitas                                          |
|--------------------------|------------|-----------------|------------------------------------------------------------|
| <i>Risk Naive</i>        | 0-16       | 1               | -                                                          |
| <i>Risk Aware</i>        | 17-32      | 2               | Peningkatan <i>Risk Naive</i> menuju <i>Risk Aware</i>     |
| <i>Risk Defined</i>      | 33-48      | 3               | Peningkatan <i>Risk Aware</i> menuju <i>Risk Defined</i>   |
| <i>Risk Managed</i>      | 49-64      | 4               | Peningkatan <i>Risk Defined</i> menuju <i>Risk Managed</i> |
| <i>Risk Enabled</i>      | 65-80      | 5               | Peningkatan <i>Risk Managed</i> menuju <i>Risk Enabled</i> |

$$\text{Skor Maturitas} = \frac{\text{Skor Total}}{16}$$

#### Keterangan:

- Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
- Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

k. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan dengan target triwulan I Tahun 2025

| Indikator Kinerja                                    | Target TW I | Realisasi TW I | % Capaian | Kategori |
|------------------------------------------------------|-------------|----------------|-----------|----------|
| Nilai Maturitas Manajemen Risiko BBPOM di Yogyakarta | -           | -              | -         | -        |

Realisasi indikator Nilai Maturitas Manajemen Risiko BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2025 belum dapat dihitung, karena capaian indikator tersebut dihitung pada akhir tahun, sehingga tidak dapat dibandingkan.

l. Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan sebelumnya

| Triwulan   | Target | Realiasasi | Capaian |
|------------|--------|------------|---------|
| Tahun 2023 | -      | 2,875      | -       |
| Tahun 2024 | -      | 2,906      | -       |
| Triwulan I | -      | -          | -       |

Berdasarkan hasil penilaian tingkat maturitas manajemen oleh Inspektorat Utama, pada tahun 2023 BBPOM di Yogyakarta memperoleh nilai akhir 46,00 dengan nilai maturitas 2,875 dan tingkat maturitas **Risk Aware**, sedangkan pada tahun 2024 mengalami kenaikan nilai akhir menjadi 46,50 (naik 0,50) dengan nilai maturitas 2,906 (naik 0,031) dan tingkat maturitas **Risk Aware**.

Indikator Nilai Maturitas Manajemen Risiko BBPOM di Yogyakarta merupakan indikator baru pada tahun 2025 ini, dan memiliki target capaian pada akhir tahun sehingga pada triwulan I Tahun 2025 belum dapat dihitung, dan tidak dapat dibandingkan.

**m. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan target Tahun 2025**

| Indikator Kinerja                                    | Target 2025 | Realisasi Triwulan I | % Capaian terhadap target 2025 | Kriteria |
|------------------------------------------------------|-------------|----------------------|--------------------------------|----------|
| Nilai Maturitas Manajemen Risiko BBPOM di Yogyakarta | 3           | -                    | -                              | -        |

Target Indikator kinerja pada tahun 2025 ditetapkan nilai maturitas sebesar 3 dengan Tingkat maturitas *Risk Defined*. Dikarenakan penillaian dilakukan pada akhir tahun, maka belum dapat dilakukan perhitungan capaian pada triwulan 1 tahun 2025. Jika berdasarkan hasil penilaian tahun 2024 dengan nilai maturitas 2,906, maka perlu ada upaya untuk peningkatan sebesar 0,094 atau perlu kenaikan nilai akhir sebesar 1,500 sehingga di akhir tahun target dapat tercapai.

**n. Analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan**

**o. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian kinerja**

Dalam rangka pencapaian tingkat maturitas manajemen risiko *Risk Defined*, beberapa upaya yang telah dilakukan antara lain :

1. Penegakan integritas, melalui kegiatan penandatanganan komitmen seluruh karyawan, identifikasi benturan kepentingan, penerapan WBS, pengendalian gratifikasi

2. Penegakan nilai etika pegawai, melalui kegiatan monev disiplin pegawai, penilaian 360, dan monev IP ASN. Sampai triwulan 1 2025, tidak pernah ditemukan pelanggaran disiplin dan kode etik di BBPOM di Yogyakarta
3. Melakukan identifikasi risiko pada seluruh kategori risiko sesuai pedoman manajemen risiko Badan POM dan melakukan pelaporan kepada inspektorat BPOM tepat waktu
4. Melakukan penetapan SKP pegawai tahun 2025 yang sudah terintegrasi dengan data identifikasi manajemen risiko unit kerja
5. Menginisiasi inovasi Relawan (Rekap Laporan Pengawasan), sehingga pengelolaan data-data hasil penerapan manajemen risiko dapat lebih baik.

### 3.2. Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel. Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

| No | Indikator | Kondisi Awal | Rekomendasi | Timeline | Progres Rencana Aksi            |                                 |          | Kondisi Akhir |
|----|-----------|--------------|-------------|----------|---------------------------------|---------------------------------|----------|---------------|
|    |           |              |             |          | Rencana Aksi yang sudah selesai | Belum                           |          |               |
|    |           |              |             |          |                                 | Rencana Aksi yang belum selesai | Timeline |               |
| 1  | 2         | 3            | 4           | 5        | 6                               | 7                               | 8        | 9             |

|  |                                                      |                                    |                                                |            |                                                                                                                                                                                                       |                                              |           |  |
|--|------------------------------------------------------|------------------------------------|------------------------------------------------|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|-----------|--|
|  | Nilai Maturitas Manajemen Risiko BBPOM di Yogyakarta | Nilai maturitas tahun 2024 : 2,906 | Meningkatkan nilai maturitas sesuai target : 3 | Tahun 2025 | 1. Melakukan identifikasi risiko pada seluruh kategori risiko sesuai pedoman manajemen risiko Badan POM<br>2. Melakukan penilaian risiko secara konsisten<br>3. Memasukkan ManRisk dalam SKP personil | Monev pelaksanaan mitigasi risiko tahun 2025 | TW 4-2025 |  |
|--|------------------------------------------------------|------------------------------------|------------------------------------------------|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|-----------|--|

### 3.3. REALISASI ANGGARAN

DIPA Tahun 2025 Nomor SP.DIPA-063.01.2.432778/2025 yang diterbitkan tanggal 2 Desember 2024 anggaran BBPOM di Yogyakarta sebesar Rp. 33.218.247.000, (Tiga puluh tiga milyar dua ratus delapan belas juta dua ratus empat puluh tujuh ribu rupiah) dari jumlah anggaran tersebut secara otomatis dari system ada sebesar Rp.3.315.701.000,00 dikarenakan adanya blokir dari AKUN perjalanan dinas.

Selama Triwulan III telah mengalami beberapa revisi DIPA terkait adanya efisiensi anggaran :

- Revisi DIPA 1:  
Berdasarkan surat Sekretaris Utama nomor: B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 perihal penyampaian data besaran anggaran melalui pemblokiran mandiri dalam rangka efisiensi belanja pelaksanaan APBNP TA 2025 serta berdasarkan Surat Menteri Keuangan Nomor S-75/MK.02/2025 tanggal 13 Februari 2025 perihal Tindak lanjut efisiensi belanja K/L dalam pelaksanaan APBN Tahun 2025 dilakukan revisi blokir sebesar Rp.13.461.839.000,00 dari total anggaran sebesar Rp.33.218.247.000,00.
- Revisi DIPA 2  
Sekretaris Utama Badan Pengawas Obat dan Makanan, Nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 perihal Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025, revisi optimalisasi anggaran Belanja Modal (khusus yang bersumber dari RM) untuk pemenuhan kebutuhan anggaran PPNPN selama tahun 2025 sebesar Rp.110.175.000,- anggaran yang diblokir masih sebesar Rp.13.461.839.000,- sehingga total anggaran sebesar Rp.33.108.072.000,-. (Tiga puluh tiga milyar seratus delapan puluh juta tujuh puluh dua ribu rupiah).



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA

#### PAGU DAN REALISASI BELANJA

Bulan : 01 s.d. 03 Tanggal : 01-01-2025 s.d. 31-03-2025

| No | BA-Satker  | Nama Satker                                      | KPPN  | Ket        | Jenis Belanja |                |               |             |         |         |         |           |          | Total          |
|----|------------|--------------------------------------------------|-------|------------|---------------|----------------|---------------|-------------|---------|---------|---------|-----------|----------|----------------|
|    |            |                                                  |       |            | Pegawai       | Barang         | Modal         | Beban Bunga | Subsidi | Hibah   | Bansos  | Lain-lain | Transfer |                |
| 1  | 063-432778 | BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA | 030   | PAGU       | 9,133,140,000 | 17,363,731,000 | 6,611,201,000 | 0           | 0       | 0       | 0       | 0         | 0        | 33,108,072,000 |
|    |            |                                                  |       | REALISASI  | 2,388,320,680 | 1,073,180,861  | 34,299,000    |             |         |         |         |           |          | 3,495,800,541  |
|    |            |                                                  |       | PERSENTASE | (26.15%)      | (6.18%)        | (0.52%)       | 0.00%       | 0.00%   | 0.00%   | 0.00%   | 0.00%     | 0.00%    | (10.56%)       |
|    |            |                                                  |       | SISA       | 6,744,819,320 | 16,290,550,139 | 6,576,902,000 | 0           | 0       | 0       | 0       | 0         | 0        | 29,612,271,459 |
|    |            |                                                  |       | PAGU       | 9,133,140,000 | 17,363,731,000 | 6,611,201,000 | 0           | 0       | 0       | 0       | 0         | 0        | 33,108,072,000 |
|    |            |                                                  |       | REALISASI  | 2,388,320,680 | 1,073,180,861  | 34,299,000    |             |         |         |         |           |          | 3,495,800,541  |
|    |            |                                                  |       | PERSENTASE | (26.15%)      | (6.18%)        | (0.52%)       | (0.00%)     | (0.00%) | (0.00%) | (0.00%) | (0.00%)   | (0.00%)  | (10.56%)       |
|    |            |                                                  | TOTAL | SISA       | 6,744,819,320 | 16,290,550,139 | 6,576,902,000 | 0           | 0       | 0       | 0       | 0         | 0        | 29,612,271,459 |
|    |            |                                                  |       |            |               |                |               |             |         |         |         |           |          |                |
|    |            |                                                  |       |            |               |                |               |             |         |         |         |           |          |                |

Berdasarkan capaian anggaran yang ada di OMSPAN pada Triwulan I Tahun 2025 dari pagu terakhir anggaran sebesar Rp.33.108.072.000,- terealisasi Rp.3.495.800.541,- (10,56%) dengan rincian :

- Belanja Pegawai dari pagu Rp.9.133.140.000,- realisasi Rp.2.388.320.680,- (26,15%)
- Belanja Barang dari pagu Rp.17.363.731.000,- realisasi Rp.1.073.180.861,- (6,18%)
- Belanja modal dari pagu Rp.6.611.201.000,- realisasi Rp.34.299.000,- (0,52%)

#### Analisis Efisien atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Untuk pengukuran efisiensi suatu kegiatan, fokusnya adalah indikator input dan output kegiatan tersebut. Dalam hal ini, efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan kinput yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan.

Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1.

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika  $IE > SE$ , maka kegiatan dianggap efisien

Jika  $IE < SE$ , maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ ketidak efisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut

$$TE = \frac{(IE - SE)}{SE}$$

Tingkat Efisiensi Kegiatan yang Dilaksanakan BBPOM di Yogyakarta Triwulan I pada Tahun 2025

| No | Program/ Kegiatan/ Output                                       | Rata-rata %<br>Capaian Target |        | IE    | SE | TE    | KATEGORI                |
|----|-----------------------------------------------------------------|-------------------------------|--------|-------|----|-------|-------------------------|
|    |                                                                 | INPUT                         | OUTPUT |       |    |       |                         |
| 1  | Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT            | 0,97                          | 21,43  | 22,14 | 1  | 21,14 | Tidak Efisien           |
| 2  | Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT | 4,64                          | 34,36  | 7,40  | 1  | 6,40  | Tidak Efisien           |
| 3  | Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE         | 0,27                          | 2,38   | 8,72  | 1  | 7,72  | Tidak Efisien           |
| 4  | Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan                  | 1,88                          | 25,00  | 13,28 | 1  | 12,28 | Tidak Efisien           |
| 5  | Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT   | 3,05                          | 33,33  | 10,94 | 1  | 9,94  | Tidak Efisien           |
| 6  | Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia         | -                             | -      | -     | -  | -     | Belum dapat disimpulkan |
| 7  | Perangkat pengolah data dan komunikasi                          | -                             | -      | -     | -  | -     | Belum dapat disimpulkan |

|    |                                                                                                            |       |       |       |   |        |                         |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-------|-------|---|--------|-------------------------|
| 8  | Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium                        | 0,95  | 25,00 | 26,38 | 1 | 25,38  | Tidak Efisien           |
| 9  | Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta                                       | 13,61 | 33,33 | 2,45  | 1 | 1,45   | Tidak Efisien           |
| 10 | Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman                                                | 2,64  | 25,00 | 9,45  | 1 | 8,45   | Tidak Efisien           |
| 11 | Desa Pangan Aman                                                                                           | 0,38  | 25,00 | 66,05 | 1 | 65,05  | Efisien                 |
| 12 | Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas                                                                       | -     | 25,00 | -     | - | -      | Belum dapat disimpulkan |
| 13 | Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans                              | -     | -     | -     | - | -      | Belum dapat disimpulkan |
| 14 | UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT                                                      | 7,50  | 10,71 | 1,43  | 1 | 0,43   | Efisien                 |
| 15 | Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT                                                                     | 3,56  | 15,06 | 4,23  | 1 | 3,23   | Tidak Efisien           |
| 16 | Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT      | 5,59  | 13,83 | 2,47  | 1 | 1,47   | Tidak Efisien           |
| 17 | Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT                                                   | 6,11  | 13,64 | 2,23  | 1 | 1,23   | Tidak Efisien           |
| 18 | Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT                             | -     | -     | -     | - | -      | Belum dapat disimpulkan |
| 19 | Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 3,64  | 15,22 | 4,18  | 1 | 3,18   | Tidak Efisien           |
| 20 | Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium                   | 0,53  | 16,00 | 30,23 | 1 | 29,23  | Tidak Efisien           |
| 21 | Layanan BMN                                                                                                | -     | 25,00 | -     | - | -      | Belum dapat disimpulkan |
| 22 | Layanan Perkantoran                                                                                        | 25,00 | 21,45 | 0,86  | 1 | (0,14) | Efisien                 |

Apabila dilihat dari 22 (dua puluh dua) kegiatan pada Triwulan I Tahun 2025 nilai Tingkat efisiensi sebanyak 3 kegiatan Efisien, 13 kegiatan Tidak Efisien, dan 6 kegiatan belum dapat disimpulkan dengan range nilai Tingkat Efisiensi antara (0,14) sampai 65,05.

Pada Triwulan I ini lebih banyak kegiatan yang tidak efisien karena banyak kegiatan yang nilai Tingkat efisiensinya lebih dari 1,2 (tidak efisien) karena adanya efisiensi anggaran yang berpengaruh terhadap perencanaan anggaran dan perencanaan pelaksanaan kegiatan.

### **Analisis Hubungan Biaya dengan Capaian per Sasaran Strategis**

Analisis Hubungan Biaya dengan Capaian per Sasaran Strategis Nilai efisiensi sasaran strategis diperoleh dari nilai efisiensi indikator pada tiap tiap sasaran strategis dengan kategori tingkat efisiensi sebagai berikut :

- 1) 0 - 0,2 : 100% (Efisien)
- 2) 0,21 - 0,4 : 95% (Efisien)
- 3) 0,41 - 0,6 : 92% (Efisien)
- 4) 0,61 - 0,8 : 90% (Efisien)
- 5) 0,81 - 1,0 : 88% (Efisien)
- 6) 1,01 - 1,2 : 86% (Tidak Efisien)
- 7) 1,21 - 1,4 : 84% (Tidak Efisien)
- 8) 1,41 - 1,6 : 80% (Tidak Efisien)
- 9) 1,61 - 1,8 : 78% (Tidak Efisien)
- 10) > 1,81 : 75% (Tidak Efisien)

Tabel capaian indikator kinerja dan capaian anggaran

| NO | Sasaran Stretegis                                                     | Indikator Kinerja |                                                                                  | Capaian Kinerja    |                       |                       | Capaian Anggaran |            |           | IE    | TE    | Capaian TE | Kategori                |
|----|-----------------------------------------------------------------------|-------------------|----------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-----------------------|-----------------------|------------------|------------|-----------|-------|-------|------------|-------------------------|
|    |                                                                       |                   |                                                                                  | Target bulan Maret | Realisasi Bulan Maret | % Capaian Bulan Maret | Target           | Realisasi  | % Capaian |       |       |            |                         |
| 1  | Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | 1                 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 86,5               | 90,65                 | 104,80                | 1.092.582.000    | 61.103.988 | 5,59      | 18,74 | 17,74 | 75%        | Tidak Efisien           |
|    |                                                                       | 2                 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO           |                    |                       |                       | 42.000.000       | -          | 0,00      |       |       |            | Belum dapat disimpulkan |
|    |                                                                       | 3                 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan   | 85                 | 96,43                 | 113,45                | 227.789.600      | 8.112.054  | 3,56      | 31,86 | 30,86 | 75%        | Tidak Efisien           |
|    |                                                                       | 4                 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT        | 100                |                       |                       | 113.894.800      | 4.056.027  | 3,56      |       |       |            | Belum dapat disimpulkan |

|  |  |   |                                                                                                                            |    |       |        |             |           |      |       |       |     |                         |
|--|--|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|-------|--------|-------------|-----------|------|-------|-------|-----|-------------------------|
|  |  | 5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan                                                      | 85 | 96,07 | 113,02 | 227.789.600 | 8.112.054 | 3,56 | 31,74 | 30,74 | 75% | Tidak Efisien           |
|  |  | 6 | Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 40 | 77,94 | 194,85 | 307.655.000 | -         | 0,00 |       |       |     | Belum dapat disimpulkan |
|  |  | 7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan                             | 67 | 92,71 | 138%   | 46.132.500  | -         | 0,00 |       |       |     | Belum dapat disimpulkan |
|  |  | 8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan                               | 85 | 94,44 | 111,11 | 46.132.500  | -         | 0,00 |       |       |     | Belum dapat disimpulkan |

|   |                                                                        |    |                                                                                                           |       |       |         |               |            |      |       |       |     |                         |
|---|------------------------------------------------------------------------|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-------|---------|---------------|------------|------|-------|-------|-----|-------------------------|
|   |                                                                        | 9  | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan       | 95,75 | 99,38 | 103,79  | 344.943.500   | 12.550.000 | 3,64 | 28,53 | 27,53 | 75% | Tidak Efisien           |
|   |                                                                        | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan            | 85    | 91,58 | 107,74  | 344.943.500   | 12.550.000 | 3,64 | 29,61 | 28,61 | 75% | Tidak Efisien           |
|   |                                                                        | 11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan                          | 86,8  | 100   | 115,21  | 30.755.000    | -          | 0,00 |       |       |     | Belum dapat disimpulkan |
| 2 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | 1  | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 0     | 0     | 0       | 3.675.000     | -          | 0,00 |       |       |     | Belum dapat disimpulkan |
| 3 | Menguatnya laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan   | 1  | Nilai Pemenuhan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium     | 77,1  | 80    | 103,76% | 9.503.352.000 | 62.942.006 | 0,66 | 1,57  | 0,57  | 92% | Efisiensi               |

|   |                                                                                   |   |                                                                                                                                          |       |       |         |               |            |       |       |       |     |                         |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-------|---------|---------------|------------|-------|-------|-------|-----|-------------------------|
| 4 | Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing UPT                                 | 1 | Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan olahan                                                                                | 87,44 | 88,58 | 101,30% | 2.997.554.000 | 7.835.000  | 0,26  | 3,88  | 2,88  | 75% | Tidak Efisien           |
|   |                                                                                   | 2 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan                                                                             | 25%   | 25%   | 100%    | 491.937.000   | 10.560.000 | 2,15  | 0,47  | -0,53 |     | Tidak Efisien           |
|   |                                                                                   | 3 | Jumlah desa pangan aman                                                                                                                  | 25%   | 25%   | 100%    | 647.269.000   | 2.450.000  | 0,38  | 2,64  | 1,64  | 75% | Tidak Efisien           |
|   |                                                                                   | 4 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas                                                                                              | 25%   | 25%   | 100%    | 113.306.000   | -          | 0,00  |       |       |     | Belum dapat disimpulkan |
| 5 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu          | 1 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikasi cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 20    | 21,67 | 108,35  | 105.325.000   | 7.900.000  | 7,50  | 14,45 | 13,45 | 75% | Tidak Efisien           |
| 6 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif | 1 | Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan                                                           | 55    | 42,5  | 77,27   | 368.748.000   | 50.169.445 | 13,61 | 5,68  | 4,68  | 75% | Tidak Efisien           |

|   |                                                                                                   |   |                                                                                                          |    |    |     |                |               |       |        |        |     |                         |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----|-----|----------------|---------------|-------|--------|--------|-----|-------------------------|
| 7 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif | 1 | Persentase Laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar | 50 | 50 | 100 | 191.386.000    | 1.852.500     | 0,97  | 103,31 | 102,31 | 75% | Tidak Efisien           |
| 8 | Layanan publik UPT yang Prima                                                                     | 1 | Indeks Pelayanan Publik                                                                                  | -  | -  | -   | 294.837.000    | 13.682.500    | 4,64  |        |        |     | Belum dapat disimpulkan |
| 9 | Terwujudnya tata kelola pemerinta unit organisasi yang optimal                                    | 1 | Nilai Pembangunan ZI                                                                                     | -  | -  | -   | 250.500.000    | 3.398.908     | 1,36  |        |        |     | Belum dapat disimpulkan |
|   |                                                                                                   | 2 | Nilai AKIP                                                                                               | -  | -  | -   | 250.500.000    | 3.398.908     | 1,36  |        |        |     | Belum dapat disimpulkan |
|   |                                                                                                   | 3 | Nilai Kinerja Anggaran                                                                                   | -  | -  | -   | 15.201.640.000 | 3.209.228.354 | 21,11 |        |        |     | Belum dapat disimpulkan |
|   |                                                                                                   | 4 | Indeks Manajemen Risiko UPT                                                                              | -  | -  | -   | 250.500.000    | 3.398.908     | 1,36  |        |        |     | Belum dapat disimpulkan |

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat dari 25 Indikator Kinerja ada 1 (satu) Indikator Kinerja yg EFISIEN, ada 11 (sebelas) indikator kinerja yang TIDAK EFISIEN dan ada 13 (tiga belas) yang belum dapat diukur karena target di akhir tahun dan atau belum ada realisasi anggaran ataupun realisasi kinerjanya, Kedepannya harus dilakukan upaya-upaya pencapaian indikator kinerja tidak hanya focus pada capaian kegiatan/ output dan capaian anggaran saja.

| NO | Sasaran Stretegis                                                                                 | Capaian Kinerja | Capaian Anggaran | IE     | TE     | Capaian TE | Kategori                |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|------------------|--------|--------|------------|-------------------------|
| 1  | Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan                             | 108,56          | 4,00             | 27,15  | 26,15  | 75%        | Tidak Efisien           |
| 2  | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi                            | 0               | 0,00             |        |        |            | Belum dapat disimpulkan |
| 3  | Menguatnya laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan                              | 103,76          | 0,66             | 156,66 | 155,66 | 75%        | Tidak Efisien           |
| 4  | Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing UPT                                                 | 100             | 0,93             | 107,66 | 106,66 | 75%        | Tidak Efisien           |
| 5  | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu                          | 108,35          | 7,50             | 14,45  | 13,45  | 75%        | Tidak Efisien           |
| 6  | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif                 | 77,27           | 13,61            | 5,68   | 4,68   | 75%        | Tidak Efisien           |
| 7  | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif | 100             | 0,97             | 103,31 | 102,31 | 75%        | Tidak Efisien           |
| 8  | Layanan publik UPT yang Prima                                                                     | -               | 4,64             |        |        |            | Belum dapat disimpulkan |

|   |                                                                 |   |      |  |  |  |                         |
|---|-----------------------------------------------------------------|---|------|--|--|--|-------------------------|
| 9 | Terwujudnya tata kelola pemerintah unit organisasi yang optimal | - | 6,30 |  |  |  | Belum dapat disimpulkan |
|---|-----------------------------------------------------------------|---|------|--|--|--|-------------------------|

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat dari 9 Sasaran Strategis ada 6 (enam) Sasaran Strategis yang belum efektif dan ada 3 (tiga) Sasaran Strategis yang belum dapat diukur karena target di akhir tahun, Kedepannya harus dilakukan upaya-upaya pencapaian indikator kinerja tidak hanya focus pada capaian kegiatan/ output dan capaian anggaran saja.

**Analisis tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian asasaran strategis sebagai berikut:**

- 1. Sasaran strategis pertama “Meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan” dengan rata-rata realisasai anggaran sebesar 4% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 108,56% dengan hasil TE (26,15) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini belum efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal.**
- 2. Pada sasaran strategis kedua “Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi” belum dapat diukur karena realisasi di akhir tahun.**
- 3. Sasaran strategis ketiga “Menguatnya laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan” dengan rata-rata realisasai anggaran sebesar 0,66% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 103,76% dengan hasil TE (155,66) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini belum efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal.**
- 4. Pada sasaran strategis keempat “Meningkatnya efektifitas KIE di masing-masing UPT” dengan rata-rata realisasai anggaran sebesar 0,93% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 100% dengan hasil TE (106,66) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini belum efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal.**

5. Sasaran strategis kelima “Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu” **dengan rata-rata realisasai anggaran sebesar 7,50% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 108,35% dengan hasil TE (13,45) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini belum efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal.**
6. **Sasaran strategis keenam** “Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif” **dengan rata-rata realisasai anggaran sebesar 13,61% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 77,27% dengan hasil TE (4,68) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini belum efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal.**
7. Sasaran strategis ketujuh “Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif ” **dengan rata-rata realisasai anggaran sebesar 0,97% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 100% dengan hasil TE (102,31) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini belum efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal.**
8. **Sasaran strategis kedelapan** “Layanan publik UPT yang Prima” belum dapat diukur karena realisasi di akhir tahun.
9. Sasaran strategis kesembilan “Terwujudnya tata kelola pemerinta unit organisasi yang optimal” belum dapat diukur karena realisasi di akhir tahun.

Realisasi Kinerja dibandingkan dengan Realisasi anggaran

Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan

Efisiensi dan efektifitas atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran

The page features a decorative design with blue wavy shapes at the top and bottom. The top section consists of several overlapping waves in various shades of blue, ranging from a deep navy to a light sky blue. The bottom section mirrors this style with similar wavy patterns. The central area of the page is a plain, light cream or off-white color, providing a clean background for the text.

Efisiensi kinerja membandingkan input dan output

# BAB IV

# PENUTUP

POM  
di YOGYAKARTA

GEDUNG BINA  
UNIT LAYANAN PENGARAH KEBUDAYAAN  
(ULPK)

TANPA MILIK NEGARA  
DASAR MILIK NEGARA

BANGUNAN MILIK NEGARA  
DASAR MILIK NEGARA

## BAB IV PENUTUP

### 4.1. KESIMPULAN

Tahun 2025 merupakan awal periode Rencana Strategis 2025-2029, BBPOM di Yogyakarta pada triwulan I telah Menyusun draf RENSTRA 2025 – 2029. Diawali dengan telah dilakukan desk target indikator kinerja Tahun 2025 – 2029.

Periode perencanaan diawali dengan tersusunnya Rencana Kinerja Tahunan yang memuat sasaran kegiatan, indikator dan target kinerja tahunan.

Kemudian menjadi acuan penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) BBPOM di Yogyakarta Tahun Anggaran 2025 yang memuat 9 Sasaran Kegiatan dan 25 Indikator Kinerja Kegiatan.

Pernyataan keberhasilan pencapaian tiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

A. Dari hasil capaian Sasaran Kegiatan Triwulan I Tahun 2025 sebagai berikut :

- 5) BBPOM di Yogyakarta dalam meningkatnya efektifitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada Triwulan I Tahun 2025 di wilayah DI.Yogyakarta sudah optimal mendapatkan nilai 108,93% dengan kriteria SANGAT BAIK
- 6) BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2025 menguatnya laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan nilai 103,76% dan kriteria SANGAT BAIK
- 7) BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2025 efektifitas KIE di Balai Besar POM di Yogyakarta meningkat dengan nilai sebesar 100,33% dengan kriteria SANGAT BAIK
- 8) BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2025 dengan nilai sebesar 108,35% dengan kriteria SANGAT BAIK, menunjukkan meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta sudah efektif tetapi perlu peningkatan

- B. BBPOM di Yogyakarta dari 25 indikator kinerja pada Triwulan I Tahun 2025 capaian targetnya antara 77,27% sampai dengan 194,85%. Untuk indikator yang capaiannya lebih dari 110% maka dilakukan nilai konversi menjadi 110%.
- C. Dari 25 (dua puluh lima) indikator, terdapat 5 (lima) indikator yang sudah mencapai target dengan kriteria **“SANGAT BAIK”**, ada 6 (enam) indikator dengan kriteria **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**, dan masih ada 9 (Sembilan) indikator yang belum ada penilaian karena tdi triwulan I tidak ada target. Tetapi masih ada indikator yang perlu untuk ditingkatkan kembali yaitu masih ada 1 (satu) indikator dengan capaian dengan kriteria **“CUKUP”**.
- D. DIPA Tahun 2025 Nomor SP.DIPA-063.01.2.432778/2025 yang diterbitkan tanggal 2 Desember 2024 anggaran BBPOM di Yogyakarta sebesar Rp. 33.218.247.000,- (Tiga puluh tiga milyar dua ratus delapan belas juta dua ratus empat puluh tujuh ribu rupiah) dari jumlah anggaran tersebut secara otomatis dari system ada sebesar Rp.3.315.701.000,- dikarenakan adanya blokir dari AKUN perjalanan dinas. Berdasarkan capaian anggaran yang ada di OMSPAN pada Triwulan I Tahun 2025 dari pagu terakhir anggaran sebesar Rp.33.108.072.000,- terealisasi Rp.3.495.800.541,- (10,56%).
- E. **Capaian** NKO Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2025 sebesar 103,55% dengan kategori ISTIMEWA Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir disemua sasaran strategis BBPOM di Yogyakarta telah mencapai target tetapi perlu dilakukan peningkatan dan upaya agar capaian dapat meningkat.

#### 4.2. SARAN

- A. Melakukan evaluasi lebih dalam dan upaya pencapaian indikator yang masih belum maksimal sehingga Target pada akhir Tahun dapat tercapai
- B. Melaksanakan evaluasi terhadap rencana aksi tindak lanjut setiap bulan dalam satu data sehingga dapat mengantisipasi agar target akhir tahun dapat tercapai

- 
- C. Melaksanakan pemetaan anggaran untuk dilakukan optimalisasi untuk mencapai target output yang optimal



## 1. Rencana Kinerja Tahun 2025



# BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jl. Tompeyan I, Tegalrejo, Yogyakarta Kode Pos 55244  
Telp. (0274) 561038, Tel/Fax : (0274) 519052/ULPK Telp./Fax (0274) 552250  
Email : [bpom\\_yogyakarta@pom.go.id](mailto:bpom_yogyakarta@pom.go.id) ; Web site : [www.pom.go.id](http://www.pom.go.id)

### KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA

NOMOR PR.06.01.10A.09.24.05 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA  
TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA,

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2025;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2025;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR

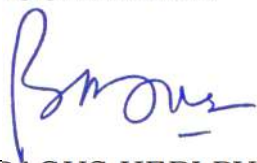
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA TAHUN 2025.

- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Yogyakarta

pada tanggal 20 September 2024

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI  
YOGYAKARTA



BAGUS HERI PURNOMO

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR  
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA  
NOMOR PR.06.01.10A.09.24.05 TAHUN 2024  
TENTANG  
RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT  
DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA TAHUN 2025

RENCANA KINERJA  
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA TAHUN  
2025

| NO | SASARAN KEGIATAN                                                                                                  | INDIKATOR                                                                                                             | TARGET |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1  | Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta | Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar                                                    | 100    |
|    |                                                                                                                   | Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM                                           | 26     |
|    |                                                                                                                   | Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar                                        | 100    |
|    |                                                                                                                   | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar                                                      | 100    |
|    |                                                                                                                   | Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar                                                               | 100    |
| 2  | Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor                                         | Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu | 100    |
| 3  | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan                                                          | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan                        | 100    |

| NO | SASARAN KEGIATAN                                                                                 | INDIKATOR                                                                                                                               | TARGET |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
|    | distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan                                                     | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan                                            | 100    |
|    |                                                                                                  | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan                                        | 100    |
|    |                                                                                                  | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan                                          | 100    |
|    |                                                                                                  | Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan                                                        | 100    |
| 4  | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi                           | Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan                                       | 100    |
| 5  | Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Yogyakarta sesuai Standar Kemampuan Laboratorium               | 73,4   |
| 6  | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta                  | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta                                          | 96,3   |
|    |                                                                                                  | Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman                                                                             | 14     |
|    |                                                                                                  | Jumlah desa pangan aman                                                                                                                 | 4      |
|    |                                                                                                  | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas                                                                                             | 1      |
| 7  | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu                         | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan | 100    |
| 8  | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan                                           | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan                                                                                    | 78     |

| NO | SASARAN KEGIATAN                                                                                                       | INDIKATOR                                                                                                      | TARGET |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
|    | Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta                                                        | Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Yogyakarta                                                               |        |
| 9  | Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif | Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh BBPOM di Yogyakarta | 14     |
| 10 | Layanan Publik BBPOM di Yogyakarta yang Prima                                                                          | Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Yogyakarta                                                                    | 4,7    |
| 11 | Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal                                                         | Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Yogyakarta                                                                       | 90     |
|    |                                                                                                                        | Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta                                                                                 | 82,28  |
|    |                                                                                                                        | Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Yogyakarta                                                                     | 90,50  |
|    |                                                                                                                        | Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Yogyakarta                                                                    | 3,7    |

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA

BAGUS HERI PURNOMO

## 2. Perjanjian Kinerja 2025 BBPOM di Yogyakarta



### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BAGUS HERI PURNOMO

Jabatan : Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Yogyakarta, 12 Februari 2025

Pihak Pertama

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan  
Makanan di Yogyakarta

BAGUS HERI PURNOMO

Pihak Kedua

Kepala Badan Pengawas Obat  
dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025  
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA**

| NO. | SASARAN KEGIATAN                                                                                | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN                                                                                                     | TARGET          |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
| 1.  | 01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan                                          | 86.5 Persentase |
|     |                                                                                                 | 02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO                                                    | 26 Persen       |
|     |                                                                                                 | 03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan                                            | 85 Persen       |
|     |                                                                                                 | 04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT                                                 | 100 Persen      |
|     |                                                                                                 | 05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan                                                     | 85 Persen       |
|     |                                                                                                 | 06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 98.51 Persen    |
|     |                                                                                                 | 07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan                            | 67 Persen       |
|     |                                                                                                 | 08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan                              | 85 Persen       |
|     |                                                                                                 | 09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan                       | 95.75 Persen    |
|     |                                                                                                 | 10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan                            | 85 Persen       |
|     |                                                                                                 | 11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan                                          | 86.8 Persentase |

| NO. | SASARAN KEGIATAN                                                                                                            | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN                                                                                                                   | TARGET      |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| 2.  | 02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi                                                 | 01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan                               | 67 persen   |
| 3.  | 03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT                                       | 01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium                               | 77.5 Nilai  |
| 4.  | 04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT                                                        | 01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT                                                          | 87.44 Nilai |
|     |                                                                                                                             | 02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan                                                                            | 14 Sekolah  |
|     |                                                                                                                             | 03 - Jumlah desa pangan aman                                                                                                                 | 4 Desa      |
|     |                                                                                                                             | 04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas                                                                                             | 1 Pasar     |
| 5.  | 05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu                                               | 01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 91 Persen   |
| 6.  | 06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT                 | 01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT                                                   | 82 Persen   |
| 7.  | 07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar                                | 90 Persen   |
| 8.  | 08 - Layanan Publik UPT yang prima                                                                                          | 01 - Indeks Pelayanan Publik UPT                                                                                                             | 4.7 Indeks  |
| 9.  | 09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal                                                        | 01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM                                                                                                           | 90 Nilai    |
|     |                                                                                                                             | 02 - Nilai AKIP UPT BPOM                                                                                                                     | 82 Nilai    |
|     |                                                                                                                             | 03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM                                                                                                         | 5 nilai     |

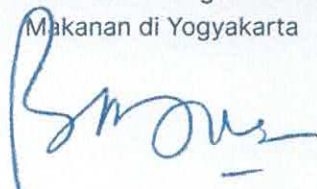
| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN            | TARGET  |
|-----|------------------|---------------------------------------|---------|
|     |                  | 04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 3 Nilai |

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 33,218,247,000 (Tiga Puluh Tiga Miliar Dua Ratus Delapan Belas Juta Dua Ratus Empat Puluh Tujuh Ribu Rupiah)

| NO. | KEGIATAN                                                   | ANGGARAN       |
|-----|------------------------------------------------------------|----------------|
| 1.  | DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia | 18,267,107,000 |
| 2.  | WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM            | 14,951,140,000 |

Yogyakarta, 12 Februari 2025

Pihak Pertama  
Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta

  
BAGUS HERI PURNOMO

Pihak Kedua  
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

  
TARUNA IKRAR



| NO. | SASARAN KEGIATAN                                                                                                            | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN                                                                                                                   | TARGET |     |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       | ANGGARAN      |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-----|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|---------------|
|     |                                                                                                                             |                                                                                                                                              | B01    | B02 | B03   | B04   | B05   | B06   | B07   | B08   | B09   | B10   | B11   | B12   |               |
| 2.  | 02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi                                                 | 01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan                               |        |     |       | 35    | 35    | 67    | 67    | 67    | 67    | 67    | 67    | 67    | 3,675,000     |
| 3.  | 03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT                                       | 01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium                               |        |     | 77.1  | 77.1  | 77.1  | 77.2  | 77.2  | 77.2  | 77.3  | 77.3  | 77.3  | 77.5  | 9,503,352,000 |
| 4.  | 04 - Meningkatnya efektivitas KJE di masing-masing wilayah kerja UPT                                                        | 01 - Tingkat efektivitas KJE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT                                                          |        |     | 87.44 | 87.44 | 87.44 | 87.44 | 87.44 | 87.44 | 87.44 | 87.44 | 87.44 | 87.44 | 2,997,554,000 |
|     |                                                                                                                             | 02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan                                                                            |        |     | 25    | 45    | 45    | 70    | 70    | 70    | 95    | 100   | 100   | 14    | 491,937,000   |
|     |                                                                                                                             | 03 - Jumlah desa pangan aman                                                                                                                 |        |     | 25    | 50    | 50    | 60    | 70    | 80    | 80    | 100   | 100   | 4     | 647,269,000   |
|     |                                                                                                                             | 04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas                                                                                             |        |     | 25    | 50    | 50    | 80    | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 1     | 113,306,000   |
| 5.  | 05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu                                               | 01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 5      | 10  | 20    | 30    | 35    | 40    | 50    | 60    | 70    | 80    | 90    | 91    | 105,325,000   |
| 6.  | 06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT                 | 01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT                                                   | 38     | 43  | 55    | 75    | 76    | 81.2  | 81.4  | 81.6  | 81.7  | 81.8  | 81.9  | 82    | 368,748,000   |
| 7.  | 07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar                                | 50     | 50  | 50    | 50    | 50    | 50    | 50    | 50    | 50    | 50    | 50    | 90    | 191,386,000   |
| 8.  | 08 - Layanan Publik UPT yang prima                                                                                          | 01 - Indeks Pelayanan Publik UPT                                                                                                             |        |     |       |       |       |       |       |       |       |       |       | 4.7   | 294,837,000   |

|     |                                                                      |                                       | TARGET |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |       |                |  |
|-----|----------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|--------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|----------------|--|
| NO. | SASARAN KEGIATAN                                                     | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN            | B01    | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 | B10 | B11 | B12   | ANGGARAN       |  |
| 9.  | 09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | 01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM    |        |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     | 90    | 250,500,000    |  |
|     |                                                                      | 02 - Nilai AKIP UPT BPOM              |        |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     | 82    | 250,500,000    |  |
|     |                                                                      | 03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM  |        |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     | 5     | 15,201,640,000 |  |
|     |                                                                      | 04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM |        |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     | 3     | 250,500,000    |  |
|     |                                                                      |                                       |        |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     | Total | 33,218,247,000 |  |



4. RAPK

1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                                                   | Bulan    | Target Sampel Sediaan Farmasi | Target Indikator (%) | % Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | % Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%) | % Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | % Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Realisasi (%) | Kendala                                                                                                                                       | Rencana Tindak Lanjut                                                             |
|-------------------------------|----------------|----------------------------------------------------------------------------------|----------|-------------------------------|----------------------|--------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|---------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 1              | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Januari  |                               |                      | 100,00                                                       | 86,36                                                                               | 93,33                                                                      | 82,11                                                            | 90,45         | Capaian terendah pada % kosmetika perhitungan komponen IKU jumlah sampel yang diuji sangat sedikit dibandingkan dengan target pada awal tahun | Akan melakukan pengujian sampel sesuai ketentuan                                  |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 1              | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Februari |                               |                      | 98,95                                                        | 99,03                                                                               | 101,54                                                                     | 94,20                                                            | 98,43         | Terdapat capain sampel melebihi 100% yaitu capaian sampel kesehatan melebihi target bulanan                                                   | Akan diperhitungkan dengan target sampel yang harus diselesaikan bulan berikutnya |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 1              | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Maret    |                               |                      | 89,88                                                        | 89,24                                                                               | 93,33                                                                      | 90,13                                                            | 90,65         | Capaian sampel obat dan bahan obat dibawah 90% namun masih dalam range capaian IKu                                                            | Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai perencanaan dan melakukan monev        |

1A. Sampel Obat

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                                                   | Bulan    | Jumlah sampel yang disampling | Jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud | A1     | Jumlah sampel yang sesuai Renlak per Kategori Sampel | jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud | A2     | Jumlah sampel yang sesuai Renlak per Kelas Terapi | jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud | A3     | A<br>Kesesuaian<br>Perencanaan<br>Sampling<br>(Bobot: 30%) | Jumlah sampel yang sesuai Renlak waktu | jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud | B1     | Jumlah sampel yang dilakukan evaluasi penandaan sesuai ketentuan | jumlah target sampel untuk dievaluasi penandaan sampai dengan periode yang dimaksud | B2     | B<br>Kesesuaian<br>Pelaksanaan<br>Sampling<br>(Bobot: 20 %) | Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan | jumlah sampel yang diuji sampai dengan periode yang dimaksud | C1     | C<br>Kesesuaian<br>Pelaksanaan<br>Pengujian<br>(Bobot: 20%) | Jumlah sampel dengan kesimpulan sesuai ketentuan pedoman sampling | jumlah sampel yang dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud | D1     | Jumlah sampel yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling | jumlah sampel yang dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud | D2     | D<br>Kesesuaian<br>Pelaporan<br>Hasil<br>Sampling dan<br>Pengujian<br>(Bobot: 20 %) | jumlah laporan monitoring penarikan yang dilaporkan sesuai ketentuan sampai dengan periode yang dimaksud | jumlah laporan yang harus dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud | E1      | E<br>Kesesuaian<br>Pelaporan<br>Montoring<br>Penarikan<br>(Bobot:10%) | % Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Kendala | Rencana Tindak Lanjut |
|-------------------------------|----------------|----------------------------------------------------------------------------------|----------|-------------------------------|----------------------------------------------------------|--------|------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|--------|---------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|--------|------------------------------------------------------------|----------------------------------------|----------------------------------------------------------|--------|------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|--------|-------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|--------|-------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|--------|-------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|--------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|---------|-----------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|---------|-----------------------|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 1              | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Januari  | 15,00                         | 15,00                                                    | 100,00 | 15,00                                                | 15,00                                                    | 100,00 | 15,00                                             | 15,00                                                    | 100,00 | 30,00                                                      | 15,00                                  | 15,00                                                    | 100,00 | 15,00                                                            | 15,00                                                                               | 100,00 | 20,00                                                       | 3,00                                                       | 3,00                                                         | 100,00 | 20,00                                                       | 4,00                                                              | 4,00                                                              | 100,00 | 4,00                                                              | 4,00                                                              | 100,00 | 20,00                                                                               | 0,00                                                                                                     | 0,00                                                                     | #DIV/0! | #DIV/0!                                                               | 100,00                                                       |         |                       |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 1              | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Februari | 54,00                         | 53,00                                                    | 101,89 | 50,00                                                | 53,00                                                    | 94,34  | 50,00                                             | 53,00                                                    | 94,34  | 29,06                                                      | 54,00                                  | 54,00                                                    | 100,00 | 54,00                                                            | 54,00                                                                               | 100,00 | 20,00                                                       | 40,00                                                      | 40,00                                                        | 100,00 | 20,00                                                       | 68,00                                                             | 68,00                                                             | 100,00 | 68,00                                                             | 68,00                                                             | 100,00 | 20,00                                                                               | 0,00                                                                                                     | 0,00                                                                     | #DIV/0! | #DIV/0!                                                               | 98,95                                                        |         |                       |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 1              | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Maret    | 59,00                         | 86,00                                                    | 68,60  | 56,00                                                | 86,00                                                    | 65,12  | 56,00                                             | 86,00                                                    | 65,12  | 19,88                                                      | 59,00                                  | 59,00                                                    | 100,00 | 59,00                                                            | 59,00                                                                               | 100,00 | 20,00                                                       | 49,00                                                      | 49,00                                                        | 100,00 | 20,00                                                       | 92,00                                                             | 92,00                                                             | 100,00 | 92,00                                                             | 92,00                                                             | 100,00 | 20,00                                                                               | 1,00                                                                                                     | 1,00                                                                     | 100,00  | 10,00                                                                 | 89,88                                                        |         |                       |

1B. Sampel OBA

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                                                   | Bulan    | Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling | Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT | A1     | Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling | Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya | A2     | % Pemenuhan Target Pengawasan | Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu | Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/ disampling dan diuji | Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan | Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji | Jumlah seluruh sampel yang diuji | Kesesuaian parameter uji | Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai | Target sampel yang diperiksa dan diuji | Akurasi dalam penentuan kesimpulan | Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT | Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik | Tanggapan atas surat tindak lanjut | % Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Kendala | Rencana Tindak Lanjut |
|-------------------------------|----------------|----------------------------------------------------------------------------------|----------|-------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|--------|---------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|--------|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|----------------------------------|--------------------------|----------------------------------------------------------|----------------------------------------|------------------------------------|--------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|---------|-----------------------|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 1              | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Januari  | 11,00                                                       | 11,00                                                    | 100,00 | 2,00                                                    | 11,00                                                     | 18,18  | 59,09                         | 2,00                                                            | 2,00                                                       | 100,00                                                                                    | 2,00                                                 | 2,00                             | 100,00                   | 2,00                                                     | 2,00                                   | 100,00                             | 1,00                                       | 1,00                                                                                                          | 100,00                             | 86,36                                                                   |         |                       |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 1              | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Februari | 50,00                                                       | 52,00                                                    | 96,15  | 49,00                                                   | 50,00                                                     | 98,00  | 97,08                         | 50,00                                                           | 50,00                                                      | 100,00                                                                                    | 50,00                                                | 50,00                            | 100,00                   | 50,00                                                    | 50,00                                  | 100,00                             | 3,00                                       | 3,00                                                                                                          | 100,00                             | 99,03                                                                   |         |                       |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 1              | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Maret    | 52,00                                                       | 86,00                                                    | 60,47  | 52,00                                                   | 52,00                                                     | 100,00 | 80,23                         | 52,00                                                           | 52,00                                                      | 100,00                                                                                    | 52,00                                                | 52,00                            | 100,00                   | 52,00                                                    | 52,00                                  | 100,00                             | 3,00                                       | 4,00                                                                                                          | 75,00                              | 89,24                                                                   |         |                       |

1C. Sampel SK

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                                                   | Bulan    | Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling | Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT | A1     | Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling | Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya | A2     | % Pemenuhan Target Pengawasan | Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu | Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/ disampling dan diuji | Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan | Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji | Jumlah seluruh sampel yang diuji | Kesesuaian parameter uji | Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai | Target sampel yang diperiksa dan diuji | Akurasi dalam penentuan kesimpulan | Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT | Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik | Tanggapan atas surat tindak lanjut | % Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Kendala | Rencana Tindak Lanjut |
|-------------------------------|----------------|----------------------------------------------------------------------------------|----------|-------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|--------|---------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|--------|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|----------------------------------|--------------------------|----------------------------------------------------------|----------------------------------------|------------------------------------|--------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|---------|-----------------------|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 1              | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Januari  | 3,00                                                        | 3,00                                                     | 100,00 | 2,00                                                    | 3,00                                                      | 66,67  | 83,33                         | 2,00                                                            | 2,00                                                       | 100,00                                                                                    | 2,00                                                 | 2,00                             | 100,00                   | 2,00                                                     | 2,00                                   | 100,00                             |                                            |                                                                                                               | #DIV/0!                            | 93,33                                                                   |         |                       |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 1              | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Februari | 14,00                                                       | 13,00                                                    | 107,69 | 14,00                                                   | 14,00                                                     | 100,00 | 103,85                        | 14,00                                                           | 14,00                                                      | 100,00                                                                                    | 14,00                                                | 14,00                            | 100,00                   | 14,00                                                    | 14,00                                  | 100,00                             |                                            |                                                                                                               | #DIV/0!                            | 101,54                                                                  |         |                       |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 1              | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Maret    | 14,00                                                       | 21,00                                                    | 66,67  | 14,00                                                   | 14,00                                                     | 100,00 | 83,33                         | 14,00                                                           | 14,00                                                      | 100,00                                                                                    | 14,00                                                | 14,00                            | 100,00                   | 14,00                                                    | 14,00                                  | 100,00                             |                                            |                                                                                                               | #DIV/0!                            | 93,33                                                                   |         |                       |

1D. Kosmetik

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                                                   | Bulan    | Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling | Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT | A1     | Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling | Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya | A2     | % Pemenuhan Target Pengawasan | Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan | jumlah sampel yang diperiksa pada periode yang dimaksud | Kesesuaian pelaksanaan sampling | Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu | Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan | Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan | Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai | Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan | Ketepatan dalam penentuan kesimpulan | Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT | Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik | Tanggapan atas surat tindak lanjut | % Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Rencana Tindak Lanjut |
|-------------------------------|----------------|----------------------------------------------------------------------------------|----------|-------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|--------|---------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|--------|-------------------------------|------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|---------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|------------------------------------------------------------------|-----------------------|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 1              | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Januari  | 19,00                                                       | 19,00                                                    | 100,00 | 2,00                                                    | 19,00                                                     | 10,53  | 55,26                         | 2,00                                                       | 2,00                                                    | 100,00                          | 2,00                                                                        | 2,00                                                        | 100,00                                                                                    | 2,00                                                                  | 2,00                                                | 100,00                               |                                            |                                                                                                               | #DIV/0!                            | 82,11                                                            |                       |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 1              | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Februari | 72,00                                                       | 96,00                                                    | 75,00  | 72,00                                                   | 75,00                                                     | 96,00  | 85,50                         | 72,00                                                      | 72,00                                                   | 100,00                          | 72,00                                                                       | 72,00                                                       | 100,00                                                                                    | 72,00                                                                 | 72,00                                               | 100,00                               |                                            |                                                                                                               | #DIV/0!                            | 94,20                                                            |                       |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 1              | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Maret    | 81,00                                                       | 160,00                                                   | 50,63  | 81,00                                                   | 81,00                                                     | 100,00 | 75,31                         | 81,00                                                      | 81,00                                                   | 100,00                          | 81,00                                                                       | 81,00                                                       | 100,00                                                                                    | 81,00                                                                 | 81,00                                               | 100,00                               |                                            |                                                                                                               | #DIV/0!                            | 90,13                                                            |                       |

## 2. Persentase fasilitas pelayan

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                                                 | Bulan    | Target Indikator (%) | jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan | jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM | Realisasi (%) |
|-------------------------------|----------------|--------------------------------------------------------------------------------|----------|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 2              | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM | Januari  |                      |                                                                                                                                                                                                  |                                                                                       | #DIV/0!       |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 2              | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM | Februari |                      |                                                                                                                                                                                                  |                                                                                       | #DIV/0!       |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 2              | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM | Maret    |                      |                                                                                                                                                                                                  |                                                                                       | #DIV/0!       |

3. Persentase sampel Pangan Olahan

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                                                 | Bulan    | Target Sampel Pangan Olahan | Target Indikator (%) | Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%) | Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%) | Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%) | Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%) | Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%) | Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%) | Realisasi (%) | Kendala                                                  | Rencana Tindak Lanjut                                                                                                     |
|-------------------------------|----------------|--------------------------------------------------------------------------------|----------|-----------------------------|----------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|----------------------------------------------|------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|---------------|----------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 3              | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Januari  |                             |                      | 62,50                                | 100,00                               | 100,00                                       | 100,00                                         | 100,00                                                       | 0,00                                                                      | 72,50         |                                                          |                                                                                                                           |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 3              | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Februari |                             | 85,00                | 78,13                                | 100,00                               | 100,00                                       | 100,00                                         | 100,00                                                       | 0,00                                                                      | 75,63         |                                                          |                                                                                                                           |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 3              | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Maret    |                             | 85,00                | 82,14                                | 100,00                               | 100,00                                       | 100,00                                         | 100,00                                                       | 100,00                                                                    | 96,43         | Belum ada mekanisme aliran data sampel TMS yang efisien. | Koordinasi antara pengujian dan pemeriksaan mengenai mekanisme penyampaian laporan hasil uji TMS yang efisien melalui MRL |

### 3.2 Persentase sampel Pangan Olahan

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                                                 | Bulan    | Target Sampel Pangan Olahan | Target Indikator (%) | Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%) | Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%) | Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%) | Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%) | Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%) | Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%) | Realisasi (%) | Kendala | Rencana Tindak Lanjut |
|-------------------------------|----------------|--------------------------------------------------------------------------------|----------|-----------------------------|----------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|----------------------------------------------|------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|---------------|---------|-----------------------|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 3              | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Januari  |                             |                      | 62,50                                | 100,00                               | 100,00                                       | 100,00                                         | 100,00                                                       | 0,00                                                                      | 72,50         |         |                       |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 3              | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Februari |                             |                      | 78,13                                | 100,00                               | 100,00                                       | 100,00                                         | 100,00                                                       | 0,00                                                                      | 94,53         |         |                       |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 3              | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Maret    |                             |                      | 82,14                                | 100,00                               | 100,00                                       | 100,00                                         | 100,00                                                       | 100,00                                                                    | 95,54         |         |                       |

3A. Kesesuaian Target Sampel

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                                                 | Bulan    | Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling | target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak | A1 (%) | Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling | jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya | A2 (%) | Kesesuaian Target Sampel (%) | Kendala                                | Rencana Tindak Lanjut                                  |
|-------------------------------|----------------|--------------------------------------------------------------------------------|----------|-------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|--------|---------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|--------|------------------------------|----------------------------------------|--------------------------------------------------------|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 3              | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Januari  | 16,00                                                       | 16,00                                                | 100,00 | 4,00                                                    | 16,00                                                     | 25,00  | 62,50                        |                                        |                                                        |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 3              | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Februari | 64,00                                                       | 64,00                                                | 100,00 | 36,00                                                   | 64,00                                                     | 56,25  | 78,13                        |                                        |                                                        |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 3              | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Maret    | 72,00                                                       | 112,00                                               | 64,29  | 72,00                                                   | 72,00                                                     | 100,00 | 82,14                        | Menyesuaikan target Efisiensi anggaran | Melakukan monev dan menyesuaikan dinamika yang terjadi |

### 3B. Kesesuaian Parameter Uji

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                                                 | Bulan    | Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling | jumlah sampel yang diuji | Kesesuaian Parameter Uji (%) | Kendala                                                             | Rencana Tindak Lanjut                                                                                       |
|-------------------------------|----------------|--------------------------------------------------------------------------------|----------|-------------------------------------------------------------------|--------------------------|------------------------------|---------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 3              | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Januari  | 4,00                                                              | 4,00                     | 100,00                       | Target tercapai, semua sampel diuji komplit sesuai pedoman sampling | Koordinasi dengan pemeriksaan tentang sampling dengan memperhatikan ketersediaan regen, media yang tersedia |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 3              | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Februari | 36,00                                                             | 36,00                    | 100,00                       | Target tercapai, semua sampel diuji komplit sesuai pedoman sampling | Koordinasi dengan pemeriksaan tentang sampling dengan memperhatikan ketersediaan regen, media yang tersedia |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 3              | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Maret    | 72,00                                                             | 72,00                    | 100,00                       | Target tercapai, semua sampel diuji komplit sesuai pedoman sampling | Koordinasi dengan pemeriksaan tentang sampling dengan memperhatikan ketersediaan regen, media yang tersedia |

3C. Ketepatan Pengambilan Keputusan

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                                                 | Bulan    | Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling | jumlah sampel yang diperiksa dan diuji | Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (%) | Kendala | Rencana Tindak Lanjut                                                                                      |
|-------------------------------|----------------|--------------------------------------------------------------------------------|----------|---------------------------------------------------------------|----------------------------------------|--------------------------------------|---------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 3              | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Januari  | 4,00                                                          | 4,00                                   | 100,00                               | -       | terus memelihara kecermatan dalam membaca hasil uji disandingkan dengan persyaratan sesuai kategori pangan |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 3              | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Februari | 36,00                                                         | 36,00                                  | 100,00                               | -       | terus memelihara kecermatan dalam membaca hasil uji disandingkan dengan persyaratan sesuai kategori pangan |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 3              | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Maret    | 72,00                                                         | 72,00                                  | 100,00                               | -       | terus memelihara kecermatan dalam membaca hasil uji disandingkan dengan persyaratan sesuai kategori pangan |

### 3D. Ketepatan Waktu Pengambilan

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                                                 | Bulan    | Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak | jumlah sampel yang diperiksa | Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (%) | Kendala | Rencana Tindak Lanjut |
|-------------------------------|----------------|--------------------------------------------------------------------------------|----------|--------------------------------------------------------|------------------------------|----------------------------------------|---------|-----------------------|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 3              | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Januari  | 16,00                                                  | 16,00                        | 100,00                                 |         |                       |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 3              | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Februari | 64,00                                                  | 64,00                        | 100,00                                 |         |                       |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 3              | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Maret    | 72,00                                                  | 72,00                        | 100,00                                 |         |                       |

### 3E. Ketepatan Waktu Pelaporan

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                                                 | Bulan    | Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling | jumlah sampel yang diperiksa dan diuji | Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (%) | Kendala                          | Rencana Tindak Lanjut                                    |
|-------------------------------|----------------|--------------------------------------------------------------------------------|----------|--------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|------------------------------------------------------|----------------------------------|----------------------------------------------------------|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 3              | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Januari  | 4,00                                                                                       | 4,00                                   | 100,00                                               | -                                |                                                          |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 3              | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Februari | 36,00                                                                                      | 36,00                                  | 100,00                                               | -                                |                                                          |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 3              | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Maret    | 72,00                                                                                      | 72,00                                  | 100,00                                               | SLA pengujian yang baru 15-20 HK | Meningkatkan kecepatan dalam pelaporan dan monev laporan |

3F. Tindak Lanjut sesuai Pedoma

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                                                 | Bulan    | Jumlah sampel yang ditindaklanjuti | total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian) | Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (%) | Kendala                                                              | Rencana Tindak Lanjut                                                                          |
|-------------------------------|----------------|--------------------------------------------------------------------------------|----------|------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 3              | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Januari  | 0,00                               | 2,00                                                                                                | 0,00                                                              | Menunggu pembahasan tentang kajian keamanan dari Dir Standart Pangan |                                                                                                |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 3              | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Februari | 0,00                               | 15,00                                                                                               | 0,00                                                              | laporan TMS terbit di akhir bulan                                    |                                                                                                |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 3              | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Maret    | 25,00                              | 25,00                                                                                               | 100,00                                                            | laporan TMS terbit di akhir bu                                       | koordinasi antara pengujian dan pemeriksaan untuk menyepakati mekanisme pelaoran hasil uji TMS |

#### 5. Persentase Sampel PIRT Beris

[illegible]

5A. Target Sampel

| Nama Unit Kerja                  | Kode Indikator | Nama Indikator                                                              | Bulan    | Jumlah sampel yang diperiksa<br>sesuai dengan Pedoman<br>Sampling*<br><small>*Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak<br/>dilakukan pengujian</small> | Target sampel UPT sesuai<br>Pedoman Sampling dan<br>Renlak UPT | Jumlah sampel yang diuji sesuai<br>dengan Pedoman Sampling**<br><small>**Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk<br/>pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru<br/>yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka<br/>kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji</small> | Jumlah sampel yang masuk<br>laboratorium sesuai tingkatannya | % Pemenuhan<br>Target Sampel PIRT | Kendala | Rencana Tindak<br>Lanjut |
|----------------------------------|----------------|-----------------------------------------------------------------------------|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|-----------------------------------|---------|--------------------------|
| Balai Besar POM di<br>Yogyakarta | 5              | Persentase Sampel PIRT<br>Berisiko yang Ditindaklanjuti<br>Sesuai Ketentuan | Januari  | 14,00                                                                                                                                                               | 14,00                                                          | 0,00                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | 14,00                                                        | 50,00                             |         |                          |
| Balai Besar POM di<br>Yogyakarta | 5              | Persentase Sampel PIRT<br>Berisiko yang Ditindaklanjuti<br>Sesuai Ketentuan | Februari | 34,00                                                                                                                                                               | 34,00                                                          | 24,00                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | 34,00                                                        | 85,29                             |         |                          |
| Balai Besar POM di<br>Yogyakarta | 5              | Persentase Sampel PIRT<br>Berisiko yang Ditindaklanjuti<br>Sesuai Ketentuan | Maret    | 34,00                                                                                                                                                               | 56,00                                                          | 34,00                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | 34,00                                                        | 80,36                             |         |                          |

5B. Parameter Uji

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                                        | Bulan    | Jumlah sampel sesuai | Total Sampel PIRT | % Kesesuaian Parameter Uji | Kendala | Rencana Tindak Lanjut |
|-------------------------------|----------------|-----------------------------------------------------------------------|----------|----------------------|-------------------|----------------------------|---------|-----------------------|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 5              | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Januari  | 0,00                 | 0,00              | #DIV/0!                    |         |                       |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 5              | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Februari | 24,00                | 24,00             | 100,00                     |         |                       |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 5              | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Maret    | 34,00                | 34,00             | 100,00                     |         |                       |

5C. Ketepatan Pengambilan Kesim

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                                        | Bulan    | Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling | Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji | % Ketepatan pengambilan kesimpulan | Kendala | Rencana Tindak Lanjut |
|-------------------------------|----------------|-----------------------------------------------------------------------|----------|---------------------------------------------------------------|----------------------------------------|------------------------------------|---------|-----------------------|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 5              | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Januari  | 0,00                                                          | 0,00                                   | #DIV/0!                            |         |                       |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 5              | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Februari | 24,00                                                         | 24,00                                  | 100,00                             |         |                       |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 5              | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Maret    | 34,00                                                         | 34,00                                  | 100,00                             |         |                       |

5D. Ketepatan Waktu Sampling

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                                        | Bulan    | Jumlah sampel diambil | Total Sampel PIRT | % Ketepatan waktu pengambilan sampel | Kendala | Rencana Tindak Lanjut |
|-------------------------------|----------------|-----------------------------------------------------------------------|----------|-----------------------|-------------------|--------------------------------------|---------|-----------------------|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 5              | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Januari  | 14,00                 | 14,00             | 100,00                               |         |                       |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 5              | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Februari | 34,00                 | 34,00             | 100,00                               |         |                       |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 5              | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Maret    | 34,00                 | 34,00             | 100,00                               |         |                       |

### 5E. Ketepatan Waktu Pelaporan

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                                        | Bulan    | Jumlah sampel tepat waktu | Total Sampel PIRT | % Ketepatan waktu pelaporan | Kendala | Rencana Tindak Lanjut |
|-------------------------------|----------------|-----------------------------------------------------------------------|----------|---------------------------|-------------------|-----------------------------|---------|-----------------------|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 5              | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Januari  | 0,00                      | 0,00              | #DIV/0!                     |         |                       |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 5              | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Februari | 24,00                     | 24,00             | 100,00                      |         |                       |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 5              | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Maret    | 34,00                     | 34,00             | 100,00                      |         |                       |

5F. Tindak Lanjut

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                                        | Bulan    | Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti | Total jumlah sampel yang TMS | % Tindak lanjut sampel PIRT | Kendala | Rencana Tindak Lanjut |
|-------------------------------|----------------|-----------------------------------------------------------------------|----------|-----------------------------------------|------------------------------|-----------------------------|---------|-----------------------|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 5              | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Januari  | 0,00                                    | 0,00                         | #DIV/0!                     |         |                       |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 5              | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Februari | 0,00                                    | 8,00                         | 0,00                        |         |                       |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 5              | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Maret    | 10,00                                   | 10,00                        | 100,00                      |         |                       |

## 6. Rekomendasi yang diTL

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                                                                                       | Bulan    | Target Indikator (%) | % Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha | % Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor | Realisasi (%) | Kendala | Rencana Tindak Lanjut |
|-------------------------------|----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|----------------------|------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|---------------|---------|-----------------------|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 6              | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder | Januari  |                      | #DIV/0!                                              | #DIV/0!                                               | #DIV/0!       |         |                       |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 6              | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder | Februari | 35,00                | 76,47                                                | #DIV/0!                                               | 76,47         |         |                       |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 6              | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder | Maret    | 40,00                | 55,88                                                | 100,00                                                | 77,94         |         |                       |

### 6A. Pelaku Usaha

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                                                                                       | Bulan    | Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha | Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha | % Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha | Kendala | Rencana Tindak Lanjut |
|-------------------------------|----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|-----------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|---------|-----------------------|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 6              | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder | Januari  | 0,00                                                      | 0,00                                                  | #DIV/0!                                              |         |                       |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 6              | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder | Februari | 13,00                                                     | 17,00                                                 | 76,47                                                |         |                       |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 6              | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder | Maret    | 19,00                                                     | 34,00                                                 | 55,88                                                |         |                       |

6B. Lintas Sektor

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                                                                                       | Bulan    | Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor | Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor | % Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor | Kendala | Rencana Tindak Lanjut |
|-------------------------------|----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|---------|-----------------------|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 6              | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder | Januari  | 0,00                                                       | 0,00                                                   | #DIV/0!                                               |         |                       |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 6              | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder | Februari | 0,00                                                       | 0,00                                                   | #DIV/0!                                               |         |                       |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 6              | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder | Maret    | 2,00                                                       | 2,00                                                   | 100,00                                                |         |                       |

## 7. Sarprod Sediaan Farmasi

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                                                                   | Bulan    | Target Indikator | % Sarprod Obat | % Sarprod OBA | % Sarprod SK | % Sarprod Kosmetik | % Sarprod SF | Kendala | Rencana Tindak Lanjut |
|-------------------------------|----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|------------------|----------------|---------------|--------------|--------------------|--------------|---------|-----------------------|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 9              | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Januari  |                  | #DIV/0!        | 100,00        | #DIV/0!      | 100,00             | 100,00       |         |                       |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 9              | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Februari |                  | #DIV/0!        | 100,00        | #DIV/0!      | 91,67              | 95,83        |         |                       |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 9              | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Maret    |                  | #DIV/0!        | 91,67         | #DIV/0!      | 93,75              | 92,71        |         |                       |

7A. Sarprod Obat

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                                                                 | Bulan    | Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan | Jumlah sasaran dan cakupan target renlak | A. % Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan | Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan dalam kurun waktu setahun | Jumlah target tahunan | B. % Pelaksanaan inspeksi | Jumlah inspeksi dengan tindak lanjut sesuai | Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut | C1. % Ketepatan penetapan tindak lanjut | Jumlah inspeksi dengan waktu penyampaian tindak lanjut sesuai | Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut | C2. % Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut | Jumlah inspeksi dengan penulisan laporan sesuai | Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut | C3. % Kesesuaian format laporan inspeksi | Jumlah laporan yang disampaikan melalui SIPT | Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut | C4. % Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT | Jumlah inspeksi dengan kesesuaian keseluruhan cakupan CPOB | Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut | C5. % Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi | Jumlah inspeksi dengan penulisan PLOR yang tepat | Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut | C6. Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi | C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut | % Sarprod Obat | Kendala | Rencana Tindak Lanjut |  |
|-------------------------------|----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|-------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------|------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|---------------------------|---------------------------------------------|-------------------------------------------------|-----------------------------------------|---------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------|----------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|-------------------------------------------------|--------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|----------------|---------|-----------------------|--|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 7              | Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Januari  |                                                                               |                                          | #DIV/0!                                        |                                                                                   |                       | #DIV/0!                   |                                             |                                                 | #DIV/0!                                 |                                                               |                                                 | #DIV/0!                                                   |                                                 |                                                 | #DIV/0!                                  |                                              |                                                 | #DIV/0!                                              |                                                            |                                                 | #DIV/0!                                         |                                                  |                                                 | #DIV/0!                                                                      | #DIV/0!                                                  | #DIV/0!        |         |                       |  |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 7              | Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Februari |                                                                               |                                          | #DIV/0!                                        |                                                                                   |                       | #DIV/0!                   |                                             |                                                 | #DIV/0!                                 |                                                               |                                                 | #DIV/0!                                                   |                                                 |                                                 | #DIV/0!                                  |                                              |                                                 | #DIV/0!                                              |                                                            |                                                 | #DIV/0!                                         |                                                  |                                                 | #DIV/0!                                                                      | #DIV/0!                                                  | #DIV/0!        |         |                       |  |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 7              | Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Maret    |                                                                               |                                          | #DIV/0!                                        |                                                                                   |                       | #DIV/0!                   |                                             |                                                 | #DIV/0!                                 |                                                               |                                                 | #DIV/0!                                                   |                                                 |                                                 | #DIV/0!                                  |                                              |                                                 | #DIV/0!                                              |                                                            |                                                 | #DIV/0!                                         |                                                  |                                                 | #DIV/0!                                                                      | #DIV/0!                                                  | #DIV/0!        |         |                       |  |

7B. Sarprod OBA

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                                                                 | Bulan    | Jumlah realisasi pengawasan sarana | Jumlah target renlak | % Pelaksanaan inspeksi | Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu | Jumlah seluruh sarana yang diperiksa | % Kualitas pelaporan dan ketepatan waktu | Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar | Jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi | % Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi | Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu | Jumlah seluruh tindak lanjut | % Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana | % Sarprod OBA | Kendala                                                                                                                                               | Rencana Tindak Lanjut                    |
|-------------------------------|----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|------------------------------------|----------------------|------------------------|---------------------------------------------------------|--------------------------------------|------------------------------------------|------------------------------------------------|-----------------------------------------------|-----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 7              | Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Januari  | 1,00                               | 1,00                 | 100,00                 | 1,00                                                    | 1,00                                 | 100,00                                   | 1,00                                           | 1,00                                          | 100,00                                              | 1,00                                                                    | 1,00                         | 100,00                                                                      | 100,00        |                                                                                                                                                       |                                          |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 7              | Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Februari | 2,00                               | 2,00                 | 100,00                 | 2,00                                                    | 2,00                                 | 100,00                                   | 2,00                                           | 2,00                                          | 100,00                                              | 2,00                                                                    | 2,00                         | 100,00                                                                      | 100,00        |                                                                                                                                                       |                                          |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 7              | Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Maret    | 3,00                               | 3,00                 | 100,00                 | 3,00                                                    | 3,00                                 | 100,00                                   | 3,00                                           | 3,00                                          | 100,00                                              | 2,00                                                                    | 3,00                         | 66,67                                                                       | 91,67         | Berdasarkan data self assement dari UPT, ada sarana yang tindak lanjut yang diberikan belum sesuai. sehingga mempengaruhi perhitungan capaian kinerja | Monitoring dan verifikasi oleh ketua tim |

7C. Sarprod SK

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                                                                 | Bulan    | Jumlah realisasi pengawasan sarana | Jumlah target renlak | % Pelaksanaan inspeksi | Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu | Jumlah seluruh sarana yang diperiksa | % Kualitas pelaporan dan ketepatan waktu | Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar | Jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi | % Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi | Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu | Jumlah seluruh tindak lanjut | % Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana | % Sarprod SK | Kendala | Rencana Tindak Lanjut |
|-------------------------------|----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|------------------------------------|----------------------|------------------------|---------------------------------------------------------|--------------------------------------|------------------------------------------|------------------------------------------------|-----------------------------------------------|-----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|--------------|---------|-----------------------|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 7              | Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Januari  |                                    |                      | #DIV/0!                |                                                         |                                      | #DIV/0!                                  |                                                |                                               | #DIV/0!                                             |                                                                         |                              | #DIV/0!                                                                     | #DIV/0!      |         |                       |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 7              | Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Februari |                                    |                      | #DIV/0!                |                                                         |                                      | #DIV/0!                                  |                                                |                                               | #DIV/0!                                             |                                                                         |                              | #DIV/0!                                                                     | #DIV/0!      |         |                       |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 7              | Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Maret    |                                    |                      | #DIV/0!                |                                                         |                                      | #DIV/0!                                  |                                                |                                               | #DIV/0!                                             |                                                                         |                              | #DIV/0!                                                                     | #DIV/0!      |         |                       |

7D. Sarprod Kosmetik

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                                                                 | Bulan    | Target Sarana | Jumlah realisasi pengawasan sarana | Jumlah target sesuai renlak | % Pelaksanaan inspeksi | Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu | Jumlah seluruh sarana yang diperiksa | % Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat | Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai | Jumlah sarana yang selesai diperiksa | % Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi | Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu | Jumlah seluruh tindaklanjut | % Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana | % Sarprod Kosmetik | Kendala                                                                                          | Rencana Tindak Lanjut                  |
|-------------------------------|----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|---------------|------------------------------------|-----------------------------|------------------------|---------------------------------------------------------|--------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|--------------------------------------|-----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 7              | Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Januari  | 1,00          | 1,00                               | 1,00                        | 100,00                 | 1,00                                                    | 1,00                                 | 100,00                                                                                                   | 1,00                                            | 1,00                                 | 100,00                                              | 1,00                                                                    | 1,00                        | 100,00                                                                      | 100,00             |                                                                                                  |                                        |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 7              | Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Februari | 2,00          | 3,00                               | 3,00                        | 100,00                 | 3,00                                                    | 3,00                                 | 100,00                                                                                                   | 2,00                                            | 3,00                                 | 66,67                                               | 3,00                                                                    | 3,00                        | 100,00                                                                      | 91,67              | Evaluasi dari pusat, 1 sarana salah dalam mengambil kesimpulan. Ini mempengaruhi capaian kinerja | Evaluasi dan verifikasi dari ketua Tim |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 7              | Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Maret    | 1,00          | 4,00                               | 4,00                        | 100,00                 | 4,00                                                    | 4,00                                 | 100,00                                                                                                   | 3,00                                            | 4,00                                 | 75,00                                               | 4,00                                                                    | 4,00                        | 100,00                                                                      | 93,75              |                                                                                                  |                                        |

9. Sardis SF

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                                                                   | Bulan    | Target | % Sardis Obat | % Sardis OBA | % Sardis SK | % Sardis Kosmetik | % Sardis |
|-------------------------------|----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|--------|---------------|--------------|-------------|-------------------|----------|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 9              | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Januari  |        | 95,00         | 100,23       | 97,73       | 70,00             | 88,41    |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 9              | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Februari |        | #DIV/0!       | #DIV/0!      | #DIV/0!     | #DIV/0!           | #DIV/0!  |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 9              | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Maret    |        | #DIV/0!       | #DIV/0!      | #DIV/0!     | #DIV/0!           | #DIV/0!  |

9A. % Sardis Obat

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                                                        | Bulan    | Target | Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa | Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan diperiksa | % pemenuhan target pemeriksaan | Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan | Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa | % kesesuaian tindaklanjut | % Sardis Obat | Kendala | RTL |
|-------------------------------|----------------|---------------------------------------------------------------------------------------|----------|--------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|---------------|---------|-----|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 9A             | Persentase sarana distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Januari  | 10     | 10                                                                                                                                              | 10                                                                                                                                                          | 100,00                         | 9                                                                                                                                                                                                                 | 10                                                                                                                                              | 90,00                     | 95,00         |         |     |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 9A             | Persentase sarana distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Februari |        |                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                             | #DIV/0!                        |                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                 | #DIV/0!                   | #DIV/0!       |         |     |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 9A             | Persentase sarana distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Maret    |        |                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                             | #DIV/0!                        |                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                 | #DIV/0!                   | #DIV/0!       |         |     |

9B. % Sardis OBA

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                                                       | Bulan    | Target | Jumlah realisasi pengawasan sarana | Jumlah target pengawasan inspeksi sesuai renlak | % Kesesuaian Pelaksanaan inspeksi | Jumlah sarana yang diperiksa, dilaporkan lengkap dan tepat waktu | Jumlah sarana yang diperiksa | % Kelengkapan,kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat | Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar | Jumlah sarana yang selesai diperiksa | % Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi | Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu | Jumlah seluruh tindaklanjut | % Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana | % Sardis OBA | Kendala | RTL |
|-------------------------------|----------------|--------------------------------------------------------------------------------------|----------|--------|------------------------------------|-------------------------------------------------|-----------------------------------|------------------------------------------------------------------|------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|--------------------------------------|-----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|--------------|---------|-----|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 9B             | Persentase sarana distribusi OBA yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Januari  | 10     | 11                                 | 10                                              | 110,00                            | 10                                                               | 11                           | 90,91                                                                                                    | 11                                             | 11                                   | 100,00                                              | 11                                                                      | 11                          | 100,00                                                                      | 100,23       |         |     |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 9B             | Persentase sarana distribusi OBA yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Februari |        |                                    |                                                 | #DIV/0!                           |                                                                  |                              | #DIV/0!                                                                                                  |                                                |                                      | #DIV/0!                                             |                                                                         |                             | #DIV/0!                                                                     | #DIV/0!      |         |     |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 9B             | Persentase sarana distribusi OBA yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Maret    |        |                                    |                                                 | #DIV/0!                           |                                                                  |                              | #DIV/0!                                                                                                  |                                                |                                      | #DIV/0!                                             |                                                                         |                             | #DIV/0!                                                                     | #DIV/0!      |         |     |

9C. % Sardis SK

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                                                      | Bulan    | Target | Jumlah realisasi pengawasan sarana | Jumlah target pengawasan inspeksi sesuai renlak | % Kesesuaian Pelaksanaan inspeksi | Jumlah sarana yang diperiksa, dilaporkan lengkap dan tepat waktu | Jumlah sarana yang diperiksa | % Kelengkapan,kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat | Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar | Jumlah sarana yang selesai diperiksa | % Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi | Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu | Jumlah seluruh tindaklanjut | % Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana | % Sardis SK | Kendala | RTL |
|-------------------------------|----------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------|--------|------------------------------------|-------------------------------------------------|-----------------------------------|------------------------------------------------------------------|------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|--------------------------------------|-----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|-------------|---------|-----|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 9C             | Persentase sarana distribusi SK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Januari  | 10,00  | 10                                 | 10                                              | 100,00                            | 10                                                               | 11                           | 90,91                                                                                                    | 11                                             | 11                                   | 100,00                                              | 11                                                                      | 11                          | 100,00                                                                      | 97,73       |         |     |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 9C             | Persentase sarana distribusi SK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Februari |        |                                    |                                                 | #DIV/0!                           |                                                                  |                              | #DIV/0!                                                                                                  |                                                |                                      | #DIV/0!                                             |                                                                         |                             | #DIV/0!                                                                     | #DIV/0!     |         |     |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 9C             | Persentase sarana distribusi SK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Maret    |        |                                    |                                                 | #DIV/0!                           |                                                                  |                              | #DIV/0!                                                                                                  |                                                |                                      | #DIV/0!                                             |                                                                         |                             | #DIV/0!                                                                     | #DIV/0!     |         |     |

9D. % Sardis Kos

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                                                            | Bulan    | Target | Jumlah realisasi pengawasan sarana | Jumlah target sesuai renlak | % Pelaksanaan Inspeksi | Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu | Jumlah seluruh sarana yang diperiksa | % Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat | Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai | Jumlah sarana yang selesai diperiksa | % Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi | Jumlah tindakanlanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu | Jumlah seluruh tindakanlanjut | % Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana | % Sardis Kos | Kendala | RTL |
|-------------------------------|----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|----------|--------|------------------------------------|-----------------------------|------------------------|---------------------------------------------------------|--------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|--------------------------------------|-----------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|--------------|---------|-----|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 9D             | Persentase sarana distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Januari  | 10     | 10                                 | 100                         | 10,00                  | 10                                                      | 10                                   | 100,00                                                                                                   | 9                                               | 10                                   | 90,00                                               | 8                                                                         | 10                            | 80,00                                                                       | 70,00        |         |     |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 9D             | Persentase sarana distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Februari |        |                                    |                             | #DIV/0!                |                                                         |                                      | #DIV/0!                                                                                                  |                                                 |                                      | #DIV/0!                                             |                                                                           |                               | #DIV/0!                                                                     | #DIV/0!      |         |     |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 9D             | Persentase sarana distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Maret    |        |                                    |                             | #DIV/0!                |                                                         |                                      | #DIV/0!                                                                                                  |                                                 |                                      | #DIV/0!                                             |                                                                           |                               | #DIV/0!                                                                     | #DIV/0!      |         |     |

**Tabel 10. Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang Diperiksa Sesuai Ketentuan**

| Nama Unit Kerja     | Kode Indikator | Nama Indikator                                                                             | Bulan    | Target | Jumlah Sarana yang Diperiksa | Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak | % Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%) | Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Jumlah Sarana yang Diperiksa | % Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%) | Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu | Jumlah Sarana yang Diperiksa | % Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%) | % Sardis PO |
|---------------------|----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|----------|--------|------------------------------|---------------------------------------------------|------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------------------------------|------------------------------|------------------------------------------------------|-------------|
| BBPOM di Yogyakarta | 10             | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan | Januari  | 7      | 7                            | 7                                                 | 20,00                                                | 5                                                   | 7                            | 50,00                                 | 5                                                       | 7                            | 7,14                                                 | 77,14       |
| BBPOM di Yogyakarta | 10             | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan | Februari | 4      | 11                           | 11                                                | 20,00                                                | 9                                                   | 11                           | 57,27                                 | 9                                                       | 11                           | 8,18                                                 | 85,45       |
| BBPOM di Yogyakarta | 10             | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan | Maret    | 8      | 19                           | 19                                                | 20,00                                                | 17                                                  | 19                           | 62,63                                 | 17                                                      | 19                           | 8,95                                                 | 91,58       |

**Tabel 11. Tabel Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan**

| <b>Nama Unit Kerja</b>        | <b>Kode Indikator</b> | <b>Nama Indikator</b>                                                            | <b>Bulan</b> | <b>Target</b> | <b>% Iklan Obat</b> | <b>% Iklan Kos</b> | <b>% Iklan OBA</b> | <b>% Iklan SK</b> | <b>% Iklan PO</b> | <b>% Iklan SF dan PO</b> |
|-------------------------------|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------|--------------|---------------|---------------------|--------------------|--------------------|-------------------|-------------------|--------------------------|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 11                    | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan | Januari      | 86,80         | 100,00              | 100,00             | 100,00             | 100,00            | 93,08             | 98,62                    |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 11                    | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan | Februari     | 86,80         | 100,00              | 100,00             | 100,00             | 100,00            | 98,16             | 99,63                    |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 11                    | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan | Maret        | 86,80         | 100,00              | 100,00             | 100,00             | 100,00            | 100,00            | 100,00                   |

**Tabel 11A. Tabel Persentase Iklan Obat yang Diawasi Sesuai Ketentuan**

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                                                   | Bulan    | Target | Jumlah iklan yang selesai diawasi | Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak | % Pemenuhan jumlah target pengawasan | Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu | Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak | % Ketepatan waktu pelaporan | % Iklan Obat | Kendala | RTL |
|-------------------------------|----------------|----------------------------------------------------------------------------------|----------|--------|-----------------------------------|------------------------------------------------|--------------------------------------|------------------------------------------|------------------------------------------------|-----------------------------|--------------|---------|-----|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 11A            | Persentase Iklan Obat yang Diawasi Sesuai Ketentuan                              | Januari  | 15     | 15                                | 15                                             | 100,00                               | 15                                       | 15                                             | 100,00                      | 100,00       |         |     |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 11A            | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan | Februari | 30     | 30                                | 30                                             | 100,00                               | 30                                       | 30                                             | 100,00                      | 100,00       |         |     |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 11A            | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan | Maret    | 43     | 43                                | 43                                             | 100,00                               | 43                                       | 43                                             | 100,00                      | 100,00       |         |     |

Tabel 11B. Tabel Persentase Iklan Kosmetika yang Diawasi Sesuai Ketentuan

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                          | Bulan    | Target | Capaian jumlah iklan media cetak | Jumlah target media cetak | % Capaian media cetak | Capaian jumlah iklan media luar ruang | Jumlah target media luar ruang | % Capaian media luar ruang | Capaian jumlah iklan media online | Jumlah target media online | % Capaian media online | Capaian jumlah iklan media elektronik | Jumlah target media elektronik | % Capaian media elektronik | % Capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target | Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu | Jumlah iklan yang dievaluasi | % Capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT | Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu | Jumlah iklan yang dievaluasi | % Capaian pelaporan ke Operator Pusat | % Ketepatan Waktu Pelaporan | % Iklan Kos | Kendala | RTL |
|-------------------------------|----------------|---------------------------------------------------------|----------|--------|----------------------------------|---------------------------|-----------------------|---------------------------------------|--------------------------------|----------------------------|-----------------------------------|----------------------------|------------------------|---------------------------------------|--------------------------------|----------------------------|------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|-----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|------------------------------|---------------------------------------|-----------------------------|-------------|---------|-----|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 11B            | Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan | Januari  | 25     | 2                                | 2                         | 100,00                | 1                                     | 1                              | 100,00                     | 17                                | 17                         | 100,00                 | 5                                     | 5                              | 100,00                     | 100,00                                                           | 25                                                                           | 25                           | 100,00                                              | 25                                                              | 25                           | 100,00                                | 100,00                      | 100,00      |         |     |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 11B            | Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan | Februari | 63     | 9                                | 9                         | 100,00                | 6                                     | 6                              | 100,00                     | 35                                | 35                         | 100,00                 | 13                                    | 13                             | 100,00                     | 100,00                                                           | 63                                                                           | 63                           | 100,00                                              | 63                                                              | 63                           | 100,00                                | 100,00                      | 100,00      |         |     |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 11B            | Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan | Maret    | 105    | 0                                | 0                         | #DIV/0!               | 10                                    | 10                             | 100,00                     | 67                                | 67                         | 100,00                 | 19                                    | 19                             | 100,00                     | 100,00                                                           | 105                                                                          | 105                          | 100,00                                              | 105                                                             | 105                          | 100,00                                | 100,00                      | 100,00      |         |     |

**Tabel 11C. Tabel Persentase Iklan OBA yang Diawasi Sesuai Ketentuan**

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                     | Bulan    | Target | Jumlah iklan yang selesai diawasi | Jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak | % Pemenuhan target pengawasan | Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu | Jumlah iklan yang selesai diawasi | % Ketepatan waktu pelaporan | Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai | Jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan | % Akurasi pengambilan keputusan | % Iklan OBA | Kendala | RTL |
|-------------------------------|----------------|----------------------------------------------------|----------|--------|-----------------------------------|----------------------------------------------|-------------------------------|------------------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------|-----------------------------------------------------|-------------------------------------------|---------------------------------|-------------|---------|-----|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 11C            | Persentase Iklan OBA yang Diawasi Sesuai Ketentuan | Januari  | 14     | 14                                | 14                                           | 100,00                        | 14                                       | 14                                | 100,00                      | 14                                                  | 14                                        | 100,00                          | 100,00      |         |     |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 11C            | Persentase Iklan OBA yang Diawasi Sesuai Ketentuan | Februari | 30     | 30                                | 30                                           | 100,00                        | 30                                       | 30                                | 100,00                      | 30                                                  | 30                                        | 100,00                          | 100,00      |         |     |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 11C            | Persentase Iklan OBA yang Diawasi Sesuai Ketentuan | Maret    | 47     | 47                                | 47                                           | 100,00                        | 47                                       | 47                                | 100,00                      | 47                                                  | 47                                        | 100,00                          | 100,00      |         |     |

**Tabel 11D. Tabel Persentase Iklan SK yang Diawasi Sesuai Ketentuan**

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                    | Bulan    | Target | Jumlah iklan yang selesai diawasi | Jumlah target iklan yang diawasi sd periode pelaporan | % Pemenuhan target pengawasan | Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu | Jumlah iklan yang selesai diawasi sd periode pelaporan | % Ketepatan waktu pelaporan | Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai | Jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan | % Akurasi pengambilan keputusan | % Iklan Suplemen Kesehatan | Kendala | RTL |
|-------------------------------|----------------|---------------------------------------------------|----------|--------|-----------------------------------|-------------------------------------------------------|-------------------------------|------------------------------------------|--------------------------------------------------------|-----------------------------|-----------------------------------------------------|-------------------------------------------|---------------------------------|----------------------------|---------|-----|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 11D            | Persentase Iklan SK yang Diawasi Sesuai Ketentuan | Januari  | 5      | 5                                 | 5                                                     | 100,00                        | 5                                        | 5                                                      | 100,00                      | 5                                                   | 5                                         | 100,00                          | 100,00                     |         |     |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 11D            | Persentase Iklan SK yang Diawasi Sesuai Ketentuan | Februari | 13     | 13                                | 13                                                    | 100,00                        | 13                                       | 13                                                     | 100,00                      | 13                                                  | 13                                        | 100,00                          | 100,00                     |         |     |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 11D            | Persentase Iklan SK yang Diawasi Sesuai Ketentuan | Maret    | 21     | 21                                | 21                                                    | 100,00                        | 21                                       | 21                                                     | 100,00                      | 21                                                  | 21                                        | 100,00                          | 100,00                     |         |     |

Tabel 11D. Tabel Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                    | Bulan    | Target | Jumlah Iklan yang diawasi | Realisasi | Nilai Pemenuhan Target Iklan | Jumlah iklan yang diawasi (Media Cetak 12,5%) | Proporsi Realisasi Media Cetak | Realisasi Media Cetak | Jumlah iklan yang diawasi (Media Online 37,5%) | Proporsi Realisasi Media Online | Realisasi Media Online | Jumlah iklan yang diawasi (Media Penyiaran 25%) | Proporsi Realisasi Media Penyiaran | Realisasi Media Penyiaran | Jumlah iklan yang diawasi (Media Luar Ruang 25%) | Proporsi Realisasi Media Luar Ruang | Realisasi Media Luar Ruang | Kesesuaian Proporsi Media Iklan | Jumlah Iklan Tepat Waktu | Ketepatan Waktu Pelaporan Iklan | % Iklan PO | Kendala | RTL |
|-------------------------------|----------------|---------------------------------------------------|----------|--------|---------------------------|-----------|------------------------------|-----------------------------------------------|--------------------------------|-----------------------|------------------------------------------------|---------------------------------|------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------------------|-------------------------------------|----------------------------|---------------------------------|--------------------------|---------------------------------|------------|---------|-----|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 11E            | Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan | Januari  | 26     | 26                        | 1         | 40,00                        | 0                                             | 0,00%                          | 0                     | 11                                             | 42,31%                          | 1,00                   | 11                                              | 42,31%                             | 1,00                      | 4                                                | 15,38%                              | 0,62                       | 13,08                           | 26                       | 40,00                           | 93,08      |         |     |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 11E            | Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan | Februari | 76     | 76                        | 1         | 40,00                        | 6                                             | 7,89%                          | 1                     | 30                                             | 39,47%                          | 1,00                   | 20                                              | 26,32%                             | 1,00                      | 20                                               | 26,32%                              | 1,00                       | 18,16                           | 76                       | 40,00                           | 98,16      |         |     |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 11E            | Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan | Maret    | 133    | 133                       | 1         | 40,00                        | 29                                            | 21,80%                         | 1                     | 45                                             | 33,83%                          | 1,00                   | 30                                              | 22,56%                             | 1,00                      | 29                                               | 21,80%                              | 1,00                       | 20,00                           | 133                      | 40,00                           | 100,00     |         |     |

Tabel 15A. Tabel PJAS UPT BPOM

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                               | Bulan    | Target | Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah | Sosialisasi Keamanan Pangan | Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah | Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan | Pengawalan | Realisasi | Total Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan | Kendala                                                                                                                                                                  | RTL                                                                                                                                                                   |
|-------------------------------|----------------|--------------------------------------------------------------|----------|--------|---------------------------------------------|-----------------------------|----------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|------------|-----------|--------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 15             | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan | Januari  | 0      | 0,00                                        | 0,00                        | 0,00                                                                 | 0,00                                                                      | 0,00       | 0,00      | 0                                                                  |                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                       |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 15             | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan | Februari | 0      | 0,00                                        | 0,00                        | 0,00                                                                 | 0,00                                                                      | 0,00       | 0,00      | 0                                                                  |                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                       |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 15             | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan | Maret    | 25     | 25,00                                       | 0,00                        | 0,00                                                                 | 0,00                                                                      | 0,00       | 25,00     | 25                                                                 | Pihak sekolah belum memahami sepenuhnya tahapan kegiatan dalam program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan serta kegiatan harus disesuaikan dengan KBM | Akan dilaksanakan sosialisasi kepada sekolah yang belum pernah diintervensi di 5 kab/kota agar jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan bertambah |

**Tabel 16A. Jumlah Desa Pangan Aman**

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator          | Bulan    | Target | Advokasi | Pelatihan kader | Bimtek komunitas | Monev | Pengawasan | Realisasi | Jumlah Desa Pangan Aman | Kendala                                                                                                                                                                           | RTL                                                                                                                                                                                           |
|-------------------------------|----------------|-------------------------|----------|--------|----------|-----------------|------------------|-------|------------|-----------|-------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 16             | Jumlah Desa Pangan Aman | Januari  | 0      | 0,00     | 0,00            | 0,00             | 0,00  | 0,00       | 0,00      | 0                       |                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                               |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 16             | Jumlah Desa Pangan Aman | Februari | 0      | 0,00     | 0,00            | 0,00             | 0,00  | 0          | 0,00      | 0                       |                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                               |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 16             | Jumlah Desa Pangan Aman | Maret    | 25     | 25,00    | 0,00            | 0,00             | 0,00  | 0          | 25,00     | 25                      | Belum ada kendala terkait pelaksanaan advokasi, namun perlu suatu kegiatan tambahan, untuk meningkatkan kualitas output yang dihasilkan dari pelaksanaan program Desa Pangan Aman | Pelaksanaan inovasi LANCIP sebagai salah satu output program Desa Pangan rencana dilaksanakan di bulan Juni 2025, berupa fasilitasi pembuatan ojon P-IRT bagi pelaku usaha di desa intervensi |

Tabel 17A. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                              | Bulan    | Target | Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar | Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar | Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar | Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi | Pengawalan | Realisasi | Total Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | Kendala | RTL |
|-------------------------------|----------------|---------------------------------------------|----------|--------|-------------------------------------------------------|---------------------------------------|----------------------------------------------------|----------------------------------------------------|------------|-----------|---------------------------------------------------|---------|-----|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 17             | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | Januari  | 0      | 0,00                                                  | 0,00                                  | 0,00                                               | 0,00                                               | 0,00       | 0,00      | 0,00                                              |         |     |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 17             | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | Februari | 0      | 0,00                                                  | 0,00                                  | 0,00                                               | 0,00                                               | 0          | 0,00      | 0,00                                              |         |     |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 17             | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | Maret    | 25     | 25,00                                                 | 0,00                                  | 0,00                                               | 0,00                                               | 0,00       | 25,00     | 25,00                                             |         |     |

**Tabel 18. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB**

| <b>Nama Unit Kerja</b>        | <b>Kode Indikator</b> | <b>Nama Indikator</b>                                                                                                      | <b>Bulan</b> | <b>Target</b> | <b>% UMKM Pangan Olahan</b> | <b>% UMKM OBA</b> | <b>% UMKM Kosmetik</b> | <b>Realisasi</b> |
|-------------------------------|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|---------------|-----------------------------|-------------------|------------------------|------------------|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 18                    | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB | Januari      | 5             | 5,00                        | 5,00              | 5,00                   | 5,00             |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 18                    | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB | Februari     | 10            | 10,00                       | 10,00             | 10,00                  | 10,00            |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 18                    | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB | Maret        | 20            | 25,00                       | 20,00             | 20,00                  | 21,67            |

**Tabel 18A. Persentase UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB**

| <b>Nama Unit Kerja</b>        | <b>Kode Indikator</b> | <b>Nama Indikator</b>                                 | <b>Bulan</b> | <b>Target</b> | <b>KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan</b> | <b>Penetapan UMK pangan olahan target</b> | <b>Bimtek CPPOB</b> | <b>Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB</b> | <b>Monev dan Pelaporan</b> | <b>Progress</b> |
|-------------------------------|-----------------------|-------------------------------------------------------|--------------|---------------|----------------------------------------|-------------------------------------------|---------------------|------------------------------------------------|----------------------------|-----------------|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 18A                   | Persentase UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB | Januari      | 5             | 0,00                                   | 5,00                                      | 0,00                | 0,00                                           | 0,00                       | 5,00            |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 18A                   | Persentase UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB | Februari     | 10            | 5,00                                   | 5,00                                      | 0,00                | 0,00                                           | 0                          | 10,00           |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 18A                   | Persentase UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB | Maret        | 25            | 5,00                                   | 10,00                                     | 10,00               | 0,00                                           | 0                          | 25,00           |

**Tabel 18B. Persentase UMKM OBA yang memperoleh rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap**

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                                            | Bulan    | Target | Penetapan target UMKM obat tradisional | Bimbingan teknis UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator | Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator | Sertifikasi | Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan | Progress |
|-------------------------------|----------------|---------------------------------------------------------------------------|----------|--------|----------------------------------------|--------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|-------------|------------------------------------|----------|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 18B            | Persentase UMKM OBA yang memperoleh rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap | Januari  | 5      | 5,00                                   | 0,00                                                   | 0,00                                               | 0,00        | 0,00                               | 5,00     |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 18B            | Persentase UMKM OBA yang memperoleh rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap | Februari | 10     | 10,00                                  | 0,00                                                   | 0,00                                               | 0,00        | 0                                  | 10,00    |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 18B            | Persentase UMKM OBA yang memperoleh rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap | Maret    | 20     | 10,00                                  | 10,00                                                  | 0,00                                               | 0,00        | 0                                  | 20,00    |

**Tabel 18C. Persentase UMKM Kosmetik yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB**

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                                | Bulan    | Target | Penetapan target UMKM Kosmetik | Bimbingan teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator | Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator | Sertifikasi | Monev dan Pelaporan | Progress |
|-------------------------------|----------------|---------------------------------------------------------------|----------|--------|--------------------------------|-------------------------------------------------|---------------------------------------------|-------------|---------------------|----------|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 18C            | Persentase UMKM Kosmetik yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB | Januari  | 5      | 5,00                           | 0,00                                            | 0,00                                        | 0,00        | 0,00                | 5,00     |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 18C            | Persentase UMKM Kosmetik yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB | Februari | 10     | 10,00                          | 0,00                                            | 0,00                                        | 0,00        | 0                   | 10,00    |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 18C            | Persentase UMKM Kosmetik yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB | Maret    | 20     | 10,00                          | 10,00                                           | 0,00                                        | 0,00        | 0                   | 20,00    |

Tabel 19. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

| Nama Unit Kerja               | Kode Indikator | Nama Indikator                                                                 | Bulan    | Target Perkara Tahun Berjalan | Target Perkara Carry Over | Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP) | Realisasi Perkara Carry Over (SPDP) | Nilai Realisasi SPDP | Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I) | Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I) | Nilai Realisasi Tahap I | Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21) | Realisasi Perkara Carry Over (P21) | Nilai Realisasi P21 | Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II) | Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II) | Nilai Realisasi Tahap II | % Keberhasilan Perkara | Kendala                                                                                          | RTL                                          |
|-------------------------------|----------------|--------------------------------------------------------------------------------|----------|-------------------------------|---------------------------|-----------------------------------------|-------------------------------------|----------------------|--------------------------------------------|----------------------------------------|-------------------------|----------------------------------------|------------------------------------|---------------------|---------------------------------------------|-----------------------------------------|--------------------------|------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 19             | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | Januari  | 3                             | 1                         | 1                                       | 0                                   | 0,15                 | 0                                          | 0                                      | 0                       | 0                                      | 0                                  | 0                   | 0                                           | 1                                       | 1                        | 28,75                  |                                                                                                  | Menyel esaikan berkas perkara sampai tahap 2 |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 19             | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | Februari | 3                             | 1                         | 1                                       | 0                                   | 0,15                 | 1                                          | 0                                      | 0,55                    | 0                                      | 0                                  | 0                   | 0                                           | 1                                       | 1                        | 42,50                  |                                                                                                  | -sda-                                        |
| Balai Besar POM di Yogyakarta | 19             | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | Maret    | 3                             | 1                         | 1                                       | 0                                   | 0,15                 | 1                                          | 0                                      | 0,55                    | 0                                      | 0                                  | 0                   | 0                                           | 1                                       | 1                        | 42,50                  | 1 perkara masih tahap spdp, karena saksi 2 kali dipanggil tidak datang dan masih dalam pencarian |                                              |